

Pelajaran Sekolah Sabat
tahun 2018

PESAN TIGA MALAIKAT

Pelayanan Malaikat Keempat - Peringatan Terakhir

Produksi: Departemen Sekolah Sabat
Pelayanan Malaikat Keempat

Pelajaran 1 – Injil yang kekal

Ayat Emas: *“Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, dan dia mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di bumi, dan kepada setiap bangsa, dan kaum, dan bahasa, dan kaum”* Apoc. 14:6.

Minggu

*“Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, dan dia membawa sebuah **Injil**”* Apoc. 14:6.

Kata *“Injil”* berarti “kabar baik”. Istilah yang sama dengan terjemahan aslinya adalah *menginjili*, ketika Yesus berkata: *“Roh Tuhan... mengurapi aku untuk menginjili”* (Lukas 4:18), juga digunakan sebagai *“kabar baik”* di bagian lain: *“Malaikat ...berkata kepada mereka: Jangan takut; sesungguhnya aku membawakan kepadamu **kabar baik**, kesukaan besar yang akan dinikmati seluruh bangsa, karena pada hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.”* (Lukas 2:10, 11). Malaikat itu merangkum kabar baik itu sebagai berikut: *“pada hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.”* *“Dia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka”* (Mat. 1:21). Jadi, Injil mewartakan kepada kita Yesus sebagai Kristus yang datang untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. *“Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum”* (1 Yohanes 3:4). Oleh karena itu kita memahami bahwa Yesus datang untuk menyelamatkan kita dari pelanggaran hukum dan membuat kita taat padanya. Agar hal ini terjadi, kita harus menerima kekuatan yang tidak kita miliki. Paulus berkata, *“Aku... terjual di bawah dosa”* (Rm. 7:14). Kuasa yang memerdekakan kita dari dosa adalah *“Kristus, kuasa Allah”* (1 Kor. 1:24). Oleh karena itu, kabar baik Injil adalah pengumuman tentang kedatangan Kristus, kuasa Allah yang menyelamatkan kita dari pelanggaran, ketidaktaatan, terhadap Sepuluh Perintah Allah.

1) Apakah Injil itu? (Rm. 1:16)

J.: *“Aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil **adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya**”* (Rm. 1:16).

2) Siapa yang harus kita percayai untuk menerima kuasa Tuhan dan diselamatkan?

A.: *“**Percayalah kepada Tuhan Yesus**, maka kamu akan diselamatkan, kamu dan seisi rumahmu”* (Kisah Para Rasul 16:31). *“Dan keselamatan tidak ada pada siapapun juga; sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan”* (Kisah Para Rasul 4:12).

Senin

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah langit..." Apoc. 14:6.

1) Dimana Injil harus diberitakan?

A.: *"Dan Injil Kerajaan ini akan **diberitakan di seluruh dunia** sebagai kesaksian **kepada semua bangsa**"* (Mat. 24:14).

Yohanes melihat *seorang malaikat terbang melintasi langit* untuk memberitakan Injil. Faktanya, jika sesuatu terjadi di langit, semua orang yang ingin melihatnya bisa melihatnya. Dalam bahasa ini, Allah mengungkapkan keinginan-Nya agar kabar baik Injil, tentang Kristus sebagai kuasa Allah untuk melepaskan kita dari dosa, diberitakan kepada semua orang. *"Allah... menghendaki agar semua manusia diselamatkan"* (I Tim. 2:3, 4). Yesus memberi tahu kita masing-masing: *"Pergilah ke seluruh dunia dan beritakan Injil kepada segala makhluk"* (Markus 16:15). Dia mengharapkan kita untuk mengerahkan seluruh kemampuan kita dalam pekerjaan suci ini.

"Lebih baik pergi ke domba yang hilang dari kaum Israel" (Mat. 10:6). Bangsa Israel adalah pemelihara hari Sabat. Injil pertama-tama harus diberitakan kepada kelompok masyarakat ini. Di samping orang lain: *"kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi"* (Kisah Para Rasul 1:8).

Para rasul, di masa lalu, menanggapi panggilan Kristus: *"Suara mereka sampai ke seluruh bumi, dan perkataan mereka sampai ke ujung dunia"* (Rm. 10:18). Paulus mengatakan bahwa pada zamannya *"Injil... diberitakan kepada segala makhluk di bawah kolong langit"* (Kol. 1:23). Dan Yesus memanggil kita untuk melakukan pekerjaan yang sama. Malaikat Wahyu ditugaskan untuk memberitakan Injil *"kepada setiap bangsa, suku, bahasa dan kaum"* (Wahyu 14:6). Kata *malaikat* merupakan terjemahan dari bahasa aslinya yang berarti "utusan". Kita dipanggil untuk menjadi utusan ini. Akankah kami mengindahkan undangan Anda?

Selasa

*"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, dan dia mempunyai **Injil yang kekal**"* Apoc. 14:6.

Kata *kekal* berarti sesuatu yang selalu ada, dan tidak pernah berubah. Alkitab, yang menyebut Allah sebagai Yang Kekal, mengatakan: *"dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang"* (Apoc. 1:8). Demikian juga Injil: pada masa kini sama saja dengan *pada masa* kitab Kejadian, dan juga sama pada masa yang *akan datang*; yang akan diberitakan pada saat terakhir. Pada masa Perjanjian Baru, Paulus menyatakan bahwa *"Kitab Suci... memberitakan Injil kepada Abraham"* (Gal. 3:8). Abram hidup hampir 2000 tahun sebelum Paulus. Dan dia menerima Injil yang sama.

Dalam pelajaran hari Minggu, kita belajar bahwa Injil adalah pemberitaan tentang Kristus sebagai kuasa Allah untuk memerdekakan kita dari dosa. Kejadian menunjukkan bahwa kabar baik ini diberitahukan di Eden, tidak lama setelah kejatuhan Adam. Allah Yehuwa berfirman kepada ular itu, *"Aku akan mengadakan permusuhan antara kamu dan wanita itu, dan antara keturunanmu dan keturunannya; ini akan menyakitimu"*

kepalanya, dan engkau akan meremukkan tumitnya" (Kejadian 3:15). Ini adalah pengumuman bahwa salah satu keturunan perempuan itu akan datang dan mengalahkan si ular, Setan: *dia akan meremukkan kepalamu*. Keturunannya adalah manusia Yesus Kristus. Dalam Lukas pasal 3, orang tua ibu Yesus disebutkan satu per satu, dimulai dari kakeknya Yusuf, ayah Maria, ibunya. Teks ini membawa kita pada ayah pertama: Adam (Lukas 3:38). Yesus melukai kepala Setan di kayu salib Kalvari: *"setelah merampas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, ia memperlihatkannya di depan umum dan menang atas mereka di kayu salib yang sama"* (Kol. 2:15). Menderita seperti domba yang bodoh, *dia secara terbuka menunjukkan* kejahatan Iblis dan prinsip-prinsip pemerintahannya yang sebenarnya, menghilangkan semua perasaan simpati dari para makhluk suci demi kepentingannya. Pemerintahan Allah dibenarkan sebagai pemerintahan yang lebih baik, bijaksana, dan benar di dalam salib Kristus. Dalam pengertian ini, Yesus melukai kepala Setan. Namun untuk melukai kepala musuh, Yesus harus menanggung penderitaan di kayu salib; Oleh karena itu, dalam bahasa kiasan Allah mengatakan bahwa ular akan meremukkan tumit-Nya. Luka yang bersifat sementara, namun dapat disembuhkan melalui kebangkitan Kristus yang mulia.

Injil Kristus yang diberitakan dalam kitab Kejadian tetap sama sampai zaman para rasul. Dan Tuhan tidak memberi kita motivasi apa pun untuk berpikir bahwa Dia akan berubah pada akhir zaman.

1) Apakah Tuhan mengubah Injil yang dikirimkan kepada manusia ketika zaman modern tiba?

A.: *"Sebab Aku, Tuhan, tidak berubah"* (Mal. 3:6).

Rabu

"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, dan dia mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan" Apoc. 14:6

Allah menghendaki Injil diberitakan, bukan dirahasiakan. Begitu kita menerimanya, Dia mengharapkan kita menyebarkannya kepada orang lain. Karena Injil adalah pemberitaan tentang Kristus, maka kuasa Allah, pemberitaannya adalah pemberitaan Kristus sebagai pembebas dosa. Tidak mewartakannya berarti gagal mengakui Kristus. *"Karena itu setiap orang yang mengaku Aku di hadapan manusia, Aku juga akan mengaku di hadapan BapaKu yang di surga. Tetapi barangsiapa mengingkari Aku di hadapan manusia, maka Aku juga akan menyangkal dia di hadapan Bapa-Ku yang di surga."* (Mat. 10:32, 33). Dengan demikian, setiap orang yang diakui oleh Kristus di surga sudah menyatakan Dia sebagai Juru Selamat di bumi. Orang Kristen sejati dilahirkan sebagai seorang misionaris. Motivasinya mewartakan Kristus bukanlah gaji, namun keinginan agar orang lain juga menemukan Juruselamat yang ia temukan di dalam Yesus. Bekerja untuk Sang Guru *"secara spontan sesuai dengan kehendak Tuhan"*; bukan *"karena keserakahan yang kotor, tetapi dengan sukarela"* (I Ptr. 5:2).

1) Apa yang menjadi bagian dari orang yang penakut yang menolak mengakui Yesus?

Jawabnya: *"Tetapi mengenai **orang-orang yang penakut**, orang-orang yang tidak beriman, dan orang-orang yang keji, dan para pembunuh, dan para pelaku percabulan, dan para ahli sihir, dan para penyembah berhala, dan semua pendusta, maka **bagian mereka adalah di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang, itulah kematian yang kedua**"* (Wahyu 21:8).

Yesus tidak malu terhadap kita meskipun kita melakukan begitu banyak dosa yang mengerikan. Apakah kita akan malu pada-Nya? Betapa memalukannya surga jika seorang manusia diselamatkan oleh harga pengorbanan Kristus yang tak ternilai harganya, namun menolak memberitakan nama Juruselamatnya! Ini adalah bukti terbesar dari ketidakpedulian terhadap semua pengorbanan yang dilakukan demi kita. Jangan sampai ada orang yang ditemukan dalam situasi ini. Paulus menasihati jemaat di Efesus untuk *"selalu berdoa... berjaga-jaga dengan segala ketekunan dan permohonan untuk semua orang kudus dan untukku, agar firman itu diberikan kepadaku ketika aku **membuka mulut, sehingga aku dapat dengan berani mengetahui rahasia-rahasia Allah. Injil, yang untuknya aku menjadi duta yang dirantai, supaya didalamnya aku mempunyai keberanian** untuk berbicara sebagaimana seharusnya aku berbicara"* (Ef. 6:18-20). Kita juga perlu melakukan hal yang sama. Percaya pada upaya kita untukewartakan Yesus hanya akan membawa kita pada penyangkalan Dia seperti yang dilakukan Petrus. Semua kekuatan kita adalah kelemahan dalam diri kita sendiri. Hanya dengan menerima kekuatan dari Tuhan kita akan memiliki keberanian yang diperlukan untukewartakan Injil *sebagaimana seharusnya kita berbicara*.

Kamis

*"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan dia mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan **kepada mereka yang diam di bumi**"* Apoc. 14:6.

Mereka yang *tinggal di bumi* disebutkan sebagai orang-orang yang menganiaya dan membunuh orang-orang kudus dalam wahyu Wahyu 6: *"Dan mereka berseru dengan suara nyaring, mengatakan, Berapa lama lagi, hai Penguasa, yang kudus dan benar, jangan kamu menghakimi? dan membalas darah kami yang diam di bumi?"* (Wahyu 6:10). Dalam pasal 8, mereka terlihat memperingati kematian para saksi Tuhan: *"Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, dan bergembira; dan mereka akan saling mengirim hadiah, karena kedua nabi ini menyiksa penduduk bumi."* (Wahyu 11:10). Kepada kelompok orang inilah Tuhan memerintahkan kita untuk memberitakan Injil di akhir zaman. Ternyata pekerjaannya tidak terlalu menjanjikan. Berkhotbah bagi mereka yang ingin membunuh para pengkhotbah. Namun inilah yang dilakukan oleh Guru kita, Yesus: *"Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi milik kepunyaan-Nya tidak menerima Dia"* (Yohanes 1:11). Dia pernah berkata kepada para pemimpin Israel: *"Kamu berusaha membunuh Aku, yang telah mengatakan kepadamu kebenaran yang Aku dengar dari Tuhan; ini tidak dilakukan Abraham"* (Yohanes 8:40). Dan kepada kita, beliau menjelaskan: *"Seorang hamba tidaklah lebih hebat dari pada tuannya. Jika mereka menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu"* (Yohanes 15:20).

Penilaian Tuhan berbeda dengan penilaian kita. Dia tidak melihat siapa manusia saat ini – yang menganiaya dan menolak kasih karunia, tapi bagaimana dia bisa menjadi kudus dengan kuasa-Nya. Dia ingin kita menyampaikan kabar baik, karena walaupun banyak yang menolak undangan Tuhan,

Injil keselamatan, banyak orang lain yang akan menerimanya. Nubuat Yesaya mengatakan bahwa Yesus *“akan melihat hasil kerja jiwa-Nya dan akan merasa puas; dengan pengetahuan-Nya, Hamba-Ku yang saleh akan membenarkan banyak orang dan Dia akan menanggung kesalahan mereka”* (Yes.

53:11). Dia menunjukkan kasih kepada orang-orang yang tidak tahu berterima kasih, dan kasih ini akan mengubah banyak dari mereka, memberi mereka kekuatan untuk menjadi anak-anak Allah. Kita diajak untuk bekerja bagi jiwa-jiwa seperti yang Dia lakukan, untuk mengasihi musuh bebuyutan seperti yang Dia lakukan. Kemudian, pada akhirnya, kita akan ikut merasakan sukacita-Nya melihat jiwa-jiwa diselamatkan secara kekal, dan kita akan mendengar kata-kata-Nya: *“Bagus sekali, hamba yang baik dan setia; kamu setia dalam beberapa hal, Aku akan menjadikanmu penguasa atas banyak hal; **masuklah ke dalam kebahagiaan Tuhanmu**”* (Mat. 25:21). Semoga kita semua berpartisipasi bersama Kristus dalam sukacita ini!

Jumat

“Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan dia mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di bumi dan kepada setiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum.”
Apoc. 14:6.

Ringkasan:

Tuhan mengutus *malaikat* yang dilambangkan *terbang di tengah langit*, karena mempunyai pesan yang wajib diketahui semua orang. Inilah *Injil* yang kekal, kabar baik bahwa Bapa telah mengutus kita Juruselamat, Kristus Yesus, dan Dialah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Dia akan menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya dari dosa-dosa mereka, dari ketidaktaatan mereka terhadap hukum Jahweh. Ya, setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus akan ditaati Sepuluh Perintah Allah melalui kuasa Allah yang diberikan Yesus. Dengan demikian, kita akan dipulihkan ke kondisi dimana umat manusia pernah terjatuh – dari keadaan suci dan bahagia seperti yang dialami oleh Adam dan Hawa. Dengan menerima Injil, janji Allah kepada kita akan digenapi: *“Karena itu kamu akan menjadi kudus, sebab Aku kudus”* (Imamat 11:45).

Malaikat tidak mewartakan Injil secara langsung kepada semua manusia, melainkan bekerja agar manusia sadar dan bertindak sebagai *malaikat*, sebagai utusan Allah, dan *mewartkannya*. Allah menunjuk manusia untuk memberitakan Injil. Paulus mengatakan kepada jemaat di Galatia: *“kamu menerima aku sebagai malaikat Allah”* (Gal. 4:14). Tuhan mengharapkan kita untuk menjadi pemberita kabar baik, dan memberitakannya dengan berani, bahkan kepada para penganiaya, musuh dan yang tidak menghiraukan kasih karunia; kepada orang-orang seperti kita; *kepada mereka yang tinggal di bumi*. Dan semoga kita berusaha, dengan percaya pada kuasa-Nya, untuk menyebarkan Injil ini *kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum*. Paulus menaati panggilan tersebut: *“Kasih karunia-Nya kepadaku tidak sia-sia, tetapi aku bekerja jauh lebih keras daripada mereka semua; namun bukan aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.”* (I Kor. 15:10).

Semoga Tuhan memberkati kita dan membuat kita setia pada tugas ini; bahwa dengan rahmat-Nya, kita adalah utusan-Nya. Amin!

Pelajaran 2 - Pekabaran malaikat yang pertama – takut akan Tuhan dan memuliakan Dia!

Ayat Emas: *“Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba. Dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air.”* Apoc. 14:6,7.

Untuk bermeditasi: *“Dalam arti khusus, umat Masehi Advent Hari Ketujuh ditempatkan di dunia sebagai penjaga dan pembawa terang. Mereka dipercayakan dengan pekabaran peringatan terakhir bagi dunia yang sedang binasa. Cahaya indah dari Firman Tuhan menyinari mereka. Mereka dipercayakan dengan suatu pekerjaan yang paling penting: pewartaan pekabaran malaikat yang pertama, kedua dan ketiga. Tidak ada pekerjaan yang begitu penting. Mereka tidak boleh membiarkan hal lain menarik perhatian mereka.”*
Acara Akhir, hal. 41

Minggu

Pengumuman penghakiman

1) Apakah kita harus mempertanggungjawabkan hidup kita kepada seseorang?

J: *“masing-masing kita akan mempertanggungjawabkan diri kita **kepada Tuhan**”.* *“dan tidak ada makhluk yang tersembunyi di hadapan-Nya; tetapi segala sesuatunya telanjang dan terbuka di hadapan mata Dia yang kepadanya **kita harus mempertanggungjawabkannya**.”* (Rm. 14:12; Ibr. 4:13).

“Aku terus mencari, sampai takhta-takhta didirikan, dan Yang Lanjut Usianya duduk; Pakaian-Nya putih seperti salju, dan rambut di kepala-Nya seperti wol bersih; Singgasana-Nya, nyala api, dan roda-roda-Nya, api yang menyala-nyala. Sungai api mengalir dari hadapan-Nya; ribuan ribu orang melayani Dia, dan jutaan orang berdiri di hadapan Dia; penghakiman diadakan, dan kitab-kitab dibuka.” Daniel 7:9, 10.

Daniel melihat penghakiman dimulai di surga dan kitab-kitab dibuka. Kitab Suci mengatakan: *“Allah akan membawa ke pengadilan setiap perbuatan dan setiap perkara yang tersembunyi, baik yang baik, maupun yang jahat.”* (Pkh. 12:13, 14). Setiap pekerjaan setiap individu akan dinilai. Dan penilaiannya tidak boleh dangkal: *“Allah akan menghakimi rahasia manusia melalui Yesus Kristus”* (Rm. 2:16). Pikiran, niat dan motif, perkataan dan tindakan, semuanya akan diselidiki secara menyeluruh, karena *“TUHAN tidak melihat seperti yang dilihat manusia. Sebab manusia melihat apa yang ada di depan matanya, tetapi TUHAN melihat hati.”* (I Sam. 16:7).

Semua perbuatan kita, baik yang diketahui maupun yang tersembunyi, dicatat dengan tepat dalam buku. Pemazmur berkata, *“Engkau telah menghitung pengembaraanku; masukkan air mataku ke dalam botolmu; Bukankah hal-hal itu ada dalam kitab-Mu?”* (Mzm. 56:8). *“Mata-Mu melihat tubuhku yang belum berbentuk, dan di dalam kitab-Mu tertulis segala hal ini, yang terbentuk hari demi hari”* (Mzm. 139:16). *“Sebab itu janganlah menghakimi sebelum waktunya, sampai Tuhan datang, yang juga akan menyingkapkan hal-hal yang tersembunyi yaitu kegelapan dan*

la akan mengungkapkan pikiran hati” (1 Kor. 4:5). Perbuatan baik dan buruk dicatat secara seimbang: “TUHAN melihat dan mendengar; dan di hadapan-Nya tertulis peringatan bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi orang-orang yang mengingat nama-Nya.” (Buruk. 3:16); “Lihatlah, ada tertulis di hadapan-Ku... kesalahanmu dan kesalahan nenek moyangmu, demikianlah firman TUHAN” (Yes. 65:5, 6).

Aturannya, standar kebenaran yang dengannya perbuatan setiap orang akan dibandingkan agar dapat dibenarkan atau dihukum adalah hukum suci Allah, Sepuluh Perintah Allah. *“setiap orang yang berdosa tanpa hukum akan binasa tanpa hukum; dan semua orang yang berdosa di bawah hukum akan dihakimi oleh hukum. Sebab siapa yang mendengarkan hukum Taurat, belum tentu benar di hadapan Allah, tetapi siapa yang melakukan hukum Taurat akan dibenarkan.” (Rm. 2:16, 12, 13).* Oleh karena itu kami melihat bahwa, untuk disetujui dalam penilaian, kita memerlukan persiapan yang matang. Itulah sebabnya malaikat berkata: *“takut akan Tuhan dan muliakan Dia!”* Kita akan mempelajari pesan kesiapsiagaan ini sepanjang minggu ini.

Senin

*“Dan aku melihat malaikat lain terbang melintasi langit ... berkata dengan **suara nyaring**” Apoc. 14:6, 7.*

1) Apa yang terjadi pada Elizabeth setelah dia menerima Roh Kudus?

A.: *“Elizabeth dipenuhi dengan Roh Kudus, dan **berseru dengan suara nyaring**, dan berkata: Berbahagialah kamu di antara wanita, dan terpujilah buah kandunganmu! Dan di manakah kamu dapat membuktikan kepadaku bahwa ibu Tuhanku datang menjengukku? Sebab lihatlah, ketika suara salammu sampai ke telingaku, melonjaklah anak kecil yang ada di dalam rahimku. Berbahagialah dia yang percaya, karena apa yang diberitahukan kepadanya dari Tuhan akan menjadi kenyataan!” (Lukas 1:41-45).*

Setelah dipenuhi Roh Kudus, Elizabeth mampu berbicara dengan suara nyaring, dan mengucapkan perkataan yang diilhami Tuhan, yang dicatat dalam Kitab Suci dan dipelihara hingga saat ini. Berbicara dengan *suara nyaring* artinya dalam kekuatan Roh. Kita seperti Elizabeth, ketika kita dipenuhi dengan Roh Kudus, akan diberi kuasa oleh Tuhan untuk memenuhi peran malaikat yang berbicara dengan *suara nyaring*.

Berdakwah dengan *suara lantang* juga berarti tanpa rasa malu. Di kayu salib, *“Yesus berseru dengan suara nyaring dan menyerahkan roh-Nya” (Mat. 27:50).* Orang-orang Yahudi, sebelum membunuh Stefanus, *“berteriak dengan suara nyaring... dan menyerbu dia dengan satu kekuatan.”* Dia, pada gilirannya, *“berlutut dan berseru dengan suara nyaring: Tuhan, jangan tanggungkan dosa ini terhadap mereka.” (Kisah Para Rasul 7:57, 60).* Keras dan jelas, sehingga semua orang dapat mendengarnya, dengan berani. Keberanian ini hanya dapat diberikan oleh Roh Kudus Kristus. Hanya agen inilah yang mampu memampukan kita berbicara dengan *suara nyaring*, penuh kekuatan dan keberanian. Agar hal ini terjadi, kita tidak boleh berusaha untuk membimbing Roh dalam upaya penginjilan kita. Dialah yang harus memakai kita: *“sebab semua orang, yang **dipimpin oleh Roh Allah**, adalah anak-anak Allah” (Rm. 8:14).* Marilah kita memohon pencurahan Roh Kudus, dan menyerahkan diri kita pada bimbingan-Nya, sehingga kita bisa menjadi alat Tuhan untuk menyampaikan pesan dengan kekuatan dan keberanian!

Selasa

*"Dan aku melihat malaikat lain terbang melintasi tengah ... berkata dengan suara nyaring: **takutlah akan Tuhan**"*
surga Apoc. 14:6, 7.

1) Apakah takut akan TUHAN?

J: *"**Takut akan TUHAN adalah membenci kejahatan.**"* *"Karena takut akan TUHAN, manusia menjauhi kejahatan."* (Ams. 8:13; 16:6).

Takut akan Tuhan berarti menaati hukum, seperti ada tertulis: *"**Takutlah akan TUHAN, Allahmu, dan berhati-hatilah dalam melakukan segala perkataan hukum ini**"* (Ul. 31:12,13). *"Kasih adalah kegenapan hukum"* (Rm. 13:10). Oleh karena itu, takut akan Tuhan juga berarti mengasihi sesama: *"Jangan ada orang yang menindas sesamanya; tetapi kamu akan takut akan Tuhanmu"* (Imamat 25:17). _____

Karena aturan penghakiman adalah hukum, malaikat pertama dari Kiamat menunjukkan kepada manusia perlunya selaras dengan ajaran-ajarannya. Bapa surgawi kita mewariskan kepada kita teladan tentang orang yang takut akan Allah: Yesus: *"Sebab dari batang Isai ada tunas yang bertunas, dan dari akarnya akan ada Ranting [Yesus] yang akan berbuah... **takut akan TUHAN**"* (Yes. 11:1, 3). Dia senang karena takut akan Tuhan, dia menemukan sukacita dalam menaati hukum-Nya. Dan hidup-Nya bisa menjadi milik kita. Untuk melakukan hal ini, kita hanya perlu percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat kita. Allah berjanji, *"Dan Aku akan membuat perjanjian abadi dengan mereka, yang tidak akan menyimpang dari mereka, untuk memberikan kebaikan kepada mereka; dan Aku akan menaruh ketakutan-Ku di dalam hati mereka"* Yer. 32:40, 41. Yesus adalah Perantara perjanjian ini: *"Ia memperoleh pelayanan yang lebih unggul, karena Dialah Perantara perjanjian yang lebih baik"* (Ibr.

8:6). Dia berdoa kepada Tuhan, memohon agar hal itu digenapi bagi kita: agar Tuhan menaruh *rasa takut-Nya*, sukacita dalam menaati perintah-perintah-Nya, di dalam hati kita. Dan pekerjaan-Nya tidak sia-sia, melainkan pasti, karena kematian-Nya di kayu salib merupakan jaminan bahwa Bapa akan menanggapi Dia dan menggenapi perjanjian. Perjanjian ini diumpamakan dengan wasiat, dimana meninggalnya pewaris merupakan jaminan terpenuhinya janji tersebut. Yesus *"adalah Perantara dari sebuah perjanjian baru, sehingga, ketika Kematian turun tangan untuk pengampunan pelanggaran... mereka yang dipanggil dapat menerima janji... sebuah wasiat memiliki kekuatan di mana ada kematian."* (Ibr. 9:15, 17). Yesus sudah mati, jadi wasiat, perjanjian, harus digenapi. Dan di dalam Dia, Tuhan berfirman: *"Aku akan menaruh ketakutan-Ku di dalam hatimu"*. Jika kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita, Dia menjadi perantara bagi kita di surga, dan Tuhan akan menggenapi perjanjian-Nya, dengan menaruh ketakutan-Nya di dalam hati kita. Kemudian kita akan menaati perintah-perintah-Nya dan disetujui dalam penghakiman. Akankah kita takut akan penghakiman? Tidak mungkin, karena kami akan bersiap untuk itu!

Rabu

*"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah... berkata dengan suara nyaring, Takut akan Tuhan dan tengah surga, **muliakan Dia**" Apoc. 14:6, 7.*

1) Mengapa, kata Kiamat, manusia tidak memuliakan Tuhan?

A.: *"mereka menghujat nama Allah... dan **tidak bertobat** untuk memuliakan Dia" (Apoc. 16:9).*

Mereka bisa memuliakan Tuhan jika mereka bertobat. Pekabaran malaikat pertama pertamanya menyoroti pentingnya menaati perintah, melalui kata-kata: "takut akan Tuhan". Kemudian, dengan mengatakan: "muliakan Dia", dia mengajak kita untuk bertobat dari pelanggaran kita. Pertobatan berarti kesedihan atas dosa dan berpaling darinya. Paulus menyebutkan orang-orang percaya di Korintus telah mengalami pertobatan sejati: *"Aku bersukacita, bukan karena kamu berdukacita, tetapi karena kamu berdukacita dan bertobat; karena menurut kehendak Allah kamu berdukacita, supaya kamu tidak dirugikan sedikitpun, sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan, yang tidak mendatangkan penyesalan; tetapi kesedihan dunia menghasilkan kematian. Sebab lihatlah, betapa besarnya perhatian yang tidak dihasilkan oleh hal ini, karena kesedihanmu menurut kehendak Allah, di dalam dirimu! Ya, sungguh permintaan maaf, betapa marahnya, betapa takutnya, betapa rindunya, betapa semangatnya, betapa balas dendamnya! Dalam segala hal kamu terbukti tidak bersalah dalam hal ini"* (II Kor. 7:9-11).

2) Ketika Daud mengalami pertobatan yang sejati, apakah ia hanya menyesali kesalahan yang dilakukannya, atautkah ia juga meminta hati yang baru dan taat?

A.: *"Kasihnilah aku ya Allah, sesuai dengan kasih sayang-Mu; dan menurut besarnya rahmat-Mu, hapuslah pelanggaranku... Sucikan aku dengan hisop, maka aku akan menjadi tahir; basuhlah aku, dan aku akan menjadi lebih putih dari salju... **Percayalah padaku, oh Ya Tuhan, hati yang murni** dan perbarui dalam diriku semangat yang tak tergoyahkan."* (Mzm. 51:1-12).

Pertobatan seperti ini, yang berujung pada kebencian terhadap dosa dari dalam hati dan keinginan untuk berbuat benar, hanya dapat dihasilkan oleh Tuhan. Dia mengajak kita untuk melihat kebaikan-Nya dalam menyediakan bagi kita seorang Juruselamat, Putra-Nya, yang mati menggantikan kita agar kita dapat hidup. *"kebaikan Allah menuntun kamu kepada pertobatan"* (Rm. 2:4).

Kamis

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga, ... berkata dengan suara nyaring, Takut akan Tuhan dan muliakan Dia" Apoc. 14:6, 7.

1) Bagaimana Akhan dapat memuliakan Tuhan?

A.: *"Kemudian Yosua berkata kepada Akhan: Anakku, aku berdoa kepadamu, memuliakan Tuhan Allah Israel, dan **membuat pengakuan di hadapan-Nya**. Katakan sekarang apa yang telah kamu lakukan; jangan sembunyikan itu dariku."* (Yosua 7:19).

Kita memuliakan Tuhan dengan mengakui dosa-dosa kita. Dengan melakukan hal ini, kita memberikan kesaksian bahwa Tuhan tidak bisa disalahkan atas kegagalan kita. Masalahnya bukan pada Dia, tapi pada diri kita sendiri. Dia, hukum-Nya, dan pemerintahan-Nya dibenarkan. Oleh karena itu, pengakuan dosa tidak boleh disertai dengan alasan untuk berbuat dosa. *"Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum"* (1 Yohanes 3:4). Mengampuni dosa berarti membenarkannya; dan membenarkannya berarti membenarkan pelanggaran, dan akibatnya mengutuk Allah dan hukum-Nya. Jika pelanggaran itu benar, maka hukumnya salah, begitu pula Pemberinya – kesimpulannya sudah jelas.

Pengakuannya harus jelas, tanpa basa-basi. Setelah menyadari kesalahannya, *"seluruh rakyat berkata kepada Samuel: Berdoalah untuk hamba-hambamu ini kepada Tuhan, Allahmu, agar kami tidak mati; karena dalam segala dosa kami telah kami tambahkan kejahatan ini, sehingga kami meminta bagi diri kami sendiri seorang raja"* (1 Sam. 12:19).

"Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan" (1 Yohanes 3:4). Pada saat penghakiman, yang paling kita perlukan adalah disucikan, karena ketika dievaluasi, kita akan disetujui.

Dan pesan malaikat pertama, ketika mengatakan: *"takut akan Tuhan"*, mengajak kita untuk mengakui dosa-dosa kita. Dapat dilihat bahwa ini adalah pesan keselamatan, karena jika kita percaya dan menaatinya, maka kita akan berada dalam posisi untuk disetujui dalam penghakiman.

Mari kita menaatinya, demi kebaikan kita sendiri!

Jumat

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga, ... berkata dengan suara nyaring, Takut akan Tuhan dan muliakan Dia" Apoc. 14:6, 7.

1) Bagaimana Abraham memuliakan Tuhan?

A.: *"Yang percaya tanpa pengharapan, sehingga ia menjadi bapa banyak bangsa, sesuai dengan apa yang difirmankan kepadanya: Demikianlah jadinya keturunanmu; dan tanpa melemahkan imannya, dia menganggap tubuhnya sendiri sudah mati (karena usianya hampir seratus tahun), dan kematian rahim Sarah; Namun ketika melihat janji Allah, ia tidak goyah karena ketidakpercayaannya, melainkan **dikuatkan dalam iman, memuliakan Allah**"* (Rm. 4:18-20).

Abraham percaya akan janji Tuhan, tidak memandang penampakan luar yang semuanya bertentangan dengan penggenapan janji. Istrinya sudah berhenti berovulasi, dan tubuhnya *mati rasa*. Dari sudut pandang manusia, mustahil seorang anak dilahirkan dari mereka. Namun Abraham percaya pada apa yang Tuhan bisa lakukan, dan tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Ketidakmungkinan manusia hanya menjadi kesempatan bagi Tuhan untuk menunjukkan kekuasaan-Nya yang tak terhingga. Dan itulah yang Dia lakukan. Ishak dilahirkan sebagai anak perjanjian, bukan karena keinginan daging, tetapi karena keinginan Allah. Demikian pula Yesus, *"kepada semua orang yang menerima Dia, kepada mereka yang percaya dalam nama-Nya, Dia memberikan kuasa untuk menjadi anak-anak Allah; yang dilahirkan bukan dari darah, atau dari keinginan daging, atau dari keinginan manusia, melainkan dari Allah."* (Yohanes 1:12, 13). Manusia yang percaya kepada Yesus akan diubah ke dalam keselarasan dengan-Nya, bukan karena kekuatan atau usaha mereka untuk taat, namun karena kuasa-Nya. Dengan menuntut ketaatan sempurna dari manusia terhadap hukumnya, ia meminta kepadanya apa yang menurut kodratnya mustahil baginya. *"Hukum itu bersifat rohani; tetapi aku bersifat duniawi, terjual di bawah dosa"* (Rm. 7:14). Namun, seperti halnya Abraham, di sini pun ketidakmungkinan manusia menciptakan peluang bagi Tuhan untuk menyatakan kuasa-Nya dan mewujudkan kemuliaan-Nya. Dengan percaya kepada Yesus, manusia menerima bahwa Dia mengubah hatinya dan membuatnya menaati hukum. Abraham memuliakan Tuhan karena iman, dan siapa pun yang percaya kepada Yesus dan kuasa pemulihan-Nya juga memuliakan Tuhan. Dan dengan melakukan hal itu, dia dijadikan seorang yang menaati perintah-perintah dan mempersiapkan dirinya untuk penghakiman.

Sabtu

"Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah surga, ... berkata dengan suara nyaring, Takut akan Tuhan dan muliakan Dia" Apoc. 14:6, 7.

1) Apa yang seharusnya menjadi tujuan hidup kita?

A.: *"Oleh karena itu, baik kamu makan, minum, atau melakukan hal lain, lakukanlah segala sesuatunya untuk kemuliaan Tuhan."* (I Kor. 10:31).

Kita bisa memuliakan Tuhan atau tidak melalui perbuatan kita. Tuhan mengajak kita untuk mengetahui bagaimana memuliakan Dia melalui apa yang kita makan. Dan kita menemukan nasihat dalam Firman sehubungan dengan ini: *"adalah baik untuk tidak makan daging atau minum anggur"* (Rm. 14:21). Pola makan vegetarian menghormati Tuhan. Di sini kita belajar bahwa, bila memungkinkan, kita harus menghindari penggunaan daging hewan apa pun yang mati: sapi, domba, ayam, ikan, makanan laut, dan lain-lain. *"Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milikmu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar; oleh karena itu muliakanlah Tuhan dengan tubuhmu."* (I Kor. 6:19, 20).

Ayat pembuka adalah yang paling komprehensif. Jika *Anda melakukan hal lain, lakukan segalanya untuk kemuliaan Tuhan*. Artinya memiliki tujuan hidup yang tertinggi untuk menyenangkan hati Tuhan dan memuliakan nama-Nya dalam hidup kita. Itu adalah hidup untuk Dia, bukan untuk diri kita sendiri. Bagaimana kita bisa menjalani pengalaman ini? Paulus menjelaskan: *"demi kasih"*

Kristus mengekang kita, karena kita menilai seperti ini: jika satu orang mati untuk semua, maka semua orang mati; dan Dia mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, bukan lagi hidup untuk dirinya sendiri, melainkan untuk Dia yang mati untuk mereka dan bangkit kembali" (II Kor. 5:14, 15). Kasih Kristus kepada kita sampai memberikan nyawa-Nya agar kita dapat hidup merupakan motivator yang tiada henti untuk memberikan diri kita bagi-Nya. Kata-kata Injil: "*muliaikan Dia*" merupakan ajakan bagi kita untuk senantiasa hidup dengan motivasi tersebut, dan supaya perbuatan kita memuliakan Dia. Dalam penghakiman, manusia "*dihakimi...menurut perbuatannya*" (Apoc. 20:12). Mereka yang percaya dan menaati firman memuliakan Dia tidak takut akan penghakiman, karena hal itu akan menunjukkan bahwa pekerjaan mereka selaras dengan kehendak-Nya.

Minggu ini, kita melihat bahwa percaya dan menaati firman Injil "*takut akan Tuhan dan memuliakan Dia*" mempersiapkan orang untuk menjatuhkan hukuman. Semoga kita juga memercayai dan menaati Injil yang luar biasa ini, demi kebaikan kita yang sementara dan kekal. Amin!

Pelajaran 3 – Saat penghakiman-Nya telah tiba...

Ayat Emas: *“Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba. Dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air.”* Apoc. 14:6,7.

Minggu

Nubuatan yang menunjuk pada penghakiman

1) Peristiwa besar apakah yang diberitakan dalam pekabaran malaikat yang pertama?

A.: *“Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah- ... berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan tengah langit dan memuliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba”* (Apoc. 14:6, 7).

Pekabaran malaikat pertama mengumumkan dimulainya dunia penghakiman di surga. Dan yang memberikan kepastian kepada hamba Allah mengenai peristiwa tersebut adalah firman nubuatan. Petrus berkata: *“kami memiliki firman nubuatan yang lebih kuat lagi”* (II Pet. 1:19). Kita menemukan kisah tentang penglihatan tentang penghakiman dalam kitab Daniel: *“Aku terus memandang sampai takhta-takhta didirikan dan duduklah Seorang Yang Lanjut Usianya; Gaunnya putih seperti wol murni; dan takhta-Nya dari nyala api, dan roda-roda-Nya dari api yang menyala-nyala.*

Sebuah sungai mengalir dan mengalir keluar dari hadapan-Nya; ribuan ribu orang melayani Dia, dan berjuta-juta orang berdiri di hadapan-Nya. Penghakiman telah diselesaikan, dan kitab-kitab dibuka.” (Dan.

7:8-10). Waktu dimulainya hal ini tidak ditentukan di sini. Dalam bab 8, penjelasan tambahan tentang penglihatan itu diberikan, dan waktu dimulainya penghakiman dilaporkan di sana: *“sebuah penglihatan muncul kepadaku, **setelah penglihatan yang muncul kepadaku pada awalnya...** kemudian aku mendengar seorang suci berbicara; dan orang suci lainnya berkata kepada dia yang berbicara: Berapa lama penglihatan itu akan berlangsung...? Dia menjawab kepadaku: Sampai dua ribu tiga ratus sore dan pagi hari; maka tempat suci itu akan dibersihkan.”* (Dan. 8:1, 13, 14). Sekilas mengenai penglihatan-penglihatan dalam pasal 7 dan 8 menunjukkan bahwa keduanya membahas tema yang sama – suatu kuasa yang menganiaya orang-orang kudus dan, setelah kejatuhan mereka, pengadilan surga mengadakan penghakiman. Dalam pasal 7, malaikat berkata: *“dia akan mengucapkan kata-kata yang menentang Yang Maha Tinggi, dan akan menghanguskan orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi; dia akan berusaha mengubah waktu dan hukum; orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya untuk satu masa, dua masa, dan setengah masa. Tetapi pengadilan akan mengambil keputusan dan akan mengambil alih kekuasaannya”* (Dan. 7:25, 26). Dan di ayat 8: *“Berapa lama lagi penglihatan mengenai... pelanggaran yang terus-menerus dan membinasakan, serta penyerahan tempat suci dan tentara untuk diinjak-injak?”* (Dan. 8:13).

Dan 7:25 : *orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya*

Dan.8:13 : *penyerahan tempat kudus*

Kedua ungkapan tersebut mengacu pada penganiayaan terhadap orang-orang kudus. Sejarah mengungkap bahwa penganiayaan dilakukan oleh kepausan pada abad pertengahan. Ia mempunyai supremasinya sejak tahun 538 Masehi. sampai tahun 1798 M, ketika paus dipenjarakan dan kehilangan kekuasaan duniawinya. Berdasarkan nubuatan, setelah ini, penghakiman akan datang: *“Tetapi kursi penghakiman akan duduk*

penghakiman, dan akan merampas kekuasaannya" (Dan. 7:26). Oleh karena itu, penghakiman di surga akan dimulai kira-kira setelah tahun 1798. Informasi tambahan terdapat dalam pasal 8, ketika waktu penghakiman disebutkan dengan lebih tepat: "Berapa lamakah akan berlangsung penglihatan mengenai penyerahan tempat suci dan tentara, kepada diinjak-injak? Dia menjawab kepadaku: Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari; barulah tempat kudus itu menjadi tahir" (Dan. 8:14). Terjemahan lain menunjukkan, "Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari; maka tempat kudus akan dibenarkan." Di sini, hubungannya dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat suci terlihat jelas. Dan dalam pasal 7, kita melihat bahwa pekerjaan yang dimaksud adalah penghakiman: "pengadilan diadakan dan kitab-kitab dibuka" (Dan. 7:10). Oleh karena itu, nubuatan Daniel 8 menunjuk pada penghakiman di surga. Pengumuman malaikat pertama: "saat penghakiman telah tiba", menunjuk pada penggenapan nubuatan ini.

Senin

Nubuatan yang menunjuk pada penghakiman – berlanjut

Nubuatan yang menunjuk pada penghakiman tidak dipahami oleh Daniel dan orang-orang sezamannya. Malaikat itu berkata kepadanya: "Penglihatan sore dan pagi hari yang diceritakan itu benar adanya. Akan tetapi kamu tutuplah penglihatan itu, karena ini mengacu pada hari-hari yang sangat jauh... Dan aku takjub pada penglihatan itu, karena tidak ada seorang pun yang memahaminya". (Dan. 8:26, 27). Beberapa waktu kemudian, "pada tahun pertama pemerintahan Darius, putra Ahasuerus, garis keturunan Media"... Daniel mulai berseru kepada Tuhan, dan melaporkan: "ketika aku masih berbicara dalam doa, laki-laki Gabriel, yang telah kulihat dalam penglihatanku pada awalnya, ia terbang dengan cepat, dan menyentuhku pada saat persembahan sore. Dia memberi petunjuk kepadaku, dan berbicara kepadaku, mengatakan... pertimbangkanlah firman itu dan pahami penglihatan itu. Tujuh puluh minggu ditetapkan atas umat-Mu dan atas kota-Mu yang kudus, untuk mengakhiri pelanggaran, dan untuk mengakhiri dosa, dan untuk mendamaikan kejahatan, dan untuk mendatangkan kebenaran yang kekal, dan untuk menutup penglihatan itu. dan nubuatan, dan untuk mengurapi tempat maha kudus." (Dan. 9:21-24). Malaikat mengawalinya dengan menjelaskan sebagian dari periode 2300 siang dan pagi, atau 2300 hari. "tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas umatmu," Israel, tempat Daniel berasal. Istilah ini diterjemahkan sebagai *dekrit* dan aslinya adalah "chatak", yang secara harfiah berarti: memotong. Tujuh puluh minggu itu adalah masa yang terpotong dari jumlah hari yang berjumlah 2.300 hari. Karena tidak disebutkan bagian mana dari periode 2300 hari itu, maka diasumsikan bahwa itu adalah permulaan waktu, tujuh puluh minggu pertama dihitung dari

70 minggu x 7 hari dalam seminggu = 490 hari

Kita melihat bahwa, dalam nubuatan Alkitab, satu hari sama dengan satu tahun. Jadi waktu yang disisihkan bagi bangsa Israel berjumlah 490 tahun. Berikut pengertiannya dalam bentuk grafik agar lebih mudah :

2300 siang dan pagi = 2300 tahun

|-----|
70 minggu = 490 tahun, terpotong bagi orang Yahudi
|-----|

Mengingat 70 minggu sebagai bagian pertama dari total periode waktu, titik awal penghitungan Anda juga akan menjadi hitungan 2300 hari.

1) Kapan jam 23.00 siang dan pagi dimulai?

A.: "mengetahui dan memahami: **sejak perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem**" (Dan. 9:25).

Ini adalah titik awal penghitungan. Perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem memberikan titik awal. Sejarah menunjukkan bahwa ada dua keputusan untuk membangun Yerusalem: keputusan Cyrus dan Darius. Namun nubuatan tersebut menunjukkan perintah dengan tujuan ganda: *memulihkan* pemerintahan yang independen dan *membangun* kota Yerusalem. Hal ini diberikan oleh Artaxerxes, seperti yang dilaporkan Ezra, bab 7: "Artaxerxes, raja segala raja, kepada pendeta Ezra, ahli hukum Allah di surga: Salam. Hal itu telah Kutetapkan... segala sesuatu yang diperlukan untuk rumah Allahmu, dan yang nyaman bagimu untuk memberi, akan kauberikan dari gudang harta raja... dan kau, Ezra, menurut kebijaksanaan dari Tuhanmu yang kamu miliki, angkatlah hakim-hakim dan hakim-hakim untuk mengadili seluruh rakyat yang ada di daerah seberang sungai... dan barangsiapa tidak mentaati hukum Tuhanmu dan hukum raja, maka keadilan akan ditegakkan baginya dengan semangat" (Ezra 7:12, 20, 25, 26). Perintah ini diberikan pada tahun 457 SM. Saat itulah penghitungan tujuh puluh minggu dan 2300 hari dimulai.

2300 siang dan pagi = 2300 tahun

|-----|
70 minggu = 490 tahun, terpotong bagi orang Yahudi
|-----|

457 SM

Selasa

Minggu terakhir

"ketahui dan pahami: sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem sampai kepada Yang Diurapi, Pangeran, akan ada tujuh minggu, dan enam puluh dua minggu" (Dan. 9:25). Malaikat memerintahkan Daniel untuk menghitung 7 + 62 minggu setelah tanggal keberangkatan. Total 69 minggu. Untuk tujuh puluh, tinggal satu lagi. Mengapa dia memisahkan yang terakhir? Karena ini semacam segel jaminan ramalan. Dia berkata, "Yerusalem sampai Pangeran Yang Diurapi, akan ada tujuh minggu, dan enam puluh dua minggu." Pangeran surga, Yesus, akan "diurapi" pada akhir minggu 7 + 62 dari nubuatan tersebut. Sejarah menunjukkan bagaimana hal ini dicapai dengan ketepatan sempurna. 69 minggu adalah:

69 minggu x 7 hari = 483 tahun

Penghitungan nubuatan dimulai pada tahun 457 SM. Dengan menambahkan 483 tahun, kita mempunyai:

483 tahun
|-----|
457 SM 27AD

Saat menghitung, Anda mungkin mengira Anda melakukan kesalahan dalam perhitungan, karena $457 + 27 = 484$ tahun. Ternyata ketika menghitung tanggal, dari zaman sebelum Masehi ke sesudah Masehi, harus diingat bahwa tidak ada tahun NOL (0). Hitungannya seperti ini: 2 SM, 1 SM, 1 M, 2 M. (tanpa nol). Ketika saya memulai dari tahun 457 dan menambahkan waktu 483 tahun, saya akan sampai pada:

$483 - 457 = 26$

Namun karena tidak ada angka nol, hitungannya maju satu tahun: $26 + 1 = 27$ BC. Sekarang, tanpa terlalu mengkhawatirkan matematika, jika kita beriman kepada firman Tuhan, kita juga akan melihat bagaimana nubuatan itu digenapi. Pada tahun 27 SM, menurut malaikat, Pangeran harus diurapi. Pengurapan dilakukan dengan minyak zaitun, dan merupakan simbol pencurahan Roh Kudus. Dan sejarah memberitahu kita bahwa Yesus diurapi tepat pada tahun 27 SM, yang sama persis dengan waktu yang ditunjukkan untuk kedatangan Yang Diurapi dalam nubuatan tujuh puluh minggu. Apa pun yang dinubuatkan Tuhan sekitar 500 tahun sebelumnya telah tergenapi. Tuhan kita luar biasa!

Rabu

Minggu terakhir – lanjutan

Berbicara tentang minggu terakhir, malaikat berkata: *“dan Dia akan membuat perjanjian yang kuat dengan banyak orang selama satu minggu; dan pada pertengahan minggu itu ia akan menghentikan pengorbanan dan persembahan”* (Dan. 9:27). Yesuslah yang akan membuat perjanjian itu. Paulus menyebut Dia sebagai *“Perantara perjanjian yang lebih baik”* (Ibr. 8:6). Nubuatan mengatakan bahwa, pada pertengahan minggu, Dia akan menghentikan *pengorbanan*. Pengorbanan yang dilakukan pada zaman Daniel adalah pengorbanan hewan, terutama domba, di tempat kudus. Ketika Yesus hendak memulai pelayanannya, Yohanes Pembaptis menunjuk kepada-Nya dan berkata, *“Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia”* (Yohanes 1:29). Dia adalah pengorbanan sejati. Konsep binatang ditetapkan hanya untuk tetap menghidupkan dalam benak manusia janji ilahi untuk memberikan Anak sebagai Anak Domba untuk mati demi dosa-dosa mereka. Ketika Anak dibunuh di mezbah salib, pengorbanan hewan tidak ada lagi alasan untuk melanjutkannya. Tidak perlu lagi mengadakan upacara dengan tujuan menjaga keimanan terhadap suatu kurban. Hal yang sebenarnya telah dilakukan, dan meninjau sejarah saja sudah cukup untuk melihatnya. Malaikat meramalkan hal ini kepada Daniel dengan kata-kata: *“dan pada pertengahan minggu itu dia akan menghentikan pengorbanan.”* Minggu terakhir dari tujuh puluh dimulai pada tahun 27 M. Jadi, pertengahan minggu terakhir, tiga setengah tahun ke depan, membawa kita ke tahun 31 M. Sejarah menegaskan bahwa Yesus m

di salib Kalvari tepatnya tahun ini. Nubuatan malaikat digenapi pada waktu yang ditentukan, dan salib meneguhkan keakuratannya.

Persembahan, yang juga akan berhenti, adalah nama yang diberikan pada persembahan roti dan anggur, yang juga melambangkan Kristus. Menyebutnya sebagai simbol ketika dia hendak makan malam terakhir, Yesus berkata, mengenai roti: "dia memecahkannya dan berkata: inilah tubuh-Ku" (I Kor. 11:24). Dan mengenai anggur: "ia mengambil cawan itu sambil berkata: Cawan ini adalah perjanjian baru di dalam darah-Ku" (I Kor. 11:25). Baik roti maupun anggur melambangkan pengorbanan-Nya. Di kayu salib, roti yang benar dan anggur yang benar dipersembahkan di dalam Kristus. Ini dipersembahkan di mezbah tempat kudus sebagai *persembahan*. Oleh karena itu, tidak ada gunanya memaksakan persembahan seperti itu di altar tempat kudus, seolah-olah Juruselamat belum datang. Sejak saat itu, kenangan akan pengorbanan akan dilakukan melalui upacara perjamuan kudus, yang ditetapkan oleh Yesus sebelum kematian-Nya; bukan lagi melalui pengorbanan di tempat suci Ibrani. Inilah sebabnya, ketika Yesus mati di kayu salib, "*tabir tempat kudus terbelah dua dari atas sampai ke bawah*" (Mat. 27:51).

Paulus menyatakan hal itu, setelah Yesus bersabda kepada Bapaknya, "*Korban, korban sembelihan, korban bakaran, dan korban penebus dosa tidak kamu kehendaki, dan kamu juga tidak menyukainya (yang dipersembahkan menurut hukum); sekarang dia berkata: Inilah aku untuk melakukan kehendak-Mu. Dia menyingkirkan yang pertama, untuk menegakkan yang kedua*" (Ibr. 10:8, 9). Bait Suci orang-orang Ibrani dan ibadah-ibadahnya diambil alih dan ibadah Bait Suci di surga didirikan, di mana Kristus akan mempersembahkan kepada Allah, bukan pengorbanan hewan, melainkan pahala darah-Nya yang ditumpahkan bagi orang-orang berdosa.

Kematian

Yesus 483 tahun Diurapi salib

|-----|-----|
457 SM 27AD 31AD

Kamis

Akhir dari tujuh puluh minggu

1) Berapa minggu waktu yang disisihkan bagi orang Yahudi?

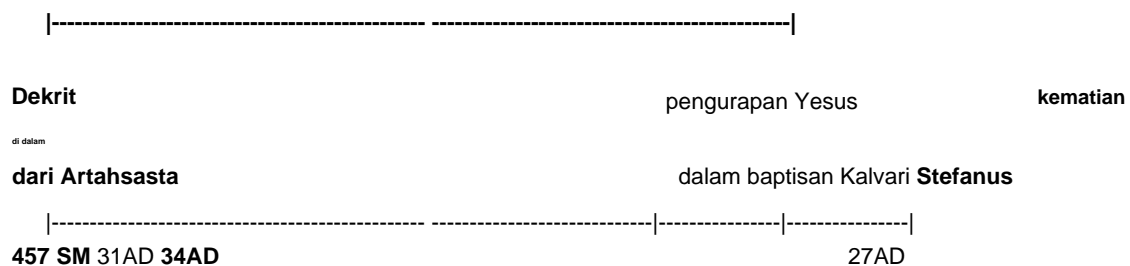
Jawaban: "**Tujuh puluh minggu** ditetapkan atas umatmu dan atas kota sucimu"
Dan 9:24.

Kita melihat bahwa tujuh puluh minggu sama dengan 490 tahun. Perhatikan bahwa teks mengatakan bahwa hal itu *ditetapkan... atas kota Anda*. Daniel adalah seorang Yahudi, kotanya adalah Yerusalem. Pada akhir waktu yang ditentukan, pesan Injil akan dibuang dari Yerusalem.

Minggu terakhir dari tujuh puluh minggu akan dimulai dengan baptisan Yesus. Dia akan berkhotbah selama tiga setengah tahun, meninggal di tengah minggu, pada tahun 31. M Ketika Yesus, pada saat itu

Pelayanannya, memerintahkan para murid untuk mewartakan Injil, mengatakan: *"lebih baik pergilah ke domba yang hilang dari kaum Israel"* (Mat. 10:6). Urutan ini selaras dengan kata-kata nubuatan. Itu terjadi pada minggu terakhir, tujuh tahun terakhir yang disebutkan dalam nubuatan sebagai tahun khusus bagi orang Yahudi. Masih ada waktu bagi Injil untuk disampaikan secara khusus kepada mereka. Mereka adalah umat pilihan Tuhan di bumi. Namun, setelah kebangkitan-Nya, Yesus mengumumkan kepada murid-murid-Nya bahwa pemberitaan Injil tidak lagi terbatas hanya pada orang-orang terpilih: *"tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku. baik di Yerusalem maupun di seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi."* (Kisah Para Rasul 1:8). Yang menarik adalah saat setelah orang-orang Yahudi tidak lagi menjadi kelompok yang paling disukai dan khotbahnya menyebar luas ke seluruh dunia adalah kematian Stefanus. *"Maka mereka melempari Stefanus dengan batu, yang berdoa dan berkata: Tuhan Yesus, terimalah rohku. Dan sambil berlutut, dia berseru dengan suara nyaring, Tuhan, jangan tanggungkan dosa ini terhadap mereka. Setelah mengatakan ini, dia tertidur... Pada hari itu timbullah penganiayaan besar-besaran terhadap gereja yang ada di Yerusalem; dan semua orang kecuali para rasul tersebar di seluruh wilayah Yudea dan Samaria... mereka yang tersebar pergi ke mana-mana memberitakan firman itu."* (Kisah Para Rasul 7:59-8:1; 4). dia meninggal pada tahun 34 M, tepatnya ketika 490 tahun, atau tujuh puluh minggu, yang diramalkan dalam Daniel 9 telah selesai. Kemudian, para pemberita Injil diusir dari Yerusalem oleh orang-orang Yahudi sendiri. Dengan demikian berakhirlah masa pemisahan bagi mereka sebagai umat yang istimewa. Nubuatan itu terpenuhi. Atas pilihan mereka sendiri, undangan tersebut disebarkan kepada mereka dan ditolak kini diperluas ke seluruh penjuru bumi. Bertahun-tahun kemudian, Paulus mengatakan bahwa Injil telah *"diberitakan kepada segala makhluk di bawah langit"* (Kol. 1:23).

TUJUH PULUH MINGGU (490 tahun)



Sejauh ini, nubuatan tersebut telah digenapi. Hal ini memberi kita kepastian bahwa penafsiran mengenai waktu adalah benar. Oleh karena itu, kita dapat dengan aman menunjukkan kapan berakhirnya 2.300 siang dan pagi hari.

Jumat

Akhir jam 2300 siang dan pagi

1) Apa yang akan terjadi pada akhir jam 2300 siang dan pagi hari?

A.: "Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari, dan **tempat suci itu akan disucikan**" (Dan. 8:14).

Kita telah mempelajari bagian pertama periode ini. *Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas umatmu*, orang-orang Yahudi. Mereka berakhir pada tahun 34AD. Untuk menyelesaikan 2300 hari, maka tersisa 1810 hari:

$$2300 - 490 = 1810 \text{ hari/tahun}$$

Tujuh puluh minggu itu berakhir pada tahun 34 M. Jadi, 2300 siang dan pagi hari akan berakhir pada:

$$34AD + 1810 = 1844 \text{ M.}$$

Pada saat ini, seperti yang dikatakan dalam nubuatan: "*tempat suci akan disucikan*" (Dan. 8:14):

Dekrit dan tempat suci

Artaxerxes sampai jam 23.00 sore dan pagi... akan disucikan

|-----|
457 SM 1844 M

Kami menganjurkan agar Anda membaca kembali pelajaran hari Minggu ini. Di sana, dengan membandingkan Daniel 7 dan 8, kita melihat bahwa 2300 hari juga menunjukkan waktu di mana pengadilan akan bersidang untuk memulai penghakiman: "*pengadilan duduk, dan kitab-kitab dibuka*". Angka 2.300 petang dan pagi digenapi pada tahun 1844. Oleh karena itu, pada saat inilah kitab-kitab mulai dibuka di surga dan penghakiman pun dimulai. Itulah sebabnya Tuhan mengutus malaikat pertama Kiamat dengan pesan: "*Takut akan Tuhan dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba.*" (Wahyu 14:7). Kali ini terjadi pada tahun 1844.

Sejak saat itu, pekabaran malaikat pertama bergema dengan kuat di seluruh dunia, menyadarkan banyak orang akan perlunya mempersiapkan diri untuk menghadapi takhta penghakiman Allah. Dia mengundang Anda untuk bergabung dalam pekerjaan malaikat ini, dan memberitakan kepada manusia akan datangnya penghakiman. Bahwa kita semua dapat dipersatukan dengan karya malaikat ini adalah keinginan surga.

Sabtu

"Dan tempat kudus itu akan dibersihkan" (Dan. 8:14).

Kata *Bait Suci* terutama mengacu pada bangunan di surga tempat Yesus bekerja. Dia adalah *"pelayan di tempat kudus dan di kemah sejati, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan manusia."* *"Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus yang dibuat dengan tangan... tetapi ke dalam surga sendiri, untuk menghadap wajah Allah bagi kita"* (Ibr. 8:2; 9:24). Ketika penyucian tempat suci di surga dimulai, pekerjaan mulai membuang kotorannya. Dan apa yang mencemarinya? Dosa-dosa manusia, dicatat dalam bukunya. Ketika pengadilan bersidang dan kitab-kitab dibuka, Allah dan Kristus bertujuan untuk dapat menghapuskan catatan dosa-dosa orang percaya. Pekerjaan ini sedang dilakukan sampai hari ini – penghapusan dosa. Namun Yesus tidak dapat menghapus dosa kita tanpa izin kita. Melalui pertobatan dan iman, kita perlu meninggalkan dosa-dosa di bumi, sehingga dosa-dosa tersebut dapat dihapuskan dengan benar di surga.

Apakah masuk akal untuk menghapus dosa hari ini, lalu mencatatnya lagi besok? Sejak tahun 1844, Yesus telah bekerja mengirimkan Roh-Nya untuk memimpin umat-Nya agar benar-benar meninggalkan segala dosa. Menyesal karena tidak berkomentar lagi. Allah berjanji untuk mengadakan perjanjian dengan umat-Nya, yang di dalamnya Ia akan menghapuskan dosa-dosa mereka: *" inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan kaum Israel sesudah masa itu, firman Tuhan; Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam pemahaman mereka, dan Aku akan menuliskannya di dalam hati mereka; Aku akan menjadi Tuhan mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku; dan dia tidak akan mengajari setiap orang sesama warga negaranya, atau setiap orang saudaranya, dengan mengatakan, Kenalilah Tuhan; karena semua orang akan mengenal Aku, dari yang terkecil sampai yang terbesar. Sebab Aku akan menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka, dan **dosa mereka tidak akan kuingat lagi.**"* (Dia b. 8:10-12). Konser ini akan berlangsung dalam beberapa hari terakhir. Semua orang yang menerima janji perjanjian akan dihapuskan dosanya. Tuhan mengundang kita hari ini untuk merangkul Dia dan berpartisipasi dalam pekerjaan yang diberkati ini. Bagaimana cara melakukannya? Menerima Yesus sebagai Juruselamat kita, karena ada tertulis: *"Anak Allah, Kristus Yesus... bukan ya dan tidak; tetapi di dalam Dia ada ya... oleh karena itu, sebanyak janji Allah, di dalam Dia ada ya; sebab melalui Dialah amin bagi kemuliaan Allah"* (I Kor. 1:19, 20). *Amin*, artinya "biarlah terjadi"; janji perjanjian baru, dalam diri Yesus, "terjadilah demikian". Setiap orang yang percaya kepada-Nya dengan hatinya, dan tekun dalam beriman, akan melihat *amin* Tuhan dalam hidupnya. Dia akan mendapat janji itu di dalam dirinya, dan dosa-dosanya akan dihapuskan. Amin! Kami menerima Yesus! Lakukan ini untuk kami, Tuhan!

Pelajaran 4 – Keputusan investigasi

Sembahlah Sang Pencipta

Ayat Emas: “Sebab kita semua akan menghadap takhta penghakiman Kristus” (Rm. 14:10).

Minggu

Pemurnian tempat kudus

1) Apa yang akan terjadi pada akhir tahun dua ribu tiga ratus siang dan pagi? Daniel 8:14.

A.: “Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari, dan **tempat suci itu akan disucikan.**”

Minggu lalu, kami menemukan waktu yang ditunjukkan oleh kata-kata: “Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari, dan **tempat kudus akan dibersihkan**” (Dan. 8:14). Dalam hal ini, kita akan fokus pada studi tentang peristiwa yang dinubuatkan: “*tempat suci akan disucikan*”. Kata *tempat kudus* pertama kali dipahami sebagai tabernakel yang dibangun oleh Musa.

Allah telah bersabda: “Dan mereka akan menjadikan Aku tempat kudus, dan Aku akan tinggal di antara mereka” (Kel. 25:8). Alkitab memberitahu kita bahwa Dia adalah salinan setia dari tempat kudus yang sejati, yaitu di surga. Musa diperintahkan: “lihatlah, lakukanlah segala sesuatunya menurut teladan yang ditunjukkan kepadamu di gunung itu” (Ibr. 8:5). *Pemurnian* berarti pembersihan. *Pemurnian tempat kudus* Oleh karena itu, yang diumumkan adalah pembersihannya.

Kita telah melihat bahwa dua ribu tiga ratus petang dan pagi berakhir pada tahun 1844. Pada saat itu, tempat kudus orang Ibrani sudah lama tidak ada. Ini dihancurkan pada tahun 70 M, oleh tentara Romawi, sehingga tidak ada *satu batu pun yang tertinggal*, menggenapi perkataan Yesus. Oleh karena itu, tidak mungkin bangunan itu yang akan disucikan. Bait Suci yang akan ada dan berfungsi penuh pada waktu yang ditentukan adalah Bait Suci surgawi.

Kristus, setelah kebangkitan, naik ke surga dan dijadikan oleh Allah sebagai *Imam* dan “*pelayan tempat kudus dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan dan bukan manusia*” (Ibr. 5:10; 8:2). Di sana Dia akan tetap tinggal, sampai tibanya masa “*pemulihan segala sesuatu*”, ketika Dia akan kembali ke Bumi dan menebus umat-Nya yang setia selamanya (Kisah Para Rasul 3:21). Yohanes, dalam penglihatan dari Kiamat, melihat bahwa Yesus sedang bertindak di tempat kudus di surga, di samping tempat lilin emas: “*Aku menoleh untuk melihat siapa yang berbicara kepadaku. Dan ketika berbalik, aku melihat tujuh kandil emas; dan di tengah-tengah ketujuh kandil itu ada yang serupa dengan Anak Manusia*” (Wahyu 1:12, 13). Jadi, tempat suci yang penyuciannya disebutkan dalam nubuatan hanyalah tempat suci surgawi. Apa yang akan mencemari tempat kudus di surga, sehingga pekerjaan pembersihan perlu dilakukan? Seseorang tidak dapat membayangkan gagasan bahwa langit mempunyai kotoran fisik apa pun – degeta, polusi, atau virus. Namun kita diajarkan untuk memohon pengampunan kepada Tuhan atas dosa-dosa kita, dalam nama Yesus. Dan Dia, yang melayani di tempat ini, memperoleh pengampunan, dan memberi kita keadilan atas dosa-dosa kita. Itu

Oleh karena itu, hal-hal tersebut pastilah sesuatu yang, dalam beberapa hal, menajiskan tempat suci surga. Dari sini, dia perlu disucikan.

2) Bait Suci mana yang menjadi tempat pelayanan Yesus yang harus disucikan? Dia b. 9:24; 8:2.

A.: *"Kristus tidak masuk ke dalam tempat kudus yang dibuat dengan tangan, gambaran yang sebenarnya, melainkan ke dalam surga yang sama". Ia adalah "pelayan di tempat kudus dan di kemah suci yang sejati, yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia"*

Senin

Kapan sidang investigasi dimulai?

1) Apa yang Tuhan janjikan untuk dilakukan demi mereka yang bertobat dari dosa-dosa mereka dan bertobat? Kisah Para Rasul 3:19.

Jawaban: *"Karena itu bertobatlah dan bertobatlah, supaya dosa-dosamu dihapuskan."*

3) Apa permintaan Daud saat mengaku dosanya kepada Tuhan? Mazmur 51:1.

A.: *"Kasihaniilah aku ya Allah, sesuai dengan kasih sayang-Mu; hapuslah pelanggaranku, sesuai dengan banyaknya rahmat-Mu."*

Jika dosa perlu dihapus, itu karena dosa itu tertulis di suatu tempat. Alkitab mengatakan bahwa semua perbuatan kita dicatat dalam buku di surga. *"Engkau telah menceritakan pengembaraanku; masukkan air mataku ke dalam botolMu; Bukankah hal-hal itu ada dalam kitab-Mu?"* (Mzm. 56:8). *"Di hadapan-Nya tertulis peringatan, bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi orang-orang yang mengingat nama-Nya"* (Mal. 3:16). Oleh karena itu, janji Allah untuk menghapus dosa berarti menghapus catatan mereka dari kitab-kitab ini. Dan karena merekalah yang saat ini mencemari langit, ketika mereka terhapus, tempat suci akan disucikan. Membersihkan tempat kudus berarti menghapuskan dosa-dosa dari kitab-kitab.

Daniel, dibawa dalam penglihatan ke surga, melaporkan: *"penghakiman terjadi, dan kitab-kitab dibuka"*. Konteks ayat tersebut menunjukkan bahwa adegan ini terjadi di tempat di mana Tuhan, yang kekal, yang digambarkan sebagai Yang Lanjut Usianya, berdiam: *"Aku terus melihat, sampai takhta-takhta didirikan, dan Yang Lanjut Usianya duduk; Pakaian-Nya putih seperti salju, dan rambut di kepala-Nya seperti wol bersih; Tahta-Nya, nyala api... ribuan ribu orang melayani Dia, dan jutaan orang berdiri di hadapan Dia; penghakiman terjadi dan kitab-kitab dibuka"* (Dan. 7:9, 10). Daniel melihat ketika penghakiman dimulai di surga dan, di hadapan Allah, dibukalah kitab-kitab yang berisi catatan dosa-dosa manusia. Pekerjaan menyelidiki kitab-kitab dan menghapus dosa-dosa mereka yang dengan tulus bertobat dan bertobat akan dimulai. Penghakiman dimulai bersamaan dengan pekerjaan menyucikan Bait Suci. Keduanya berjalan bersama. Kami melihat bahwa

2.300 siang dan pagi berakhir pada tahun 1844, ketika pekerjaan pemurnian dimulai.

Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa pada tanggal yang sama, persidangan penyidikan dimulai. Bapa "memberikan seluruh penghakiman kepada Anak" (Yohanes 5:22). Terserah pada-Nya untuk menentukan hukuman setiap orang: "penghapusan dosa dan hidup kekal," atau "hukuman kematian kekal." "Kita semua akan menghadap takhta penghakiman Kristus" (Rm. 14:10). Apa yang akan Dia katakan ketika Dia mengevaluasi kasus-Nya?

Selasa

Kasus apa yang akan dievaluasi di pengadilan investigasi?

1) Bagaimana situasi orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus?

Jawaban: "Siapa yang percaya kepada-Nya, tidak dihukum, tetapi **siapa yang tidak percaya, sudah dihukum, karena ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah**" (Yohanes 3:18).

"Gaji dosa adalah maut". "Maut menjalar ke semua orang, oleh karena itu... semua orang berdosa" (Rm. 6:23; 5:12). Jadi kecuali mereka menolak untuk percaya kepada Yesus, mereka akan dikutuk. Oleh karena itu, kasus mereka tidak perlu dievaluasi dalam persidangan investigasi yang dimulai pada tahun 1844. Di dalamnya, hanya kasus orang-orang yang percaya kepada Yesus yang akan dipertimbangkan. Alkitab menyingkapkan bahwa kasus orang fasik dibahas pada kesempatan lain. Pada akhir seribu tahun Kiamat, Yesus membangkitkan mereka dan mengumpulkan mereka di sekitar takhta putih besar sehingga mereka dapat mendengar pengumuman hukuman terakhir terhadap mereka, dan menderita hukuman. "dan aku melihat takhta-takhta; dan orang-orang yang kepadanya kekuasaan diberikan untuk menghakimi, duduk di atasnya. Dan aku melihat jiwa-jiwa mereka yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian Yesus dan karena firman Allah, dan yang tidak menyembah binatang itu atau patungnya, dan tidak menerima tandanya di dahi atau di tangan mereka; dan mereka hidup dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun. Tetapi orang-orang [jahat] lainnya yang mati tidak hidup kembali sampai masa seribu tahun itu berlalu... Dan setelah masa seribu tahun itu berlalu, Setan akan dibebaskan dari penjaranya dan akan keluar untuk menyesatkan bangsa-bangsa [jika mereka mereka tertipu olehnya, itu karena mereka telah dibangkitkan]... dan aku melihat takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, yang dari hadapannya bumi dan langit lari, dan tidak ditemukan tempat bagi mereka. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan takhta itu, dan kitab-kitab dibuka. Dan dibukalah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi berdasarkan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan mereka. Dan laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan maut dan neraka menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya... Dan siapa yang tidak ditemukan tertulis dalam kitab kehidupan, dilemparkan ke dalam lautan api" (Wahyu 20:5, 7). Ini adalah keputusan terakhir. Oleh karena itu, penghakiman orang jahat merupakan pekerjaan yang berbeda dan terpisah dari penyelidikan.

Apa:	Keputusan investigasi	penghakiman terakhir
Kapan:	sejak tahun 1844	setelah seribu tahun
Siapa yang dinilai:	orang percaya	yang jahat

Kasus orang-orang yang percaya kepada Yesus sedang dievaluasi dalam persidangan investigasi yang dimulai pada tahun 1844; bahwa orang jahat akan dibahas kemudian. Seperti yang dikatakan Wahyu, mereka akan muncul sendiri di hadapan takhta putih setelah seribu tahun.

Pilihan kita hari ini menentukan penilaian mana yang akan kita ikuti. Dimana kamu akan berada?

Semoga kita memilih Yesus dan kasih karunia-Nya hari ini, seperti yang ditawarkan kepada kita, untuk mendapatkan bagian kita bersama orang-orang benar!

Rabu

Aturan penghakiman

1) Berdasarkan apa kita akan dihakimi?

A.: *"Beginilah berbicara dan berbuat demikian, sebagaimana kamu akan **dinilai berdasarkan hukum kebebasan**"* (Yak. 2:12).

Di setiap pengadilan, terdakwa diadili menurut hukum. Instrumen itulah yang menentukan apakah mereka bersalah atau tidak. Pelanggar dikutuk. Hal yang sama juga berlaku dalam penghakiman surga. Seperti halnya pengadilan di bumi, aturan penghakiman Allah adalah hukum-Nya, Sepuluh Perintah Allah. Tuhan selalu mengharapkan kesetiaan manusia terhadap hukum-Nya. Berbicara kepada Musa mengenai ketidaktaatan umat Israel, Dia berkata: *"berapa lama kamu menolak menaati perintah-perintah-Ku dan hukum-hukum-Ku?"* (Mantan.

16:28). Yesus memberi kita teladan ketaatan padanya. Dia berkata, *"Aku telah menuruti perintah Bapa-Ku"* (Yohanes 15:10). Dan Dia menegaskan bahwa hukum itu akan tetap berlaku selamanya: *"Jangan kamu mengira bahwa Aku datang untuk menghancurkan hukum atau kitab para nabi; Aku datang bukan untuk membatalkan, tapi untuk menggenapinya. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sampai langit dan bumi lenyap, tidak ada satu iota pun atau satu titik pun yang akan hilang dari hukum Taurat, sebelum semuanya genap"* (Mat. 5:17, 18).

Tuhan menyatakan bahwa semua orang akan dihakimi menurut hukum-Nya: *"sebab setiap orang yang berbuat dosa tanpa hukum akan binasa; dan **semua** orang yang berdosa di bawah hukum akan dihakimi oleh hukum. Sebab siapa yang mendengarkan hukum tidaklah benar di hadapan Allah, tetapi siapa yang melakukan hukum akan dibenarkan"* (Rm. 2:12, 13). Dan firman Tuhan tidak hanya cocok untuk menilai perilaku lahiriah kita. *"Firman Allah itu hidup dan kuat, dan lebih tajam dari pada tombak bermata dua mana pun, menusuk bahkan sampai memisahkan jiwa, dan roh, dan sendi-sendi, dan sumsum, dan mampu membedakan pikiran dan niat. hati"* (Ibr. 4:12). Oleh karena itu, hanya mereka yang hatinya disucikan yang akan dianggap layak menerima kehidupan kekal dalam penghakiman. Tujuan dari Sabda Kristus sebenarnya adalah ini: untuk mempersiapkan kita menghadapi penghakiman: *"Akhir dari segala sesuatu yang telah kita dengar adalah: Takut akan Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya; karena ini adalah tugas setiap orang. Sebab Allah akan membawa ke pengadilan setiap perbuatan dan setiap perkara rahasia, baik yang baik, maupun yang jahat"* (Pkh. 12:13, 14). Apakah kita mau tunduk pada Firman Tuhan agar bersiap!

Kamis

Bagaimana kita bisa disetujui di pengadilan

Kita telah melihat kemarin bahwa kita membutuhkan hati yang murni agar dianggap layak untuk hidup kekal dalam penghakiman surga. Namun faktanya saat ini semua manusia mempunyai hati yang kotor. Dan ketika melihat kejahatan menyebar di antara manusia, banyak orang berseru seperti Ayub: *"siapa yang dapat membedakan yang tahir dari yang najis? Bukan siapa-siapa!"* (Ayub 14:4). Namun apa yang mustahil bagi manusia, mungkin bagi Tuhan. *"Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil"* (Lukas.

1:37). Kisah Maria Magdalena merupakan sebuah contoh pelajaran tentang bagaimana Yesus dapat mengubah orang berdosa dan membenarkan mereka dalam penghakiman. Dia telah tertangkap basah sedang melakukan perzinahan, dan kemudian dengan kasar dibawa pergi oleh para rabi yang marah, ingin sekali lagi menentang Guru Yesus. *"Dan setelah menempatkan dia di tengah-tengah, mereka berkata kepadanya, Guru, wanita ini tertangkap basah sedang melakukan perzinahan, dan dalam hukum Musa memerintahkan kita agar wanita-wanita tersebut dirajam. Jadi, apa yang kamu katakan?"* (Yohanes 8:4, 5). Dia hanya bisa berharap pada eksekusi hukumannya. Hukumannya jelas. Ada banyak saksi pelanggarannya. Tidak ada yang bisa dia berikan untuk kebaikannya. Tidak ada alasan.

Wanita malang itu tidak membuka mulutnya. Hati yang menyesal, satu-satunya harapanmu ada pada belas kasihan dan kasih Juruselamat. Tidak kecewa. Dia bertindak untuk membubarkan para penuduh. Beliau bersabda, *"Barangsiapa yang tidak berdosa di antara kamu, hendaklah dia yang pertama melemparinya dengan batu. Dan sambil membungkuk lagi, dia menulis di tanah. Ketika mereka mendengar hal ini, mereka pergi satu per satu, dimulai dari yang tertua dan berakhir dengan yang terakhir: hanya Yesus dan wanita yang berada di tengah yang tersisa. Dan Yesus menegakkan tubuh, dan tidak melihat siapa pun selain perempuan itu, berkata kepadanya, Perempuan, di mana para penuduhmu? Tidak ada yang mengutukmu? Dan dia berkata: Tidak seorang pun, Tuhan. Dan Yesus berkata kepadanya, Aku juga tidak menyalahkanmu; pergi dan jangan berbuat dosa lagi."* (Yohanes 8:7-11). Karena belas kasihan-Nya, Yesus bertindak sebagai Pembela yang bijaksana; membela dan membersihkan wanita yang bertobat itu. Cintanya dirasakan olehnya dan menjadikannya salah satu pengikut-Nya yang paling setia. "apa yang tadinya adalah apa adanya". "Yesus tetap sama kemarin dan hari ini. Jika saat ini kita sangat berdosa, Dia tetaplah Pembela dan Pembela kita. Dan bukan hanya milik kita, tetapi semua orang yang percaya kepada-Nya.

1) Posisi apa yang diambil Yesus dalam penghakiman surga, yang menguntungkan kita?

A.: *"Kami mempunyai **Pembela** pada Bapa, Yesus Kristus, Yang Adil. Dan Dialah pendamaian atas dosa-dosa kita, bukan hanya dosa kita saja, melainkan juga dosa seluruh dunia."* (I Yohanes 2:1, 2).

2) Bagaimana kita menjadikan Yesus sebagai Pembela kita?

J: *"Barangsiapa **percaya** kepadaNya , ia tidak dihukum"* (Yohanes 3:18).

Semua orang yang percaya dengan sepenuh hati kepada Yesus sebagai satu-satunya harapan hidup kekal tidak akan dipermalukan. Juruselamat akan membela perkara mereka, mengatasi, dan menyelamatkan mereka. Amin!

Jumat

Mengakui Yesus

Memang benar bahwa kita hanya perlu percaya kepada Yesus agar Dia dapat bertindak sebagai Pembela kita. Namun kita perlu memahami apa buah dari keyakinan sejati. Dengan cara ini, kita terhindar dari memberikan harapan palsu. Seorang ayah atau ibu yang benar-benar mencintai anaknya menerima mereka sebagai miliknya di masyarakat. Hal yang sama juga dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya. Dia mengaku sebagai putra mereka dan tidak malu pada mereka. Sekalipun mereka miskin, ia tidak menyangkalnya di depan teman-temannya yang lebih kaya karena malu.

Yesus menerima kita sebagai anak. Dan dengan demikian, Dia mengharapkan kita untuk mengakui Dia sebagai Bapa kekal kita, Pencipta iman kita dan alasan pengharapan kita. Jika kita mengasihi Dia dan percaya kepada-Nya, kita pasti akan mengenali hubungan kita dengan Kristus sebelum semua orang berinteraksi dengan kita. Dan Yesus berkata, *"Barangsiapa mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengaku di hadapan Bapa-Ku yang di surga"* (Mat. 10:32). Melalui perkataan dan tindakan kita, kita bisa mengakui Dia atau menyangkal Dia.

Jika saat ini kita masih malu kepada-Nya dan menyembunyikan keimanan kita, takut dicemooh oleh teman atau dianiaya dan didiskriminasi oleh sanak saudara, maka kita tidak bisa mengharapkan Dia mengakui kita di surga. Jika kita tidak mempunyai keinginan untuk berjalan bersama-Nya di dunia ini, bagaimana kita dapat menikmati kebersamaan dengan-Nya di surga? Yesus memahami dan menghormati keinginan kita, dan karena alasan inilah Dia tidak mengakui di penghakiman surga nama-nama orang yang menolak mengakui Dia di bumi. Jika Anda lebih menyukai hal-hal dunia ini, Dia menghormati hak Anda untuk memilih. Hanya menerima pelayanan sukarela, dimotivasi oleh cinta. Mereka yang mengakui hal ini di bumi akan dibela oleh-Nya di surga.

Sabtu

Kepada mereka yang menang

Alkitab penuh dengan janji pahala bagi mereka yang menang. Walaupun kita tidak pantas mendapatkannya, namun Tuhan telah menyiapkan pahala bagi semua orang yang beriman di muka bumi. Tidak semua orang yang diselamatkan akan mempunyai kedudukan dan pekerjaan yang sama di surga. Yesus berkata, *"Pahala-Ku ada pada-Ku, untuk membalas setiap orang sesuai dengan pekerjaannya."* (Wahyu 22:12). Di masa depan, Yohanes melaporkan bahwa bahkan orang jahat *"dihakimi, masing-masing menurut perbuatannya"* (Wahyu 20:13).

Perbuatan manusia dicatat dalam buku-buku, sehingga dapat dinilai dalam penilaian: *"sebuah peringatan telah ditulis di hadapan-Nya, bagi mereka yang takut akan Tuhan, dan bagi mereka yang mengingat nama-Nya"* (Mal. 3:16).

Nama semua orang yang percaya kepada Yesus tertulis di dalam kitab kehidupan. Pada saat penghakiman, ditentukan apakah nama kita tetap ada atau dihapus darinya. *"Siapa yang menang, dia akan mengenakan jubah putih, dan Aku tidak akan pernah menghapus nama-Nya dari kitab"*

kehidupan; dan Aku akan mengakui nama-Nya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya” (Wahyu 3:5).

Kita tidak diselamatkan karena perbuatan kita, tetapi kita dihakimi oleh perbuatan kita. Hal ini karena perbuatan adalah akibat, atau buah, dari iman. Tuhan pernah menyuruh Musa pergi ke Mesir karena Dia akan menggunakan dia sebagai alat untuk membebaskan bangsa Israel. Bukti bahwa dia percaya pada Firman diberikan ketika dia melakukan perjalanan ke sana. Siapa pun yang benar-benar percaya menaati Yesus. Oleh karena itu, jika seseorang tidak menaati-Nya, itu tandanya dia tidak beriman. Rasul Yakobus menulis: *“Maukah kamu tahu, hai orang bodoh, bahwa iman tanpa perbuatan tidak ada gunanya?... Tetapi seseorang akan berkata: Kamu mempunyai iman, dan aku mempunyai perbuatan; tunjukkanlah imanmu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku melalui perbuatanku” (Yak. 2:20, 18).* Iman bukan sekedar pengakuan, ungkapan “Saya percaya”, tetapi keyakinan yang berakar di hati, yang menggerakkan manusia untuk menjadikan Yesus satu-satunya harapannya dan menaati segala perintah-Nya. Oleh iman seperti ini orang buta yang menerima perintah Yesus untuk mencuci matanya di kolam Siloam itu disembuhkan. Dia memercayai firman itu, menaatinya, dan Tuhan memulihkannya.

Penghakiman Allah tidak membatalkan Injil. Hal ini tidak mengubah ajaran bahwa kita diselamatkan oleh iman. Itu hanya menentukan siapa yang memiliki iman sejati untuk keselamatan.

1) Golongan orang manakah yang akan masuk kerajaan surga?

A.: *“Tidak setiap orang yang berkata kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! Tetapi **barangsiapa melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga, ia akan masuk ke dalam Kerajaan Surga” (Mat. 7:21).***

Pelaku Firman akan diselamatkan. Dan kita hanya bisa menaatinya jika kita percaya kepada Yesus, pada kuasa yang Dia berikan kepada kita untuk menggenapinya dalam hidup kita. Semoga kita percaya kepada Firman dan perbuatan kita membuktikan hal ini! Semoga kita menjadi pemenang melalui iman kepada-Nya!

Pelajaran 5 – Pesan malaikat pertama – Sembahlah Sang Pencipta

Ayat Emas: *“sembahlah Dia yang menjadikan langit, dan bumi, dan laut, dan mata air”* (Apoc. 14:7).

Minggu

Siapa Penciptanya?

Pesan malaikat pertama memerintahkan kita untuk menyembah Sang Pencipta. Menurut Alkitab, hanya satu Makhluk saja yang menciptakan segala sesuatu: *“Beginilah firman Tuhan, Penebusmu, dan yang membentuk kamu sejak dalam kandungan: Akulah Tuhan yang menjadikan segala sesuatu, Dialah yang membentangkan langit dan membentangkan bumi. [siapa yang bersamaku?]”* (Yes. 44:24). *“Tuhan... Dialah... yang sendirian membentangkan langit... yang membuat Ursa, Orion, dan Pleiades, dan ruang-ruangan di selatan; yang melakukan hal-hal besar yang tidak terduga dan keajaiban-keajaiban yang tidak dapat dihitung”* (Ayub 9:2, 5, 8, 9). *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”* (Kejadian 1:1).

Meskipun dia menciptakan segala sesuatu sendirian, Tuhan mempunyai pendamping bersamanya – Kristus. *“la pada mulanya bersama Allah... tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi”* (Yohanes 1:2, 3). *“Ketika Dia memberi batas pada laut, agar air tidak melanggar batasnya; ketika la meletakkan dasar bumi, maka **aku bersama-sama dengan Dia dan menjadi murid-Nya**”* (Ams. 8:29, 30). Putra Allah bersama Bapa-Nya, berpartisipasi dalam proses Penciptaan. *“Dunia dijadikan melalui Dia”* (Yohanes 1:10), namun Dia bukanlah Pencipta, melainkan alat “yang melaluinya” Tuhan menciptakan segala sesuatu. *“segala sesuatu dijadikan melalui Dia”* (Yohanes 1:3). Dialah Firman, atau Firman (Yohanes 1:14). Firman Bapa yang kreatif ada di mulut-Nya dan kuasa kreatif ada di tangan-Nya. Itulah sebabnya Alkitab mengatakan bahwa *“di dalam Dia”*, di dalam Kristus, *“segala sesuatu telah diciptakan”* (Kol. 1:16). Namun sumber segalanya adalah Tuhan. Dialah Pencipta, Yang menjadikan segala sesuatu sendirian, melalui Kristus. Penghuni surga menegaskan: *“Engkau layak, ya Tuhan dan Allah kami, untuk menerima kemuliaan, hormat, dan kuasa; karena Engkaulah yang menciptakan segala sesuatu, dan atas kehendak-Mu segala sesuatu itu ada dan diciptakan”* (Wahyu 4:11). Yehuwa, Makhluk abadi, Pencipta segala sesuatu, layak menerima penyembahan dan pemujaan tertinggi kita. *“Oh, marilah kita beribadah dan bersujud; marilah kita berlutut di hadapan Tuhan yang menciptakan kita”*

1) Siapa Penciptanya?

Jawaban: *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”* (Kejadian 1:1)

Senin

1) Berapa banyak dewa yang ada?

A.: *“Apakah kamu percaya bahwa Tuhan itu esa? Baik sekali kamu melakukannya”* (Yak. 2:19).

Dari Kejadian sampai Wahyu, rujukan kepada Allah yang ditemukan dalam Kitab Suci selalu dibuat dalam bentuk tunggal, yaitu satu pribadi. Ayat pertama Kitab Suci berbunyi: *"Pada mulanya Allah menciptakan"* (Kejadian 1:1). Tidak disebutkan "mereka menciptakan Tuhan" (jamak), namun *mereka menciptakan Tuhan* – dalam bentuk tunggal. Hal ini diulangi di seluruh Kitab Suci:

"Dan Allah berfirman: Marilah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita" (Kejadian 1:26). Perhatikan bahwa Kitab Suci menyajikan: "dan Tuhan berfirman", dan bukan *"mereka mengatakan Tuhan"*. Ayat tersebut menunjukkan bagaimana satu pribadi, yaitu Tuhan, mengundang pribadi lainnya: "marilah Kita menjadikan manusia menurut gambar Kita". Kemarin kita mempelajari bahwa Kristuslah yang ikut serta bersama Allah dalam penciptaan. Kemudian kita memahami bahwa ayat tersebut menampilkan Allah, seorang pribadi, yang berkata kepada Kristus, Putra-Nya: *"marilah Kita menjadikan manusia menurut gambar Kita"*.

Ketika Tuhan menyampaikan hukum-Nya kepada manusia, Dia juga menampilkan diri-Nya sebagai satu pribadi: *"jangan ada padamu allah lain di hadapan -Ku"* (Kel. 20:3). Aku tidak mengatakan: "sebelum kita", tetapi *"sebelum Aku"*. Jika seseorang melihat sebuah gelas, misalnya, dan berkata: "ini untuk saya", tidak akan ada yang mengira bahwa gelas itu untuk sekelompok tiga orang. Itu hanya untuk satu. Konsep bahwa Tuhan itu satu pribadi, bukan dua atau tiga, begitu jelas bagi para rasul sehingga mereka mengulanginya beberapa kali dalam tulisan mereka:

"Hanya ada satu Allah dan satu Perantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus" (I Tim. 2:5).

"satu Allah dan Bapa dari semua, yang ada di atas segalanya" (Efesus 4:6).

"Tetapi bagi kita hanya ada satu Allah, yaitu Bapa" (I Kor. 8:6). Dan untukmu?

Selasa

1) Siapa satu-satunya Tuhan?

A.: *"Ayah, waktunya telah tiba; memuliakan Putra-Mu... Dan inilah hidup yang kekal: supaya mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang Engkau utus"* (Yohanes 17:3).

Yesus dengan tegas menyatakan bahwa Bapa-Nya adalah satu-satunya Tuhan. Kata "unik" membuat kita mengerti bahwa tidak ada yang lain. Selain Bapa, tidak ada Tuhan. Berbicara kepada orang Farisi, Yesus menyatakan: *"Aku berkata, Akulah Anak Allah"* (Yohanes 10:36). Tidak ada yang lebih baik dari Dia untuk mendefinisikan siapa Dia. Oleh karena itu, dari perkataan-Nya sendiri, kami memahami bahwa:

"Hanya ada satu Tuhan, Bapa"

"Ada Anak Allah, Tuhan Yesus Kristus." Inilah iman para rasul:

"Tetapi bagi kita hanya ada satu Allah, yaitu Bapa" (I Kor. 8:6).

*“Anugerah, belas kasihan, damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari **Yesus Kristus, Anak Bapa**” (II Yohanes 1:3).*

Kita tidak dapat menggunakan ayat-ayat lain dari Firman Tuhan untuk mencoba menentang wahyu Yesus sendiri. Yang kami maksud di sini adalah ayat-ayat Alkitab yang di dalamnya muncul kata “Tuhan” yang dikaitkan dengan Yesus. Pembaca yang ceroboh mungkin memahami bahwa Alkitab mengungkapkan bahwa Yesus adalah Tuhan. Namun Kitab Suci yang diilhami tidak bertentangan dengan dirinya sendiri. Ternyata, ketika membuat terjemahan Alkitab yang berbeda, para penulisnya memilih kata-kata yang menurut mereka paling cocok karena selaras dengan keyakinan mereka.

Dengan demikian, mereka akhirnya memutarbalikkan apa yang sudah jelas dalam aslinya. Terjemahan-terjemahan tersebut akhirnya mempunyai sedikit perbedaan dibandingkan dengan Alkitab aslinya, dan menyesatkan pembaca. Namun siapa pun yang berpegang teguh pada kata-kata Yesus mengenai hal ini tidak mempunyai alasan untuk melakukan kesalahan. Yesus berkata, *“Akulah... kebenaran”* (Yohanes 14:6). Dia adalah penyampai segala kebenaran. Dan ingatlah apa yang Dia katakan:

Tentang Ayah:

*“**Ayah**, waktunya telah tiba; memuliakan Putra-Mu... Dan inilah hidup yang kekal: supaya **mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar**, dan mengenal Yesus Kristus yang Engkau utus”* (Yohanes 17:3).

Tentang Dirinya:

*“Aku berkata, **Akulah Anak Allah**”* (Yohanes 10:36).

Banyak orang berpikir bahwa Yesus adalah Tuhan sama seperti Bapa. Namun Yesus sendiri mengatakan bahwa Bapa lebih besar dari pada Dia. Mari kita baca teks Yohanes 14:28:

*“Yesus menjawab... **Bapa lebih besar dari Aku**”.* Yohanes 14:23, 28

Rabu

Terjemahan modern dan kebingungan modern

Dalam pelajaran kemarin kita melihat wahyu Yesus tentang Bapa-Nya sebagai satu-satunya Allah dan Dia adalah Anak-Nya. Kami mengomentari keberadaan teks-teks yang, sebagaimana muncul dalam beberapa terjemahan Kitab Suci, menyebabkan kesalahan. Yaitu: I Yohanes 5:7; Roma 9:5; Titus 2:13; Yudas 4; Yohanes 1:1; Yohanes 1:18; Ibrani 1:8. Kami akan mengomentari beberapa di antaranya, dan menyajikan terjemahan yang paling tepat dari aslinya. Dan hal ini selaras dengan ajaran Kristus mengenai hal ini.

I Yohanes 5:7:

Ungkapan yang muncul dalam ayat tersebut, yang berbunyi: "ada tiga yang memberi kesaksian di bumi - Bapa, Firman dan Roh Kudus, dan ketiganya adalah satu" - tidak ada dalam Alkitab asli.

Kemungkinan teks ini muncul di dalam Alkitab yang Anda pegang dalam tanda kurung siku (tanda ini: [_ _ _]). Dan komentar mengenai Jerusalem Bible memperjelas bahwa teks tersebut bukan milik aslinya – lihat:

“Teks ay. 7-8 ditambahkan dalam Vulg.de sebuah sayatan (di sini di bawah dalam tanda kurung) yang tidak ada dalam mss Yunani kuno, versi kuno dan mss terbaik dari Vulg., yang tampaknya merupakan kilap marginal yang diperkenalkan kemudian dalam teks: “Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di surga: Bapa, Firman dan Roh Kudus, dan ketiganya adalah satu; dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi): Roh, air dan darah, dan ketiganya. tiga adalah satu.” Jerusalem Bible, cetakan ketiga, 2004, hal. 2132, 2133 (catatan kaki komentar pada I Yohanes 5:7 – penekanan ditambahkan)

Teks di bawah ini kami sajikan menurut versi asli yang paling setia, tanpa tambahan kalimat di atas:

“Sebab ada tiga yang memberi kesaksian: Roh, air dan darah, dan ketiganya bersatu dalam satu tujuan.” 1 Yohanes 5:7

Teks I Yohanes 5:7 dengan bagian yang ditambahkan oleh manusia, yang bukan milik aslinya, dikemukakan oleh banyak orang sebagai bukti bahwa doktrin trinitas adalah alkitabiah.

Namun ketika kita membaca ayat tersebut tanpa teks tambahan, menjadi sangat jelas bahwa ayat tersebut tidak membuktikan adanya trinitas. Itu hanya berbicara tentang Roh Allah, air dan darah.

Kami menyajikan terjemahan paling setia dari teks asli kontroversial lainnya, untuk referensi Anda. Untuk mempelajari topik ini lebih mendalam dan mengomentari semua ayat di bawah ini berdasarkan aslinya, kami merekomendasikan untuk mempelajari buku *“Namun, bagi kami, hanya ada satu Tuhan, Bapa”*, yang diterbitkan oleh Editora 4 Anjos.

“Mereka lah para bapa bangsa, dan Kristus pun turun dari mereka. Segala puji bagi Allah selama-lamanya, yang berkuasa atas segala sesuatu!” Roma 9:5.

“menantikan pengharapan yang penuh berkat dan penampakan kemuliaan Allah kita yang maha besar dan Juruselamat kita Yesus Kristus” Titus 2:13.

“Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Tuhan; Putra Tunggal, yang ada di pangkuan Bapa, dialah yang menyatakan Dia” Yohanes 1:18.

“Sebab sudah ada orang-orang tertentu yang menyusup ke dalam dengan penuh kepalsuan, yaitu orang-orang yang sudah lama sebelumnya dijatuhi hukuman ini, yakni orang-orang fasik, yang menyalahgunakan kasih karunia Allah kita, Penguasa Tunggal, dan Tuhan kita Yesus Kristus dengan perbuatan tidak senonoh” Yudas 4.

“Pada mulanya ada Firman, dan Firman itu ada di dalam Allah, dan Allah adalah Firman; la pada mulanya ada di dalam Allah” Yohanes 1:1.

“Tahtamu adalah milik Allah selama-lamanya” (Ibrani 1:8 – transkripsi Mazmur 45:6).

Kamis

Roh Kudus

Kepercayaan umum dalam agama Kristen adalah bahwa Roh Kudus adalah Tuhan, pribadi ketiga dari trinitas. Namun yang tidak diketahui banyak orang adalah bahwa kata “trinitas” bahkan tidak muncul dalam Alkitab. Asal usulnya adalah penyembah berhala. Agama ini berasal dari pemujaan bangsa Mesir, Babilonia, Asiria, Persia, dan Romawi, dan diperkenalkan oleh bangsa Romawi ke dalam gereja Kristen apostolik, setelah Kaisar Konstantinus menjadikan agama Kristen sebagai agama resmi kekaisaran. Saat itulah gereja Kristen menjadi Katolik (yang berarti universal), tetap menggunakan nama “apostolik”, dan “Romawi” karena itu adalah agama orang Romawi. Oleh karena itu nama Gereja Apostolik Katolik Roma, yang masih ada hingga saat ini. Ini adalah hasil percampuran antara agama pagan, yang memerintahkan kekejaman yang sangat besar (bahkan pengorbanan anak-anak kepada para dewa), dan penyembahan matahari, dengan agama Kristen yang murni. Inilah doktrin dasarnya:

“Misteri Tritunggal adalah doktrin sentral iman Katolik. Semua ajaran Gereja lainnya didasarkan pada hal ini.” (Manual for Today’s Catholic, hal. 11).

“Lawan-lawan kami (kaum Protestan) kadang-kadang menyatakan bahwa tidak ada kepercayaan yang boleh dijadikan dogmatis jika tidak secara eksplisit dinyatakan dalam Alkitab... Namun gereja-gereja Protestan sendiri telah menerima dogma-dogma seperti TRINITAS yang tidak ada otoritas pastinya dalam Injil.” (Revista Vida – Katolik, 30/10/50).

Alkitab juga tidak mengizinkan kepercayaan kepada Roh Kudus sebagai Tuhan. Ia menegaskan secara positif tentang KEBERADAANnya. Tapi tidak ada satupun yang menampilkan dia sebagai pribadi atau Tuhan. Yesus membandingkannya dengan nafas:

*“Dan setelah Ia berkata demikian, **Ia menghembusi mereka dan berkata kepada mereka: Terimalah Roh Kudus**” (Yohanes 20:22).*

Yesus mengidentifikasi dirinya sebagai Roh:

*“Lihatlah, aku berdiri di depan pintu dan mengetuk; Barangsiapa mendengar suara-Ku dan membuka pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan makan bersama-sama dengan dia, dan dia bersama-Ku... Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan **Roh** kepada jemaat-jemaat” (Wahyu 3:20, 22).*

Paulus, saat mengomentari situasi orang-orang Yahudi yang tidak menerima Juruselamat, mengatakan bahwa Yesus adalah Roh:

"Tetapi pemahaman mereka semakin keras. Sebab sampai hari ini, ketika perjanjian lama dibacakan, tabir yang sama tetap ada, dan tidak diungkapkan kepadanya bahwa di dalam Kristus hal itu telah dihapuskan; ya, sampai hari ini, kapan pun kitab Musa dibacakan, ada selubung yang menutupi hati mereka. Namun, jika salah satu dari mereka berpaling kepada Tuhan, maka cadarnya akan tersingkap." Sejauh ini disebutkan bahwa, ketika orang Yahudi bertobat kepada Tuhan Yesus, tabir yang mengaburkan pemahamannya disingkirkan. Kemudian dia menjelaskan: **"Sekarang Tuhan adalah Roh"** (II Kor. 3:14-17).

Tuhan Yesus adalah Roh.

Jumat

Penghibur

"Dan aku akan berdoa kepada Bapa, dan Dia akan memberimu Penolong yang lain, agar Dia menyertai kamu selamanya, Roh kebenaran, yang dunia tidak dapat terima, karena dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia; kamu mengenalnya, karena dia diam bersamamu dan akan diam di dalam kamu."

Yohanes 14:16, 17

Yesus memberi tahu para murid bahwa mereka telah mengenal Penghibur, Roh Kebenaran, dan Dia memberikan alasannya:

"kamu mengenal dia, karena dia diam bersamamu dan akan diam di dalam kamu." Yohanes 14:17

Yesuslah yang tinggal bersama mereka. Dia memberikan pemahaman kepada murid-muridnya bahwa, ketika berbicara tentang Penghibur, dia sedang berbicara tentang diri-Nya sendiri. Kata-kata berikut memperkuat gagasan ini:

"Aku tidak akan meninggalkanmu sebagai yatim piatu, aku akan datang kepadamu." Yohanes 14:18

Di sini Yesus menjelaskan kepada para murid bahwa Dialah yang akan kembali sebagai Penghibur. Namun orang mungkin masih berpikir bahwa yang Dia maksud adalah kedatangan-Nya yang kedua kali. Untuk mencegah para murid mencapai kesimpulan seperti itu, Yesus menjelaskan:

"Tetapi untuk sementara waktu saja, dunia tidak akan melihat Aku lagi; tetapi kamu akan melihat Aku; karena aku hidup, kamu juga akan hidup." Yohanes 14:19

Alkitab menyatakan bahwa ketika Yesus datang ke bumi untuk kedua kalinya, *"setiap mata akan melihat Dia"* (Wahyu 1:7); ini mencakup semua orang di dunia. Namun ketika berbicara tentang kedatangan Penghibur, Yesus berkata: *"dunia tidak akan melihat aku lagi; tetapi kamu akan melihat Aku."* Jelas sekali bahwa Dia tidak mengacu pada kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi, melainkan kedatangan-Nya sebagai Penghibur. Pada saat itulah hanya orang percaya yang akan menerima Dia. Kata Roh digunakan dengan arti yang berbeda-beda, sesuai dengan konteks setiap bagian.

Namun, jika ini diterapkan pada Penghibur yang dijanjikan, maka ini tidak merujuk pada Allah yang bernama "Roh Kudus", namun pada Kristus sendiri. Roh bukanlah "Tuhan ketiga", juga bukan "pribadi ketiga dari trinitas". "Hanya ada satu Allah," satu pribadi, "Bapa" (I Kor. 8:6). Bukan dua, bukan tiga.

Sabtu

Baptisan yang benar dan satu-satunya Tuhan

Banyak yang bersikeras pada gagasan trinitas berdasarkan Matius 28:19:

“membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus”. Ternyata teks ini tidak sesuai dengan aslinya. Menurut penelitian paling akurat terhadap aslinya, teks yang benar adalah yang disebutkan oleh penulis abad ketiga, Eusebius dari Kaisarea. Ia menyajikan Mat 28:19 seperti ini:

“Karena itu pergilah jadikanlah murid-murid... baptilah mereka dalam nama-Ku” Mat 28:19, Sesuai dengan aslinya.

Pelajar Alkitab mana pun yang dengan rendah hati membandingkan bukti-bukti tersebut dapat memastikan bahwa versi di atas adalah versi yang benar, karena versi ini adalah satu-satunya versi yang selaras dengan penyebutan baptisan yang disebutkan dalam buku Kisah. Semuanya menunjuk pada baptisan dalam nama Yesus. Sebagai contoh, kami mengutip Kisah Para Rasul 2:37, 38:

1) Dengan nama apa para rasul membaptis dan menaati perintah Yesus?

A.: *“Dan Petrus berkata kepada mereka: Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. ... Jadi mereka yang dengan rela menerima perkataannya dibaptis; dan, pada hari itu, hampir tiga ribu jiwa bertambah. ... Ada ketakutan dalam setiap jiwa, dan banyak keajaiban serta tanda-tanda yang dilakukan oleh para rasul.”* Kisah Para Rasul 2:38, 41, 43.

2) Ada berapa baptisan?

A.: *“satu Tuhan, satu iman, satu baptisan”* Efesus 4:5.

Allah memberkati pemberitaan baptisan dalam nama Yesus sedemikian rupa sehingga tiga ribu jiwa dibaptis. Jelaslah bahwa Allah telah memberikan meterai persetujuan-Nya terhadap khotbah. Ini adalah baptisan yang disetujui Tuhan, dan semua baptisan lainnya dalam Kisah Para Rasul juga dilakukan dalam nama ini – nama Yesus. Oleh karena itu, semua orang yang rohani dapat dengan aman menyimpulkan bahwa ini adalah baptisan yang diumumkan dalam Matius 28:19. Yesus memerintahkan baptisan “dalam nama-Ku”; para rasul menaati dan memberitakan baptisan “dalam nama Yesus.” Dan Tuhan memberkati pemberitaan baptisan ini, menambahkan tiga ribu jiwa pada saat pertama kali diumumkan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa teks “membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus”, yang muncul dalam Alkitab modern kita, adalah sebuah pemalsuan yang bahkan sangat mengerikan, karena tidak ada yang mendukungnya sama sekali. .bagian lain dari Firman. Ini seperti nada yang tidak tepat dalam musik: ini bertentangan dengan semua ayat yang berhubungan dengan subjek ini di dalam Kitab Suci.

Seperti yang kita lihat dari pembelajaran Kitab Suci, argumen bahwa ada trinitas, berdasarkan Matius 28:19, gagal dan hanya kebenaran yang diwahyukan oleh Kristus dan diberitakan oleh para rasul yang bersinar. Mereka berkata: *"sebab walaupun ada juga yang disebut allah, baik di surga maupun di bumi [karena ada banyak allah dan banyak tuan], namun bagi kita hanya ada satu Allah, yaitu Bapa"* (1 Kor. 8: 5, 6). Dan dalam seruan pekabaran malaikat pertama: *"sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut dan mata air"* (Wahyu 14:7), kita melihat ajakan untuk menyembah satu-satunya Allah Pencipta, Yang Maha Esa. Ayah, kami menyembah Yesus sebagai Juruselamat kami; banyak yang telah menyembah Dia tanpa dosa, dan kita dapat melakukannya; tapi kami hanya menyembah Bapa sebagai Pencipta.

3) Siapa yang akan disembah oleh para penyembah sejati?

J.: *"Tetapi saatnya akan tiba, dan inilah saatnya **para penyembah sejati akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; karena Bapa mencari orang-orang yang mau menyembah Dia**"* (Yohanes 20:23). Apakah Anda termasuk di antara mereka?

Pelajaran 6 – Pekabaran malaikat yang kedua

Ayat Emas: *“Malaikat kedua mengikutinya dan berkata: Telah rubuh, rubuhlah Babel, yang besar, yang membuat segala bangsa meminum anggur dari kemurkaan percabulannya.”* Wahyu 14:8.

Minggu

1) Apa yang terjadi setelah malaikat pertama mengumumkan pesannya?

A.: *“Malaikat kedua mengikutinya dan berkata: Telah rubuh, rubuhlah Babel, yang besar itu”* (Apoc. 14:8).

Mengikuti malaikat pertama yang mengirimkan pesan kepada seluruh penghuni bumi, muncullah malaikat kedua. Fakta bahwa pesan ini muncul setelah pesan pertama menunjukkan bahwa pesannya merupakan tambahan dari pesan pertama. Dengan kata lain, mereka yang sebelumnya telah menerima pekabaran malaikat kedua akan benar-benar memahaminya. Kita bisa membandingkannya dengan tangga pijakan. Anda tidak dapat mencapai langkah kedua tanpa terlebih dahulu melewati langkah pertama. Minggu lalu kami mencoba mengenal langkah pertama. Pesan tersebut mengajarkan kita beberapa poin penting – termasuk:

- Penghakiman di surga sedang berlangsung, dan kita perlu mempersiapkannya, karena kita juga akan dihakimi;
- Bahwa Tuhan mengharapkan kita mengakui Dia sebagai satu-satunya Tuhan yang benar, tidak termasuk ada yang lain.

Kedua kebenaran ini membuktikan dunia Kristen. Hal ini karena mereka menyerang kepercayaan yang mengakar kuat dalam agama Kristen modern. Kasus yang paling mudah untuk diamati adalah yang berhubungan dengan bagian kedua dari pekabaran malaikat pertama: *“sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air”* (Apoc. 14:7). Kita telah melihat dalam pembelajaran minggu lalu bahwa Sang Pencipta adalah satu – Bapa, dan Ia adalah satu-satunya Tuhan. Namun dunia Kristen, hampir secara keseluruhan, percaya pada trinitas. Baptisan yang benar adalah dalam nama Yesus, namun dunia Kristen membaptis “dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus”. Orang beriman yang tulus yang membandingkan kepercayaan umum ini dengan Alkitab secara alami akan mengatakan, mengenai gereja: “dia telah jatuh”. Dengan kata lain, terjadi kejatuhan rohani. Kebenaran alkitabiah ditinggalkan dan digantikan dengan ajaran manusia. Namun hanya mereka yang memahami pesan malaikat pertama yang mampu melihat hal ini, yang mengungkapkan keberadaan satu Allah, Bapa (I Kor. 8:6), dan satu baptisan – dalam nama Yesus. Hanya mereka yang melihatnya sebagai sebuah kesalahan yang dapat mengatakan bahwa gereja mereka telah jatuh. Pihak lain tidak akan melihat titik terang dalam pesan seperti itu, dan akan menyebut apa yang mereka lihat sebagai separatis, memecah belah. Lalu terjadilah guncangan. Dari sini kita melihat bahwa terang pekabaran malaikat dalam Wahyu 14 bersifat progresif, dan penting bagi kita untuk maju seiring pekabaran itu menyingkapkan dirinya kepada kita.

Senin

“Sudah *rubuh, rubuhlah Babel*, yang besar” (Wahyu 14:8).

Asal usul Babel

Babel berasal dari istilah Babel yang berarti “kebingungan”. Pertama kali kita menemukan istilah ini dalam Alkitab adalah dalam Kejadian. Ceritanya menceritakan bahwa Nimrod, yang namanya berarti “pemberontak”, atau “dia memberontak”, berusaha membimbing orang-orang untuk bertindak bertentangan langsung dengan Tuhan. Dia hidup tak lama setelah banjir. Dia mengetahui keinginan Sang Pencipta agar manusia dapat hidup, tidak berkumpul di kota-kota, tetapi tersebar luas di seluruh bumi: *“Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya, dan berfirman kepada mereka: Berbuahlah dan bertambah banyak, dan penuhi bumi”* (Kejadian 9: 1). Bertentangan dengan kehendak-Nya, Nimrod membangun beberapa kota agar masyarakatnya tidak tercerai-berai. Alkitab mengatakan bahwa *“awal kerajaannya adalah Babel, Erech, Akkad dan Cane, di tanah Shinar. Dari negeri yang sama ia pergi ke Asyur dan membangun Niniwe, Rehobothir, Kalah, dan Resem antara Niniwe dan Kalah (inilah kota besar)”* (Kejadian 10-12).

1) Kota manakah yang pertama kali dibangun oleh Nimrod?

A.: *“awal kerajaannya adalah Babel”* (Kejadian 10:10).

Di kota pertama yang dibangunnya, Nimrod berusaha membangun monumen yang akan menjadi contoh terbesar pembangkangan terhadap perintah Tuhan di surga. Untuk melakukan kebalikan dari apa yang Tuhan katakan – tersebar di seluruh bumi, Dia mengusulkan pembangunan menara yang menyandang nama kota itu: *“Mereka berkata satu sama lain; Marilah kita membuat batu bata dan membakarnya dengan baik. Batu bata berfungsi sebagai batu dan aspal sebagai mortar. Kata mereka: Marilah kita dirikan sendiri sebuah kota dan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan tercerai-berai ke muka bumi. Kemudian Tuhan turun untuk melihat kota dan menara yang sedang dibangun oleh anak-anak manusia; dan berkata, Lihatlah, bangsanya adalah satu, dan mereka semua mempunyai bahasa yang sama; dan inilah yang mulai mereka lakukan; sekarang tidak akan ada batasan terhadap segala sesuatu yang ingin mereka lakukan. Ayo turun dan bingungkan bahasa mereka disana, sehingga mereka tidak mengerti bahasa satu sama lain. Maka Tuhan menyebarkan mereka dari sana ke seluruh muka bumi; dan mereka berhenti membangun kota itu. Oleh karena itu namanya disebut Babel, karena di sana Tuhan mengacaukan bahasa seluruh bumi, dan dari sana Tuhan menceraikan mereka ke seluruh muka bumi.”* (Kejadian 11:3-9).

Babel, nama menara dan kota yang dibangun untuk melawan Tuhan, menjadi simbol dari nama tersebut tidak hanya kebingungan tetapi juga pemberontakan terbuka terhadap perintah-Nya.

Untuk merenungkan: “Apa dampak pembangunan kota oleh Nimrod terhadap masyarakat hingga saat ini? Bagaimana kualitas hidup manusia di perkotaan?

Apakah Tuhan benar ketika Dia memerintahkan manusia untuk menyebar ke seluruh bumi?

Apakah ini perintah yang tidak pantas, atau ungkapan cinta?

Selasa

Babel Kuno

Orang-orang jahat pada zaman dahulu menjauh begitu jauh dari Tuhan sehingga mereka mulai memuja Nimrod sebagai dewa. Tak hanya itu, mereka juga mendewakan istrinya, Semiramis, dan putra dari persatuan tersebut, bernama Tammuz. Maka ketiganya, ayah, ibu dan anak, mulai dipuja. Para penyembah trinitas yang terdiri dari tiga pribadi ini mendirikan sebuah kota dengan nama yang mirip dengan Babel – Babilonia. Ini telah menjadi simbol penindasan, tirani dan pembangkangan terhadap Tuhan semesta alam dan pemerintahan-Nya. Nabi berkata, berbicara tentang jatuhnya kota ini selanjutnya: *“tempatkan dirimu untuk mengelilingi Babel, kamu semua yang membungkuk; tembak dia, jangan sisakan anak panahnya, karena dia telah berdosa terhadap Tuhan... musnahkan dari Babel siapa yang menabur, dan siapa yang menggunakan sabit pada waktu menuai; karena pedang penindas... betapa palu telah dipotong dari seluruh bumi!... menyerukan bersama-sama melawan Babel para pemanah, semua yang membengkokkan busur; Berkemahlah di sekelilingmu, jangan biarkan seorang pun lolos darinya. Bayar dia sesuai dengan pekerjaannya; sesuai dengan semua yang telah dia lakukan, lakukanlah padanya; karena ia dengan sombongnya bertindak melawan Yang Mahakudus Israel”* (Yer. 50:14, 16, 23, 29).

Di Babilonia Nimrod dan keluarganya dipuja dengan nama Bel, Ishtar dan Marduk, dewa-dewa Babilonia. Ibadah dilakukan melalui patung pahatan. Pemimpin, raja, Babel kemudian dianggap sebagai wakil Tuhan di bumi. Karena tidak puas dengan kekuasaannya yang menentang Allah di surga, Babel berusaha membujuk dan memaksa semua bangsa di bumi untuk menganut bentuk agamanya. Tindakan ini digambarkan secara simbolis dalam kata-kata Yeremia: *“Babel adalah sebuah cawan emas, yang membuat seluruh bumi mabuk; bangsa-bangsa meminum anggurnya; Sebab itu bangsa-bangsa menjadi lupa diri”* (Yer. 51:7).

1) Apa yang Allah janjikan kepada Babel untuk dilakukan?

A.: *“Aku akan membalas Babel dan seluruh penduduk Kasdim di depan matamu atas segala kejahatan yang mereka lakukan di Sion, firman Tuhan”* (Yer. 51:24).

Babel akan dikunjungi dengan penghakiman Allah. Negara ini akan dihancurkan seluruhnya, sebagai pembalasan atas kejahatan yang telah dilakukannya, menjauhkan manusia dari Tuhan dan memerintah bangsa-bangsa dengan tirani. Mengomentari kehancuran yang akan menimpa kota itu, sang nabi berkata: *“Sama seperti ketika Allah menggulingkan Sodom dan Gomora, serta kota-kota sekitarnya, demikianlah firman Tuhan, demikian pula tidak ada seorang pun yang akan tinggal di sana, demikian pula anak manusia tidak akan tinggal di sana.”* (Yer. 50:40). Faktanya, Babel telah dihancurkan dan hingga saat ini tidak pernah dibangun kembali. Baru-baru ini, diktator Saddam Hussein memulai pekerjaan rekonstruksi di kota tersebut, namun usahanya terhenti ketika ia digulingkan dari tahta oleh tentara Amerika. Firman Tuhan tidak gagal. Babel tidak akan pernah dibangun lagi.

Coba renungkan: pernahkah ada pemerintahan yang menentang pemerintahan Tuhan dan makmur selamanya? Apa jadinya dunia saat ini jika Babel tidak dihancurkan pada saat itu? Apakah kehancuran Babel merupakan tindakan Tuhan yang tidak terduga, atau tindakan kasih terhadap umat manusia?

Rabu

“ **Sudah** rubuh, rubuhlah **Babel** , yang besar” (Wahyu 14:8).

Babel Modern

Dalam Wahyu, Tuhan mengungkapkan bahwa, meskipun kota Babel tidak boleh dibangun lagi, sistem agama palsu, yang meniru kota kuno, akan muncul dan menjalankan peran serupa di zaman modern. Agar tidak seorang pun tertipu olehnya dan dibawa kepada kehancuran yang menantinya, ia mengungkapkan ciri-cirinya, melalui simbol-simbol, yang memungkinkan kita mengenalinya.

1) Siapakah “Babel besar” dalam kitab Wahyu?

A.: “Dan dia membawa aku dalam roh ke padang gurun, dan **aku melihat seorang perempuan** duduk di atas seekor binatang berwarna merah tua, yang penuh dengan nama-nama hujat, dan mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Dan perempuan itu berpakaian kain ungu dan kain kirmizi, berhiaskan emas, batu-batu berharga, dan mutiara, dan di tangannya ada sebuah cawan emas yang penuh dengan kekejian dan kenajisan percabulannya. Dan di keningnya tertulis nama: **MISTERI, BABEL BESAR, IBU PELACUR DAN KEBENCIAN DI BUMI**. Dan aku melihat perempuan itu **mabuk oleh darah orang-orang kudus dan darah saksi-saksi Yesus**. Dan ketika saya melihatnya, saya sangat kagum.” Wahyu 17:3-6

Babel ditampilkan sebagai seorang wanita. Dalam simbolisme alkitabiah, perempuan berarti gereja. Paulus berkata kepada jemaat di Korintus:

“Sebab aku cemburu kepadamu dengan kecemburuan Tuhan; karena aku telah mempersiapkan kamu untuk mempersembahkan kamu sebagai **perawan** murni kepada satu suami, yaitu kepada Kristus.” 2 Korintus 11:2.

Seorang wanita perawan melambangkan gereja yang setia kepada Kristus. Pelacur harus mewakili kebalikannya, sebuah gereja yang mengkhianati Kristus dan kebenaran-Nya. Sebagai? Mengajarkan doktrin yang bertentangan dengan ajaran firman-Nya. Babel yang Agung adalah gereja yang demikian, karena di dahinya digambarkan diberi label: “*induk segala pelacuran*.” Dia menyebut dirinya “ibu”. Baginya, gereja lain bukanlah saudara perempuannya, melainkan anak perempuannya. Gereja manakah yang menyandang gelar “gereja induk yang kudus”? Jika simbol itu belum cukup jelas bagi sebagian orang untuk secara sempurna mengidentifikasi Babel yang agung, maka dikatakan juga tentang dia: “*perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus dan darah para saksi Yesus*”. Simbol itu tidak memberi kita ruang untuk ragu. Sebuah gereja, selain mengajarkan dogma-dogma yang bertentangan dengan firman Tuhan, juga membawa noda catatan pembunuhan dalam sejarahnya.

dari lebih dari seratus juta orang yang percaya pada Alkitab: gereja Apostolik Katolik Roma. Ini adalah satu-satunya yang memenuhi semua karakteristik yang ditunjukkan dalam simbol. Dia adalah "Babel besar."

Kamis

"Sudah rubuh, **rubuhlah Babel**, yang besar" (Wahyu 14:8).

Babel - ibu dan anak perempuan

Perjanjian Lama menyebut bangsa-bangsa lain, terutama mereka yang mendukung Babel dan sistem pemerintahannya, sebagai "putri" Babel. Sebuah contoh yang kita temukan dalam Mazmur: *"Ingatlah, Tuhan, terhadap orang Edom, pada zaman Yerusalem, karena mereka berkata: Hancurkan, hancurkan sampai ke dasar-dasarnya. Oh! putri Babel, menghancurkan; Berbahagialah orang yang membalas kamu seperti yang telah kamu lakukan terhadap kami"* (Mzm.137:7, 8). Orang Edom adalah keturunan Esau, saudara laki-laki Yakub, yang namanya diubah oleh Kristus menjadi Israel oleh Yakub, dan melahirkan orang-orang yang menyandang nama ini. Oleh karena itu, orang Edom dan orang Israel adalah keturunan dari dua bersaudara – mereka adalah bangsa yang bersaudara. Namun Alkitab di sini menyebut orang Edom sebagai putri Babel. Dia tidak menyebut mereka "anak perempuan" karena mereka adalah keturunan pendiri Babel menurut daging. Mereka adalah keturunan Abraham dan Ishak, sama seperti bangsa Israel. Namun, karena dukungan mereka terhadap Babel dalam kezalimannya terhadap umat Allah dan perilaku mereka yang serupa, mereka di sini disebut anak-anak Babel dalam arti rohani. Jadi, pada zaman dahulu, ada Babel, ibundanya, kota jahat yang memaksakan agama palsu kepada orang lain, dan para putri, yang merupakan putri rohaninya dan mengikuti tingkah lakunya.

1) Berapa kali kata "jatuh" muncul dalam pekabaran malaikat kedua?

A.: "**Babel yang besar** sudah rubuh, **rubuh**" (Apoc. 14:8).

Babel tidak jatuh dua kali. Sejarah menunjukkan adanya kejatuhan tunggal dan pasti. *"Apa yang telah terjadi, itulah yang akan terjadi... tidak ada sesuatu pun yang baru di bawah matahari"* (Pkh. 1:9). Tidak akan ada "dua kejatuhan" Babel. Lalu bagaimana kita dapat memahami pengulangan kata "jatuh" dalam pekabaran malaikat kedua? Tuhan tidak menulis apa pun secara kebetulan. Alkitab asli menyajikan kata tersebut dua kali: "jatuh, jatuh". Jika ini tidak berarti dua kali jatuh, maka ungkapan ini tidak hanya berarti jatuhnya Babel, tetapi juga jatuhnya seseorang yang mungkin disebut dengan nama yang sama. Kita telah mempelajari siapa Babel yang Agung dalam pelajaran kemarin. Namun saat ini mudah untuk melihat bahwa ada organisasi keagamaan lain yang mengajarkan doktrin dan prinsip yang sama seperti ibu Babel. Seperti orang Edom, mereka semua, yang memberitakan hari Minggu, Trinitas, jiwa yang tidak berkematian dan doktrin-doktrin lain yang diberitakan oleh induk gereja Babilonia, adalah putri-putrinya. Dan kejatuhannya juga diumumkan dalam pekabaran malaikat yang kedua.

2) Ketika saya mengetahui, setelah mempelajari pekabaran Malaikat Kedua, bahwa organisasi keagamaan yang saya ikuti mengikuti prinsip-prinsip Babel, apa yang harus saya lakukan?

A.: *"Babilon yang besar sudah rubuh, rubuh... **Keluarlah darinya, hai umat-Ku**, supaya kamu tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu tidak terkena malapetaka"* (Apc. 18:2, 4) .

Jumat

Apakah jiwa orang berdosa tidak berkematian atau fana? Apakah ada kesadaran setelah kematian?

Kemarin kami berkomentar bahwa salah satu kesalahan yang diberitakan oleh gereja Babilonia modern adalah jiwa yang tidak berkematian. Hari ini kita akan membahas topik penting ini berdasarkan Alkitab. Tuhan menciptakan manusia abadi. Dia akan kehilangan kondisi ini hanya jika dia tidak menaati perintah-Nya: *"Tuhan Allah memerintahkan manusia itu, firmanNya: Setiap pohon di taman ini boleh kamu makan dengan bebas; tetapi dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, janganlah kamu memakannya, karena pada hari kamu memakannya, kamu pasti akan mati"* (Kej. 2:16, 17). Kita tahu kisah ketidaktaatan Adam dan Hawa, pengusiran mereka dari taman dan penggenapan kalimat: *"Masa hidup Adam adalah sembilan ratus tiga puluh tahun; dan dia mati"* (Kejadian 5:5).

1) Apakah ada manusia abadi setelah kejatuhan Adam, atau apakah kematian menyebar ke semua manusia?

J.: *"Demikianlah, sama seperti dosa masuk ke dalam dunia melalui satu orang, dan kematian melalui dosa, demikian pula **kematian menyebar ke semua orang**, karena mereka semua telah berbuat dosa"* (Rm. 5:12).

Oleh karena itu, tidak ada orang berdosa yang kekal. Allah bersabda: *"Jiwa yang berbuat dosa akan mati"* (Yeh. 18:20). Jiwa orang berdosa tidak abadi. Untuk memulihkan keabadian yang hilang dari orang berdosa, Allah harus mengutus Putra-Nya Yesus untuk mati demi manusia berdosa.

"Juruselamat kita, Kristus Yesus, yang membinasakan maut, dan yang mendatangkan kehidupan dan kekekalan melalui Injil" (II Tim. 1:10). Melalui kematian Juruselamat kita, kita dapat hidup. Ini adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan kembali keabadian. Namun gereja-gereja populer saat ini mengajarkan bahwa, setelah kematian, jiwa manusia masih tetap berada dalam keadaan sadar, di tempat-tempat seperti surga, neraka, atau tempat yang terlantar. Pengajaran seperti ini tidak mempunyai dukungan alkitabiah. Berbicara tentang kematian, Tuhan bersabda: *"Rohnya pergi, dan dia kembali ke bumi; pada hari itu juga lenyaplah pikiran mereka"* (Mzm. 146:4). Oleh karena itu, dalam kematian tidak ada kesadaran. Yesus membandingkannya dengan tidur, mengacu pada kematian Lazarus, Dia berkata: *"Lazarus, sahabat kita, sedang tidur... Maka murid-murid berkata kepada-Nya: Tuhan, jika dia tidur, dia akan sehat. Namun Yesus telah berbicara tentang kematiannya; Namun mereka paham bahwa yang dimaksudnya adalah sisa tidur. Lalu Yesus berkata dengan jelas kepada mereka: Lazarus sudah mati"* (Yohanes 11:11-13).

Sabtu

Ringkasan

Minggu ini, kita melihat bahwa pekabaran malaikat yang kedua mengikuti pekabaran malaikat yang pertama, dan merupakan tambahan di dalamnya. Kita mendapati bahwa Allah mengharapkan kita berjalan dalam terang progresif-Nya. Agar kita dapat memahami dengan benar pekabaran malaikat yang kedua, kita harus mempunyai pengalaman ketaatan melalui iman kepada pekabaran malaikat yang pertama. Kami memahami bahwa Babilonia modern adalah kelanjutan dari sistem keagamaan kuno, sebuah sistem keagamaan palsu yang memaksakan penyembahan patung, pemujaan terhadap trinitas, dan menganggap rajanya sebagai pengganti Tuhan di bumi. Hal ini saat ini dipersonifikasikan dalam Gereja Apostolik Katolik Roma. Namun dia tidak sendirian, dia mempunyai anak-anak perempuan, gereja-gereja yang, seperti dia, telah jatuh di mata Tuhan, mengajarkan doktrin-doktrin palsu dan menyesatkan orang-orang dari Alkitab. Mereka semua disebut putri-putri Babel dan kejatuhan mereka juga diumumkan dalam pekabaran malaikat kedua.

Kita juga melihat bagaimana keadaan orang mati, menurut Alkitab, dan bagaimana kebenaran ini bertentangan dengan ajaran spiritualisme dan gereja-gereja populer bahwa orang mati akan mempunyai kesempatan kedua untuk menebus kesalahan mereka setelah kematian. Firman Tuhan jelas: *"Sebab orang-orang yang hidup tahu, bahwa mereka akan mati, tetapi orang-orang mati tidak tahu apa-apa, dan mereka tidak mendapat upah apa pun untuk selanjutnya; karena ingatannya terlupakan. Cintamu, kebencianmu, dan rasa irimu telah musnah; dan sejak saat itu mereka tidak mendapat bagian selamanya dalam apa pun yang dilakukan di bawah matahari"* (Pkh. 9:5, 6). *"Manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudahnya dihakimi"* (Ibr. 9:27). Di dalam kehidupan inilah kita menentukan nasib kekal kita. Ajaran bahwa manusia memiliki kesempatan kedua setelah kematian adalah yang paling berbahaya, karena hal ini menyebabkan manusia tidak mempersiapkan diri untuk kehidupan kekal di masa pencobaan ini, sehingga kehilangan jiwa mereka selamanya. Inilah keinginan musuh jiwa kita. Namun syukur kepada Tuhan yang telah memberikan peringatan melalui firman-Nya, agar kita tidak tertipu dan terselamatkan! Dan semoga kita menaati nasihat Tuhan dan surga, karena kita menyadari bahwa kita terhubung dengan cara apapun dengan organisasi yang mengajarkan hal ini dan kesalahan lainnya: *"Keluarlah darinya, hai umat-Ku, agar kamu tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya. , dan agar kamu tidak terkena malapetaka mereka!"* (Wahyu 18:2, 4). Tuhan memberkati.

Pelajaran 7 – Pekabaran malaikat yang kedua – dilanjutkan

Ayat Emas: *“Malaikat kedua mengikutinya dan berkata: Telah rubuh, rubuhlah Babel, yang besar, yang membuat segala bangsa meminum anggur dari kemurkaan percabulannya.”* Wahyu 14:8.

Minggu

*“Babel yang membuat semua bangsa **meminum anggur** hawa nafsu percabulannya.”*
Wahyu 14:8.

Ayat ini menunjuk pada suatu masa ketika Babel akan meminum semua bangsa dengan *anggur murka*. Untuk memahami waktu, kita perlu mengetahui apa itu anggur.

1) Yesus membandingkan doktrin-Nya dengan apa?

Jawaban: *“Siapa pun yang meminum **air** yang saya berikan kepadanya, tidak akan pernah haus; sebaliknya, air yang Kuberikan kepadanya akan menjadi sumber air yang memancar sampai kepada hidup yang kekal”* (Yohanes 4:14).

Bagaikan air yang menyegarkan mereka yang lelah, itulah ajaran Kristus bagi jiwa yang terbebani dosa dan haus akan kehidupan kekal. Kata-katanya yang suci, membawa kabar baik tentang harapan dan ampunan, diibaratkan dengan air, juga suci, yang hanya baik untuk tubuh. Anggur, tidak seperti air, memabukkan dan memutarbalikkan penilaian orang yang menggunakannya. Kitab Suci mengatakan bahwa Nuh *“minum anggur itu dan mabuk; dan dia telanjang di dalam kemahnya”* (Kejadian 9:21). *“Anggur adalah pencemooh, dan minuman keras adalah pengaduk; dan siapa yang berbuat salah di dalamnya, tidaklah bijaksana”* (Ams. 20:1). Dan Tuhan memerintahkan Harun: *“Jangan minum anggur atau minuman keras, baik kamu maupun anak-anakmu yang bersamamu, ketika kamu memasuki kemah pertemuan, nanti kamu mati”* (Imamat 10:9).

Karena air melambangkan doktrin murni Kristus, anggur pasti melambangkan doktrin palsu, yang memutarbalikkan pemahaman rohani dan menyesatkan seseorang dari jalan kehidupan kekal. Kiamat memanfaatkan perbandingan ini. Itulah sebabnya dikatakan bahwa Babel “meminum” anggur itu.

Kita telah melihat dalam pelajaran minggu lalu bahwa Babel adalah gereja yang mengajarkan doktrin-doktrin, dogma-dogma manusia dan bukannya perkataan murni Kristus. Dengan memberi petunjuk kepada orang lain tentang kesalahan mereka, dia memberi mereka anggur untuk diminum. Inilah arti dari istilah *“memberi anggur untuk diminum”*.

Senin

“Babel yang membuat semua bangsa meminum anggur hawa nafsu percabulannya.”
Wahyu 14:8.

Kita sering mendengar cerita tentang orang-orang yang, setelah mabuk, menjadi sangat kejam. Tuhan menggunakan fakta kehidupan kita sehari-hari untuk mengajari kita kebenaran rohani. Hal yang sama yang terjadi dalam kehidupan jasmani juga terjadi dalam arti rohani. Ajaran yang bertentangan dengan firman Tuhan dikembangkan oleh Setan sendiri, yang ingin mendatangkan kehancuran kekal bagi kita. Mereka yang menerimanya pada akhirnya diilhami oleh rohnya, dan sebagaimana dia dan para malaikatnya murka terhadap Kristus, Pemberi kebenaran, demikian pula mereka akan murka terhadap orang-orang kudus Allah. Mereka akan menganiaya mereka dan berusaha membunuh mereka.

Teks Wahyu mengatakan bahwa Babel memberi manusia minum *anggur murka*. Tidak sulit untuk memahami hal ini. Para pemimpin gereja Katolik di masa lalu marah terhadap mereka yang tidak menerima doktrin mereka yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Itu sebabnya mereka menganiaya dan membunuh orang-orang kudus. Dan Babel akan “membuat bangsa-bangsa meminum” *anggur murka yang sama*. Artinya, akan tiba saatnya para pemimpin berbagai negara akan dijiwai dengan semangat intoleransi beragama yang sama. Mereka akan menjadi marah dan berusaha membunuh orang-orang yang beriman dan memberitakan kebenaran. Akan ada keputusan dari pengadilan legislatif yang memerintahkan penganiayaan dan kematian terhadap mereka yang mengikuti Kristus. Kitab Suci berkata. Bagaimana seharusnya sikap hamba-hamba Tuhan di masa yang mengerikan ini? *“Jangan mengikuti orang banyak untuk melakukan kejahatan; dan janganlah kamu menjadi saksi dalam suatu perkara dengan mengikuti pendapat mayoritas, yang memutarbalikkan keadilan”* (Kel. 23:2).

Selasa

“Babel yang membuat semua bangsa meminum anggur hawa nafsu percabulannya .”
Wahyu 14:8.

Alkitab mengibaratkan gereja Kristus yang murni dengan seorang wanita perawan, murni, setia kepada suaminya. Merujuk pada umat-Nya, Tuhan bersabda: *“Aku akan membangun kamu kembali, dan kamu akan dibangun, hai gadis Israel!”* (Yer. 31:4). Sebaliknya, pelacur, perempuan yang tidak setia, pastilah gereja yang mengaku melayani Kristus, tidak setia kepada-Nya dan firman-Nya, melainkan mengajarkan doktrin-doktrin palsu. Kata “prostitusi” mewakili tindakan pengkhianatan dan perselingkuhan dalam pernikahan. Dalam bidang spiritual mempunyai arti yang sama. Ini melambangkan tindakan gereja yang merumuskan doktrin-doktrin palsu. Ada beberapa doktrin yang diciptakan oleh gereja Babilonia dan diperkenalkan ke dalam agama Kristen. Itu semua adalah tindakan prostitusi dari sudut pandang Tuhan. Hari Minggu sebagai hari istirahat dan keabadian jiwa adalah dua contoh yang baik mengenai hal ini.

Kiamat menunjukkan saatnya ketika semua bangsa akan meminum anggur... dari *prostitusi mereka*. Artinya, dunia akan menerima doktrin-doktrin palsu yang tidak hanya dibawa oleh Babel, namun juga dirumuskan olehnya. Dialah yang melakukan tindakan prostitusi, lalu menyajikan anggur dari prostitusinya – dogma laki-laki yang dia ciptakan, agar dunia menerimanya.

1) Apa kutukan terhadap gereja pelacur?

A.: *“Malaikat ketujuh menuangkan cawannya ke udara; dan sebuah suara nyaring keluar dari tempat kudus, dari takhta, berkata: Sudah selesai... dan Allah mengingat Babel yang besar, untuk memberinya cawan anggur dari keganasan murka-Nya... dan **hujan es yang besar. jatuh dari surga menimpa manusia, batu-batu yang hampir seberat talenta**; dan manusia menghujat Tuhan karena wabah hujan es; karena wabah penyakitnya sangat parah”* (Wahyu 16:17, 19, 21).

Hukuman atas dosa pelacuran, yang ditentukan dalam perjanjian lama, adalah rajam. Wahyu menunjukkan bahwa, dalam penghukuman Babel, manusia akan dirajam dengan batu seberat *satu talenta*. Satu talenta setara dengan kurang lebih 34 kg. Tuhan tidak ingin seorang pun binasa, melainkan semua orang diselamatkan. Oleh karena itu, kirimkanlah pesan malaikat kedua pada hari ini, agar tidak ada seorang pun yang melakukan kesalahan dengan mengikuti Babel dan meminum anggur pelacurannya. Semoga kita tidak menerima doktrin-doktrin palsunya atau mengikutinya untuk menganiaya dan membunuh para pemelihara hari istirahat yang sebenarnya, yaitu hari Sabat. Maukah kita mengikuti nasihat-Nya!

Rabu

*“Babel yang **membuat semua bangsa meminum anggur hawa nafsu percabulannya.**”*
Wahyu 14:8.

Kesatuan dunia keagamaan

Nubuatan ini menunjukkan suatu masa manakala akan terjadi kemurtadan di seluruh dunia. Saat ini kita hidup dalam kenyataan dimana nampaknya sebagian besar penduduk dan penguasa bumi tidak mempunyai ketertarikan terhadap isu-isu keagamaan. Jadi, penggenapan kata-kata di atas mungkin terdengar seperti sesuatu yang sangat jauh. Tapi itu tidak benar. Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap agama telah meningkat secara mengkhawatirkan, bahkan di negara-negara kafir. Kita telah melihat gerakan persatuan antara berbagai sekte dan agama, yang disebut ekumenisme. Dan yang paling menarik perhatian kita adalah bahwa yang berada di garis depan gerakan ini justru adalah orang yang dikecam sebagai Babel Kiamat, orang yang akan membuat semua bangsa meminum anggur murka pelacurannya. Dunia keagamaan sedang bergerak menuju berkumpul di bawah satu kepala, menjadi kawanan dari satu gembala – Paus. Ini adalah perkembangan peristiwa yang menunjuk pada penggenapan yang tepat dari perkataan malaikat kedua – Babel akan membuat *semua bangsa* meminum anggurnya – doktrinnya.

Paus menganggap anggota semua gereja lain sebagai *saudara yang terpisah*, yang akan dipersatukan dengan gerejanya – Katolik, sehingga mereka menjadi satu tubuh, gereja sedunia:

“Ketika saudara-saudara yang tidak berada dalam persekutuan sempurna satu sama lain berkumpul untuk berdoa, doa mereka ini ditetapkan oleh Konsili Vatikan Kedua sebagai jiwa dari seluruh gerakan ekumenis. Doa bersama ini adalah “cara yang sangat efektif untuk mewujudkan persatuan”, “perwujudan sejati dari ikatan yang dengannya umat Katolik masih bersatu dengan ***saudara-saudara mereka yang terpisah***”.⁴³ Bahkan ketika seseorang tidak secara formal berdoa untuk persatuan umat Kristiani, tetapi untuk alasan lain **seperti, misalnya perdamaian**, doa menjadi jika, dengan sendirinya, merupakan ekspresi dan konfirmasi persatuan.... Ketika umat Kristiani berdoa bersama, tujuan persatuan menjadi semakin dekat.” Surat Ensiklik UT UNUM S

Ngomong-ngomong, kata “katolik” berarti “universal”. Oleh karena itu, gerakan ekumenis menyarankan penyatuan semua gereja menjadi satu – Katolik. Gerakan ekumenis saat ini dipromosikan oleh Dewan Gereja Dunia, yang menyediakan informasi dan pembaruan di internet. Ketika tujuan Anda tercapai, hanya akan ada dua kelas manusia di bumi. Seseorang akan berdampingan dengan agama resmi negara tersebut. Yang lainnya ditunjukkan oleh malaikat dari surga:

“Inilah kesabaran orang-orang kudus, inilah mereka yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus” (Wahyu 14:12).

Kamu akan ikut yang mana?

Kamis

*“Babel yang **membuat semua bangsa meminum** anggur hawa nafsu percabulannya.”*
Wahyu 14:8.

Persatuan pemerintahan sipil

Dan nubuatan tersebut menegaskan bahwa tidak hanya dunia keagamaan yang akan bersatu, namun juga pemerintahan sipil, sebagaimana dikatakan bahwa “*semua bangsa*” akan meminum anggur tersebut. Dalam Wahyu 17, kebenaran ini juga disajikan dengan jelas:

“Sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan, tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama dengan binatang itu. Mereka ini mempunyai satu tujuan, dan mereka akan menyerahkan kekuasaan dan wewenang mereka kepada binatang itu” (Wahyu 17:12, 13).

Berbicara dalam perumpamaan, Yesus mewakili seluruh gereja Kristen sebagai sepuluh gadis. Nomor tersebut tidak diberikan secara kebetulan. Oleh karena itu kita memahami bahwa “sepuluh” mengacu pada

keseluruhan, totalitas, manusia. Sepuluh gadis = seluruh gereja. Nilai tertinggi yang kami dapatkan di sekolah adalah sepuluh. Sepuluh melambangkan keseluruhan umat manusia. Fakta bahwa Kiamat menyatakan bahwa sepuluh raja akan menyerahkan kekuasaan mereka kepada binatang itu, berarti bahwa semua raja umat manusia, di bumi, akan menyerahkan kekuasaan mereka kepada binatang itu, yang merupakan kekuatan yang menganiaya dan membunuh orang-orang kudus. .

Di banyak negara, pemerintah belum mengambil sikap resmi yang mendukung suatu keyakinan agama – mereka dianggap sebagai negara sekuler. Namun, kenyataan ini berubah dengan cepat. Lebih dari seratus negara telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Vatikan, dan dalam waktu dekat seluruh dunia akan tunduk pada kekuasaannya. Pergerakan dalam politik dunia sedang bergerak menuju penggenapan nubuatan tersebut. Saat ini, Babel belum memberikan air kepada semua bangsa. Tidak semua orang tunduk pada pengaruh gereja Katolik. Namun kenyataan ini akan berubah dengan cepat. Kami akan segera melihatnya. Siapa yang hidup akan melihatnya. Dan sementara alat-alat dunia ini bersatu di bawah panji musuh jiwa kita untuk pertempuran terakhir melawan Kristus dan kebenaran-Nya, apa yang akan kita lakukan? Apakah kita terjaga untuk mengabdikan diri kepada Tuhan dan bekerja untuk Yesus, ataukah kita tertidur seperti sepuluh gadis?

Jumat

*“Babel yang **membuat semua bangsa meminum** anggur hawa nafsu percabulannya.”*

Wahyu 14:8.

Semua bangsa akan meminum anggur Babel. Ini berarti bahwa orang-orang kudus tidak akan terbebas dari penganiayaan di mana pun di dunia. Masing-masing akan diuji seolah-olah tidak ada yang lain di bumi. Mengetahui hal ini sekarang seharusnya menjadi motivasi bagi kita untuk banyak mempelajari firman-Nya, serta mengabdikan diri kita dalam doa yang sungguh-sungguh, terus-menerus dan tak henti-hentinya, agar Tuhan dapat mempersiapkan kita menghadapi masa yang mengerikan ini. Petrus, ketika ia pertama kali dihadapkan pada kemungkinan untuk hadir di pengadilan karena imannya, menyangkal Kristus. Saya tidak siap menghadapi situasi seperti ini. Imannya belum berkembang meskipun ia telah menghabiskan tiga setengah tahun bersama Kristus. Pengalaman Petrus menunjukkan bahwa pengakuan kekristenan semata tidak menjamin bahwa kita akan menang pada saat ujian. Melalui kehidupan pengudusan suci dan upaya bersama Kristus, kita harus mengembangkan iman kita dengan rasa takut dan gentar di hadapan Tuhan, sehingga pada saat ujian terbesar kita tidak akan didapati kekurangan. Keyakinan akan kuasa Tuhan untuk memberikan pertolongan dalam situasi darurat tidak dapat dibangun dalam semalam. Itu adalah hasil dari perjalanan bertahun-tahun bersama

1) Nasihat dan janji apa yang Yesus tinggalkan bagi mereka yang akan menghadapi bahaya kematian karena iman mereka?

A.: *“Sesungguhnya Iblis hendak menjebloskan sebagian kamu ke dalam penjara, supaya kamu dicobai; dan kamu akan mengalami kesusahan... **setialah** sampai mati, dan Aku akan memberimu mahkota kehidupan... Siapa yang menang tidak akan menderita kematian yang kedua” (Wahyu 2:10, 11).*

“Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi tidak dapat membunuh jiwa; lebih baik takut kepada Dia yang dapat membinasakan baik jiwa maupun raga di neraka” (Mat. 10:28).

Amin!

Sabtu

Malaikat yang menunjuk kepada Kristus

Video dan artikel yang populer saat ini mengungkap rencana orang-orang terkaya dan paling berpengaruh di dunia untuk mengendalikan kekuatan dunia dan melakukan segala jenis kejahatan terhadap kelas-kelas miskin. Bahkan di kalangan umat Kristiani, banyak yang menerima informasi ini, percaya bahwa mereka tersadarkan oleh pesan-pesan ini. Benar bahwa informasi seperti itu membuka mata kita terhadap apa yang sedang dilakukan musuh. Namun hal-hal tersebut tidak mempersiapkan kita menghadapi apa yang akan terjadi. Jika malaikat kedua dalam kitab Wahyu hanya menunjukkan pekerjaan yang sedang dilakukan Setan, dia hanya akan memberi kita sedikit atau bahkan tidak ada dorongan sama sekali. Namun, dari Alkitab, kita mengetahui bahwa malaikat kedua melakukan lebih dari itu. Namun sebelum menunjukkan bagian ini, kami mengklarifikasi bahwa Alkitab, selain kebenaran yang ditemukan di permukaan, juga membawa harta karun yang lebih dalam. Meskipun buku ini membawa pesan-pesan yang mudah diserap ketika pertama kali dibaca, buku ini menyajikan pesan-pesan lain yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut agar dapat dipahami. Ini adalah kasus Kejadian. *“Abraham mengangkat matanya dan melihat, dan tampaklah tiga orang berdiri di depannya” (Kejadian 18:2).* Menurut cerita, dua di antara mereka adalah malaikat dan yang ketiga adalah Kristus, yang juga dikenal sebagai Malaikat YEHUWA. Ketiga utusan tersebut mengumumkan kepada Abraham tentang kelahiran putranya dan kehancuran Sodom. Dalam kitab Wahyu, sejarah terulang kembali. Tiga malaikat mengumumkan kedatangan Anak yang dijanjikan, Yesus, dan kehancuran Babel untuk kedua kalinya. Tiga dari kitab Kejadian menunjuk pada tiga dari kitab Wahyu. Siapa yang ketiga? Kristus. Kedua malaikat itu datang bersama Kristus kepada Abraham, namun akhirnya meninggalkan Dia sendirian bersama Dia. *“Orang-orang itu memalingkan mukanya dari sana dan pergi ke arah Sodom; tetapi Abraham tetap berdiri di hadapan Tuhan” (Kejadian 18:22).* Jadi, kedua malaikat itu adalah alat untuk menuntun Abraham kepada Kristus. Dan kita dapat memahami bahwa hal yang sama terjadi dalam kitab Wahyu. Malaikat kedua, selain mengumumkan kejatuhan Babel, juga mempunyai misi memimpin hamba-hamba Tuhan kepada Kristus dan memimpin mereka untuk memiliki pengalaman pribadi dan intim dengan-Nya, seperti yang dialami Abraham dalam wawancaranya.

Hal serupa juga terjadi pada kasus para malaikat yang mengabarkan kebangkitan Yesus kepada para murid. Dua malaikat membimbing para pelayan untuk bertemu Juruselamat secara pribadi. *“Pada hari pertama minggu itu... mereka pergi ke kubur... dan menemukan batu terguling dari kubur. Namun ketika mereka masuk, mereka tidak menemukan mayat Tuhan Yesus. Dan sementara mereka bingung mengenai hal ini, tampaklah dua orang laki-laki dengan pakaian yang berkilauan menampakkan diri kepada mereka... dan mereka berkata kepada mereka: Mengapa kamu mencari di antara orang mati yang hidup? Dia tidak ada di sini, tetapi telah bangkit” (Lukas 24:1-6).* Dan salah satu malaikat memberi tahu mereka dengan jelas di mana mereka akan menemukan Yesus: *“tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: Jangan takut; karena aku tahu bahwa kamu mencari Yesus, yang disalibkan. Bukan di sini, karena sudah bangkit kembali, katanya. Mari, lihatlah tempat dia berbaring; dan pergi dengan cepat, dan beritahu*

*Murid-murid-Nya yang bangkit dari kematian; dan lihatlah, dia berjalan mendahului ke Galilea; **di sana kamu akan melihat Dia**. Sesungguhnya aku telah mengatakannya kepadamu” (Matius 28:5-7). Dan saat ini, malaikat kedua dalam Wahyu juga menunjukkan di mana kita akan melihat Yesus sekarang. Dengan menunjukkan kejatuhan Babilonia, ia menunjukkan bahwa kita tidak akan melihat Guru di gereja resmi mana pun, yang terkait dengan gerakan ekumenis, karena mereka semua melacurkan diri dan mengkhianati Tuhan Yesus. Kami akan melihatnya di luar semuanya. Kita hanya akan bertemu Dia jika kita mau mengabdikan kepada-Nya bukan hanya dengan ketulusan hati, namun juga dengan ketaatan pada kebenaran yang tertulis dalam firman-Nya. *Di sana Anda akan melihat Dia*. Jadi, perkataan malaikat kedua menggemakan nubuatan Yesus:*

*“Tuhan, aku melihat bahwa engkau adalah seorang nabi. Nenek moyang kami beribadah di gunung ini (gereja tradisi), dan Anda mengatakan bahwa di Yerusalem adalah tempat di mana seseorang harus beribadah (gereja resmi didirikan yang memelihara hari Sabat – Advent). Yesus berkata kepadanya: Wanita, percayalah padaku, saatnya akan tiba, ketika **baik di gunung ini maupun di Yerusalem kamu tidak akan menyembah Bapa... tetapi saatnya akan tiba dan sekarang telah tiba, ketika para penyembah sejati akan menyembah Bapa dalam roh dan sebenarnya; karena Bapa mencari orang-orang yang mau menyembah Dia**” (Yohanes 4:19-23).*

Tuhan memberkati.

Pelajaran 8 – Pekabaran malaikat ketiga

Ayat Emas: *“Dan malaikat ketiga mengikuti mereka, dan berkata dengan suara nyaring, Jika seseorang menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya, ia juga akan meminum anggur murka Allah. diolah tanpa campuran, dalam cawan murka-Nya; dan dia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat suci dan di hadapan Anak Domba. Asap siksaanmu membubung selama-lamanya; dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya tidak mendapat istirahat siang atau malam, begitu pula orang yang menerima tanda namanya. Inilah ketekunan orang-orang kudus, yaitu ketekunan mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus” Wahyu 14:9-12.*

Minggu

" Dan malaikat ketiga **mengikuti mereka** , katanya..." Wahyu 14:9

Dengan istilah “mengikuti mereka”, kita melihat bahwa pesan malaikat ketiga mengikuti pesan dari dua malaikat pertama, dan oleh karena itu kita memahami bahwa pesan tersebut melengkapi keduanya.

Pekabaran malaikat pertama, kedua dan ketiga merupakan satu kesatuan. Menyebutkan yang pertama, Yohanes berkata: *“Aku melihat malaikat lain... dan dia mempunyai Injil yang kekal untuk diberitakan”* (Apoc. 14:6). Karena pekabaran malaikat ketiga melengkapi pekabaran malaikat pertama, maka pekabaran malaikat ketiga juga merupakan bagian dari *Injil yang kekal*. Pesan ketiga malaikat adalah Injil yang dikirimkan ke dunia. Oleh karena itu, menerima Injil dari surga berarti menerima pekabaran ketiga malaikat. Tidak ada cara untuk menerima satu dan menolak yang lain.

Melihat bahwa malaikat kedua mengikuti malaikat pertama dan malaikat ketiga menunjukkan kepada kita bahwa pesan-pesan tersebut membimbing mereka yang menerimanya dalam pengalaman progresif. Siapa pun yang menerima pesan yang pertama: *“telah tiba saat penghakiman-Nya”*, berusaha untuk takut akan Tuhan, yaitu menaati perintah-perintah-Nya (Pkh. 12:13). Ketika dia melakukan hal tersebut, dia menyadari bahwa perusahaan-perusahaan keagamaan yang telah jatuh itu mengajarkan kesalahan, dan untuk mengindahkan Injil yang dia terima, dia harus memutuskan hubungannya dengan mereka. Dia tentu memahami pesan malaikat kedua: *“Sudah rubuh, rubuhlah Babel!”* *“Gereja saya telah runtuh”* – katanya. Dari contoh kecil ini, kita melihat bahwa pekabaran malaikat yang kedua menuntun pada suatu kemajuan dalam pengalaman rohani yang dimulai dengan mengindahkan pekabaran malaikat yang pertama. Mereka yang tidak percaya kepada pekabaran malaikat pertama tidak akan berupaya untuk takut akan Allah, dan akibatnya, mereka tidak akan menyadari bahwa kelompok keagamaan yang mengajarkan kesesatan telah jatuh. Oleh karena itu, mereka tidak akan melihat terang dalam pesan malaikat kedua, yang menunjuk pada kejatuhan rohani gereja. Pesan-pesan ketiga malaikat dapat diumpamakan dengan tepat seperti sebuah tangga yang terdiri dari tiga anak tangga. Anda harus mendakinya satu per satu.

1) Bagaimana pesan ketiga malaikat yang diberikan oleh nubuatan tersebut Wahyu?

A.: *"Dan kami semakin meneguhkan firman nubuatan, yang hendaknya kamu perhatikan baik-baik, seperti pelita yang bersinar di tempat gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit terbit di hatimu"* (II Pet .1 :19).

Akankah kita mengindahkan pesannya? Akankah kita berjalan dalam terang progresifnya? Surga sangat menantikan tanggapan kita.

Senin

"Malaikat ketiga mengikuti mereka dan berkata..." Apoc. 14:9

Kabar baik?

Kemarin kita telah melihat bagaimana pekabaran malaikat ketiga merupakan bagian terakhir dari Injil yang diutus ke dunia. Kata *injil* berarti kabar baik. Yang ketiga bertugas menyampaikan bagian terakhir kabar baik yang dikirimkan dari surga ke dunia. Ini seperti bab terakhir buku ini. Ini menyajikan hasil dari segalanya dan solusi dari drama tersebut. Kitab ini mengumumkan apa yang akan terjadi pada mereka yang menolak kabar baik Injil, dan memberikan ciri-ciri yang dimiliki oleh mereka yang menerimanya pada akhir zaman. Dia berkata: *"inilah orang-orang yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus"* (Wahyu 14:12) (Versi Revisi dan Koreksi).

Banyak orang mungkin bertanya-tanya: bagaimana pesan yang mengumumkan pencurahan murka Tuhan, lautan api dan kehancuran orang jahat bisa menjadi kabar baik? Jawabannya sederhana. Tergantung sudut pandangnya. Dilihat dari sudut pandang dunia, ini adalah ancaman hukuman. Namun dari sudut pandang ketuhanan, ini adalah tanda yang tepat. Seringkali terlihat, pada pagar yang melindungi trafo jaringan listrik, terdapat tanda-tanda yang bertuliskan: JANGAN MAJU, BAHAYA KEMATIAN. Ketika kita melihat tanda-tanda seperti itu, apakah kita mengutuk teknisi yang memasangnya? TIDAK! Sebelumnya kami senang, jika tidak bersyukur melihatnya. Pesan Anda menyelamatkan hidup kami! Ini mencegah kita terkena tangan dan mati karena sengatan listrik akibat tegangan tinggi. Meski mengumumkan kematian bagi mereka yang tidak menaatinya, bagi mereka yang mengindahkan pesannya, tanda itu menyelamatkan nyawa. Jadi ada kabar baik, pesan yang tepat di waktu yang tepat. Nah, pesan malaikat ketiga mengumumkan kepada para penyembah binatang itu bahwa, jika mereka "menyentuh pagar yang dialiri listrik", mereka akan kehilangan nyawa:

"Jika seseorang menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, ia juga akan minum dari anggur murka Allah, yang diolah tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan dia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat suci dan di hadapan Anak Domba. Asap siksaanmu membubung selama-lamanya; dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya tidak mendapat istirahat siang atau malam, begitu pula orang yang menerima tanda namanya." Wahyu 14:9-11.

1) Bagaimana kita mempertimbangkan pesan ini – apakah menyelamatkan kita tepat waktu merupakan kabar baik atau tidak?

Menyembah binatang dan patungnya berarti menempuh jalan yang menuju kematian kekal. Pesan ini membuka mata semua orang terhadap hal ini. Namun untuk memastikan kita keluar dari jalur ini, kita perlu membuka mata untuk mengetahui apakah kita berada di jalur tersebut atau tidak. Kita berada di dalamnya jika kita menyembah binatang itu dan patungnya serta menerima tandanya. Bagaimana kita tahu kalau kita sedang dalam perjalanan untuk menyembah binatang itu? Kita akan mempelajarinya pada pelajaran besok.

Selasa

*“Jika seseorang menyembah **binatang itu**” Wahyu 14:9.*

Siapakah binatang dalam Kiamat? Istilah “binatang” menggambarkan binatang misterius dengan tujuh kepala dan sepuluh tanduk:

“Kemudian aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh, dan di tanduknya ada sepuluh mahkota, dan di kepalanya ada nama-nama penghujat” (Wahyu 13:1).

Tidak ada yang mengira akan melihat makhluk seperti itu di taman nasional atau kebun binatang. Hewan seperti ini tidak pernah ada. Istilahnya adalah simbol. “Binatang” melambangkan seseorang. Namun di akhir pasal ini, Allah memberi kita beberapa karakteristik khas binatang itu yang memungkinkan kita mengenali siapa binatang itu: *“dan mereka menyembah binatang itu” (Apoc. 13:3)*. Jika dia disembah, itu adalah kekuatan agama. *“dia diizinkan berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka” (Wahyu 13:5)*. Oleh karena itu kami memahami bahwa itu adalah kekuatan yang menganiaya orang-orang kudus Allah. *“dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa” (Wahyu 13:7)*. Dia mempunyai wewenang atas raja-raja. Hanya satu kekuatan yang memenuhi semua karakteristik. Kepausan abad pertengahan. Itu adalah kekuatan keagamaan, yang menganiaya dan membunuh orang-orang suci, yang disebut “sesat”, dan memiliki otoritas atas raja. Pada tiara Paus terdapat tulisan: VICARIVS FILII DEI, yang berarti “Vikaris”, “atau” Pengganti Putra Allah”. Ia mengaku sebagai wakil ilahi di bumi, pengganti Kristus sendiri. Tapi dia memerintahkan untuk membunuh mereka yang tidak menerima doktrinya. Kristus tidak melakukan hal itu. Sebaliknya, Dia mati bagi mereka yang menolak Dia.

Pekabaran malaikat yang ketiga menunjukkan bahwa sebagian orang yang menyembah binatang itu atau yang bersekutu dengannya akan menderita murka Allah dan dibinasakan dalam lautan api: *“Jika seseorang menyembah binatang itu... dan menerima tandanya pada dirinya, di dahi, atau di tangannya, dia juga akan minum dari anggur murka Allah, yang diolah tanpa campuran, dalam cawan murka-Nya; dan dia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat suci dan di hadapan Anak Domba.” (Wahyu 14:9-11)*. *“binatang itu... menuju kebinasaan” (Wahyu 17:8)*. Pekabaran malaikat yang ketiga memberikan peringatan kepada semua orang yang ikhlas agar tidak mengikutinya dan tidak ikut ambil bagian dalam nasibnya. Terima kasih Tuhan bahwa itu sampai kepada kita tepat pada waktunya

Ayo ubah arah! Dengan cara ini, kita dapat memutuskan semua hubungan dengannya dan menyelamatkan jiwa kita.

1) Mengingat siapa binatang itu dan ke mana dia akan memimpin orang-orang yang mengikutinya, apakah kita bisa bersimpati padanya? Bisakah kita bergabung dengannya?

Rabu

“Jika seseorang menyembah binatang itu dan patungnya ” Wahyu 14:9.

Ketika kita berdiri di depan cermin, cermin itu memperlihatkan gambaran diri kita. Gambarnya bukanlah orangnya, tapi salinan aslinya. Dalam pengertian rohani, Tuhan mengatakan bahwa binatang itu mempunyai *gambar*. Sebuah kekuatan yang merupakan salinan persis dari kekuatan yang disebut “binatang”, tapi itu bukanlah binatang yang sebenarnya. Kita menegaskan dalam pelajaran kemarin, dari Alkitab, bahwa binatang itu adalah kepausan. Kita juga melihat bahwa simbol (binatang) ini mewakili penyatuan kekuasaan agama dengan kekuasaan pemerintah. Akibat persatuan ini, kekuasaan negara digunakan untuk membunuh orang-orang kudus. Sebuah catatan yang diambil dari internet menggambarkan hal ini dengan tepat:

IX, pada tanggal 20 April 1233 , menerbitkan dua banteng yang menandai dimulainya kembali Inkuisisi. Pada abad-abad berikutnya, dia mengadili, membebaskan atau mengutuk dan menyerahkan kepada Negara (yang menerapkan "hukuman mati", seperti yang biasa terjadi pada saat itu) beberapa musuhnya yang menyebarkan ajaran sesat.” Sumber: <http://pt.wikipedia.org/wiki/Inquisi%C3%A7%C3%A3o> - diakses pada 27.09.2007 (penekanan kami).

Dengan demikian, kita memahami bahwa binatang itu adalah hasil penyatuan kekuatan “agama” dengan kekuatan “sipil”. Patung binatang itu bukanlah binatang itu sendiri, melainkan salinannya. Oleh karena itu, ia harus mewakili penyatuan kekuatan agama dengan kekuatan sipil, untuk menganiaya dan membunuh orang-orang suci. Tidaklah sulit untuk melihat siapa yang diwakili oleh patung binatang itu. Mengikuti jejak gereja Babilonia, yang telah menandatangani perjanjian kemitraan dengan pemerintah negara-negara tersebut untuk mendapatkan keuntungan, gereja-gereja Protestan dan evangelis pun bermunculan. Gereja Babilonia berupaya untuk bersatu dengan kekuatan sipil, dengan politik. Protestan juga mengikuti jalan yang sama. Melalui gerakan ekumenis, umat Katolik dan Protestan bersatu dalam satu tubuh, berupaya mencapai tujuan yang sama. Koalisi Kristen, misalnya, sebuah serikat anggota gereja-gereja Protestan di Amerika Serikat, sudah melakukan praktik lobi – menawarkan uang untuk mengesahkan undang-undang yang menguntungkan gereja mereka. Karena patung binatang itu merupakan tiruan dari persatuan gereja-negara yang menjadi ciri kepausan di masa lalu, maka pada masa sekarang, patung tersebut merupakan kesatuan gereja-gereja Protestan di negara tersebut.

Binatang = persatuan gereja kepausan dengan pemerintah di bumi

Patung binatang = bersatunya gereja-gereja Protestan dengan pemerintah-pemerintah di bumi.

1) Apa yang akan terjadi atas mereka yang menyembah patung binatang itu?

"Barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya pada keningnya atau pada tangannya, ia juga akan meminum anggur murka Allah... dan akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba." Wahyu 14:9, 10.

Tuhan memperingatkan kita saat ini untuk tidak mengikuti jalan gereja yang korup dan berdosa. Pesannya mengatakan untuk tidak "menyembah" binatang dan patungnya. Dan bagaimana kita bisa yakin bahwa kita tidak melakukannya? Kita lihat saja pada pelajaran besok.

Kamis

"Jika seseorang menyembah binatang itu dan patungnya" Wahyu 14:9.

Kata "menyembah" dalam Alkitab dihubungkan dengan "pemujaan". Dalam Keluaran 32, TUHAN memperingatkan Musa bahwa bangsa itu menyembah berhala dan mempersembahkan korban kepadanya: *"segera ia menyimpang dari jalan yang Aku perintahkan kepadanya; Mereka membuat sendiri sebuah anak lembu tuang, lalu memujanya, lalu mempersembahkan kurban kepadanya, dan berkata; Ini dia, oh Israel, tuhanmu, yang membawa kamu keluar dari Mesir"* (Kel. 32:8). Paulus mengatakan bahwa yang setara dengan pengorbanan kuno adalah "penyembahan": *"persembahkan tubuhmu sebagai korban yang hidup, kudus, berkenan kepada Allah, itulah ibadahmu yang masuk akal"* (Rm. 12:1). Oleh karena itu, ibadah berkaitan dengan ibadah. Menyembah binatang dan patungnya berhubungan dengan menerima aliran sesat yang mereka promosikan. Yesus menghadiri rumah ibadah Tuhan pada hari Sabtu: *"Tiba di Nazareth, tempat dia dibesarkan; Ia masuk ke rumah ibadat pada hari Sabat, menurut kebiasaan-Nya, lalu berdiri untuk membaca"* (Lukas 4:16). Sebaliknya, Kepausan menganjurkan ibadah pada hari Minggu. Gereja-gereja Protestan saat ini juga melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, pemujaan terhadap binatang dan patungnya berhubungan dengan pemujaan pada hari Minggu.

Kita telah mempelajari bahwa lambang binatang berarti persatuan gereja dan pemerintah untuk menganiaya dan membunuh orang-orang kudus. Kepausan telah melakukan hal ini di masa lalu. Itu "bodoh". Namun saat ini pihaknya tidak lagi melakukan hal tersebut secara terbuka. Dia bodoh, tapi dia tidak bodoh hari ini. Sebagaimana dikatakan dalam Wahyu 17: *"binatang itu... dahulu kala dan kini tidak ada lagi; namun, angka ini akan segera meningkat."* Nubuatan tersebut meramalkan kembalinya kekuasaan kepausan untuk menganiaya dan membunuh orang-orang kudus. Hal ini akan terjadi ketika gereja dapat sekali lagi mempengaruhi pemerintah suatu negara hingga membuat mereka membuat undang-undang untuk menganiaya dan membunuh umat Tuhan. Ketika undang-undang tersebut diberlakukan, kita akan mengetahui bahwa "binatang itu telah bangkit," atau telah bangkit kembali. Pada saat ini, mereka yang mengadopsi bentuk ibadah yang dipromosikan olehnya akan menyembah binatang itu. Saat ini, binatang dan patungnya, kepausan dan gereja-gereja Protestan, sedang mempromosikan ibadah pada hari Minggu. Oleh karena itu, siapapun yang menerima penyembahan Tuhan pada hari Minggu, pada saat yang sama, dia juga menyembah binatang dan patungnya.

1) Hari apa untuk mengadakan ibadah menurut firman Tuhan?

A.: "dari **Sabat** yang satu ke Sabat berikutnya, seluruh umat manusia akan datang untuk beribadah di hadapan-Ku, firman Tuhan" (Yes. 66:23).

Jumat

"Jika seseorang menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima **tanda** pada dahinya atau pada tangannya." Wahyu 14:9.

Tanda dari binatang itu

Kita telah mempelajari siapakah binatang itu – yaitu kepausan. Apa ciri atau tanda otoritas Anda?

"Minggu adalah tanda otoritas kami. Gereja berada di atas Alkitab dan pengalihan pemeliharaan hari Sabat adalah buktinya" Sumber: The Catholic Record, London, Ontario, 1 September 1923 (penekanan dan penekanan ditambahkan).

"Namun umat Protestan tampaknya tidak menyadari bahwa... dengan memelihara hari Minggu... mereka menerima otoritas juru bicara gereja, Paus." Sumber: Our Sunday Visitor, Catholic Weekly, 5 Februari 1950 (penekanan ditambahkan).

Pekabaran malaikat ketiga secara eksplisit memperingatkan setiap orang yang tidak menerima tanda binatang itu, akan menghadapi hukuman yang paling buruk yang pernah mengancam manusia. Memperingati hari Minggu sebagai hari istirahat adalah ciri khasnya. Ini bisa diterima di tangan atau di dahi. Bahasa yang digunakan di sini bersifat simbolik. Orang-orang Yahudi sudah mengetahuinya dari Perjanjian Lama. Itu digunakan untuk menunjukkan kepatuhan. Berbicara tentang perlunya menaati kata-kata ketetapan ilahi, Kitab Suci menunjukkan: "*Kamu juga harus mengikatnya sebagai tanda pada tanganmu, dan itu harus menjadi pelindung di antara matamu*" (Ul. 6:8). Barangsiapa menaruh hukum itu "sebagai tanda pada tangannya dan pada dahinya, di antara kedua matanya", ia menaatinya. Dahi menunjukkan pikiran, kesadaran. Tangan menandakan pekerjaan. Oleh karena itu, memiliki tanda di tangan Anda berarti berhenti bekerja pada hari Minggu, sesuai dengan perintah gereja. Memasanginya di dahi Anda berarti benar-benar percaya bahwa ini adalah hari Tuhan, bukan hari ketujuh, hari Sabat dari perintah keempat.

Saat ini mungkin sulit untuk membayangkan bagaimana, dengan adanya bukti jelas dari Alkitab yang mendukung hari Sabat, orang-orang akan benar-benar percaya pada hari Minggu sebagai hari Tuhan. Namun, Alkitab dengan jelas memperingatkan bahwa operasi kesalahan akan segera terwujud, sebuah sistem penipuan yang sangat besar, disertai dengan manifestasi kekuatan yang besar dari musuh jiwa kita. "*Dia yang jahat ini, yang kedatangannya terjadi karena perbuatan Setan dengan segala kuasa dan tanda-tanda serta mukjizat-mukjizat palsu, dan dengan segala tipu daya yang tidak benar terhadap mereka yang binasa, karena mereka tidak menerima kasih kebenaran sehingga mereka dapat diselamatkan.*" (II Tes. 2:9, 10).

1) Siapakah yang akan dipimpin oleh tindakan yang salah dan akan mempercayai kebohongan?

A.: *"Dan itulah sebabnya Allah mengirimkan kepada mereka perbuatan kesesatan, agar mereka mempercayai kebohongan; agar dihakimi semua orang yang tidak percaya pada kebenaran, tetapi yang menyukai kejahatan"* (II Tes. 2:11, 12).

2) Apakah Tuhan memilih kita untuk mempercayai kebohongan atau kebenaran?

A.: *"Tetapi kami harus senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, karena Allah sejak semula memilih kamu untuk menyucikan roh dan beriman kepada kebenaran, dan untuk itu Ia memanggil kamu melalui Injil yang kami beritakan"* (II Tes. 2:13, 14).

Marilah kita menerima pilihan Tuhan untuk kita. Mari kita percaya pada kebenaran Firman-Nya dan meninggalkan ketidakadilan. Amin!

Sabtu

Persiapan menerima meterai Tuhan/tanda binatang.

Berbeda dengan mereka yang akan menerima tanda binatang itu adalah mereka yang menerima meterai Allah yang hidup. *"Dan aku melihat malaikat lain muncul dari sisi matahari terbit, membawa meterai Tuhan yang hidup; dan dia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang diberikan untuk merusak bumi dan laut, sambil berkata: Janganlah merusak bumi, atau laut, atau pohon-pohon, sampai kami menyetel hamba-hamba Tuhan kami pada mereka. dahi."* (Wahyu 7:2, 3). Meterai Allah adalah hari Sabat: *"dan kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, maka hal itu akan menjadi tanda antara Aku dan kamu, supaya kamu mengetahui bahwa Akulah Tuhan, Allahmu"* (Yeh. 20:20). Dengan demikian, mereka yang pada akhirnya menerima meterai Allah yang hidup akan menguduskan hari Sabat. Oleh karena itu, mereka menolak tanda binatang itu, hari Minggu, karena menaati pekabaran malaikat ketiga. Dari sini kita menyadari bahwa malaikat ketiga mempunyai tujuan, melalui pesannya, mempersiapkan suatu umat untuk menerima meterai Allah yang hidup. Semua orang yang ingin termasuk di antara orang-orang istimewa yang akan menerima meterai ilahi harus percaya pada kata-kata malaikat dan menerapkannya secara praktis dalam kehidupan mereka.

Waktunya mendesak. Sebentar lagi, kita tidak tahu sampai kapan, kita akan mengalami adegan terakhir dari konflik antara umat Tuhan dengan binatang dan gambarnya. Dia akan melancarkan penganiayaan terhadap orang-orang kudus. Setan akan melakukan keajaiban kebohongannya. Apakah kita siap untuk berdiri dalam iman saat ini? Dalam perumpamaan Sepuluh Gadis, Yesus menggambarkan gereja yang tertidur sesaat sebelum ujian terakhirnya. Mereka semua tertidur. Namun ada pula yang mempunyai minyak cadangan, yaitu Roh Kudus, yang diterima sebagai jawaban atas doa yang sungguh-sungguh dan pembelajaran firman Allah yang tekun. Bagaimana kehidupanmu hari ini? Apakah Anda mengumpulkan cadangan minyak, atau mengabaikan persiapan yang diperlukan? Akankah kamu termasuk di antara gadis-gadis bodoh yang pada saat ujian, ketika mereka mendengar pesan: *"Lihatlah mempelai laki-laki!*

Pergilah menemui Dia!" (Mat. 25:6) Tahukah Anda bahwa Anda tidak mengumpulkan cukup minyak?

Pilihan kita hari ini menentukan di kelompok mana kita akan berada. Biarlah doa dan pembelajaran Firman dianggap sebagai hak istimewa dan prioritas dalam hidup kita.

Semoga hal-hal duniawi benar-benar kehilangan minat kita, dan satu-satunya perhatian kita adalah mencerminkan karakter Yesus di bumi, dengan berdiamnya Roh-Nya di dalam kita, dan memberitakan Injil ke seluruh dunia. Marilah kita menjadi gereja yang terbangun, hidup dan aktif, siap menerima Juruselamat kita yang terkasih yang akan datang di awan surga untuk mencari umat-Nya yang setia dan taat! Dan biarlah pekabaran malaikat ketiga bukan sekedar teori, melainkan suatu peringatan yang dihargai dan diingat dalam hati kita, dan dihidupi, agar kita dapat berdiri teguh di sisi Kristus dalam konflik terakhir. Amin!

Pelajaran 9 – Pekabaran malaikat ketiga – dilanjutkan

Ayat Emas: *“dia juga akan minum dari anggur murka Allah, yang diolah tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan dia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat suci dan di hadapan Anak Domba. Asap siksanya membubung ke atas selama-lamanya”* Apoc. 14:10, 11

Minggu

Kesempurnaan Murka

Murka Tuhan. “Aku melihat tanda lain lagi di surga, yang besar dan ajaib: tujuh malaikat, yang menderita tujuh malapetaka terakhir; karena di dalamnya murka Allah tercapai.” Apoc. 15:1. Kesaksian ini cukup menjadi bukti bahwa murka Allah yang diancam oleh malaikat ketiga adalah TUJUH BENCANA TERAKHIR. Tentu saja, tulah-tulah ini dilambangkan dengan tulah-tulah yang terjadi di Mesir, dan sama nyata dan harafiahnya dengan tulah-tulah tersebut. Bandingkan Keluaran. Bab 7-12 dengan Pdt. 16.

Tulah di Mesir terjadi tepat sebelum pembebasan Israel. Tujuh tulah terakhir akan dicurahkan tepat sebelum pembebasan terakhir orang-orang kudus. Kuasa Setan yang menipu diwujudkan melalui orang-orang majus yang menentang Musa tepat sebelum, dan sehubungan dengan, wabah penyakit di Mesir. Dan tepat sebelum, dan sehubungan dengan, malapetaka terakhir, para penyembah binatang itu dan patungnya akan tertipu oleh “keajaiban” dan “mukjizat” yang dilakukan oleh binatang bertanduk dua itu.

Murka Allah dalam 7 tulah terakhir akan menjadi “masa kesusahan yang belum pernah terjadi sebelumnya” segera setelah Mikhael bangkit. Daniel 12:1. Perantaraan Yesus di Bait Suci Surgawi mencegah murka Allah menimpa dunia yang bersalah. Keempat malaikat {Apoc. 7:1-3} pertahankan 4 mata angin sampai hamba Tuhan dimeteraikan oleh pesan peringatan terakhir. Ketika pekerjaan ini selesai, Kristus akan menanggalkan pakaian imamat-Nya dan mengenakan “pakaian pembalasan” [Yes. 59:17], dan akan mengambil posisi-Nya di “awan putih” [Wah. 14:14], dengan “sabit yang tajam untuk menuai hasil bumi”. Kemudian keempat malaikat itu berhenti menahan keempat mata angin. [Apoc. 7:1-3], dan murka Allah akan dicurahkan dalam tujuh tulah terakhir.

Terbukti dengan jelas bahwa masa pencurahan cawan murka Tuhan [Apoc. 9:18] berada di bawah suara malaikat ketujuh.

Sumber: (James White, Penjelasan Singkat Malaikat Wahyu XIV).

Senin

Tidak ada campuran belas kasihan

“Saya melihat empat malaikat yang harus melakukan suatu pekerjaan di bumi dan sedang berjalan untuk melakukannya. Yesus mengenakan pakaian imam. Dia memandang dengan belas kasih pada orang-orang yang tersisa, dan sambil mengangkat tangannya dia berseru dengan suara belas kasih yang dalam: “Darahku, Bapa, Darahku, darahku, darahku!” Lalu aku melihat bahwa dari Tuhan, yang duduk di atas takhta putih yang besar, sebuah cahaya yang sangat terang memancar dan menyinari Yesus dengan sinarnya. Lalu aku melihat seorang malaikat yang ditugasi oleh Yesus untuk segera pergi menemui keempat malaikat yang mempunyai pekerjaan tertentu untuk diselesaikan di bumi, dan menggoyang-goyangkan sesuatu yang dibawanya dari atas ke bawah, dia berseru dengan suara nyaring: “Tunggu sebentar ! Tunggu! Tunggu! Tunggu! Hingga hamba-hamba Allah tersegel di keningnya.”

“Semua penghakiman yang menimpa manusia sebelum akhir masa percobaan diringankan dengan belas kasih. Darah penebusan Kristus mencegah orang berdosa menerima hukuman penuh atas kesalahannya; namun pada hari penghakiman terakhir, murka Allah akan dicurahkan tanpa adanya belas kasih.”

“Mereka yang hidup di bumi ketika perantaraan Kristus di Bait Suci surgawi berakhir harus berdiri di hadirat Allah Yang Mahakudus, tanpa perantara. Pakaian Anda harus bersih; tabiat mereka, dibersihkan dari segala dosa dengan percikan darah. Dengan karunia Tuhan yang memberikan keefektifan pada usaha tekun mereka, mereka seharusnya menang dalam perang melawan kejahatan. Sementara penghakiman penyelidikan berlanjut di surga, sementara dosa-dosa orang-orang percaya yang bertobat dibersihkan dari tempat kudus, suatu pekerjaan penyucian khusus, pembebasan dari dosa, harus dilaksanakan di antara umat Allah di bumi. Karya ini disajikan dengan lebih jelas dalam pesan-pesan Wahyu pasal 14”.

“Ketika Yesus meninggalkan tempat maha suci, saya mendengar gemerincing lonceng di jubah-Nya, dan saat Dia pergi, awan gelap menyelimuti penduduk negeri itu. Tidak ada lagi Mediator antara manusia yang bersalah dan Tuhan yang tersinggung. Ketika Yesus berdiri di antara Allah dan orang berdosa, manusia mengalami hambatan; namun ketika Dia tidak lagi menempatkan dirinya di antara manusia dan Bapa, pengekangan itu hilang, dan Setan menjalankan kekuasaan penuh atas mereka yang pada akhirnya tidak mau bertobat. Tidak mungkin telah dicurahkan ketika Yesus bertugas di Bait Suci; tetapi ketika Dia menyelesaikan pekerjaan-Nya di sana dan perantaraan-Nya berhenti, tidak ada yang dapat menghentikan murka Allah, yang dengan dahsyat menimpa kepala-kepala orang-orang berdosa yang tidak berdaya, yang mengabaikan keselamatan dan membenci teguran. Pada saat yang mengerikan itu, setelah perantaraan Yesus berakhir, orang-orang kudus harus hidup tanpa perantara di hadirat Allah yang kudus. Setiap kasus sudah diputuskan dan setiap permata diberi nomor. Yesus berdiri sejenak di luar tempat kudus surgawi, dan dosa-dosa yang telah diakui ketika berada di tempat maha kudus ditimpakan kepada Setan, pencipta dosa, yang harus menanggung hukumannya.” “Kematian Kristus membawa kepada mereka yang menolak belas kasih murka penghakiman Allah, tanpa campuran belas kas

itu adalah murka Anak Domba. Tetapi kematian Kristus adalah pengharapan dan kehidupan kekal bagi semua orang yang menerima Dia dan percaya kepada-Nya.”

1) Apa yang menghalangi Bapa untuk mencurahkan murka-Nya terhadap dosa? Kapan murka Tuhan akan tercurah?

2) Apa yang akan terjadi ketika Kristus menyelesaikan pekerjaan perantaraan-Nya? Bagaimanakah jadinya kita yang hidup pada saat ini? Apakah murka Anak Domba itu, dan mengapa manusia akan menerimanya?

Sumber: PE 38; CS 687; CS 114; HR 423; TM 136 (Penomoran halaman buku dalam bahasa Spanyol)

Selasa

Piala Kemarahan

Lebih jauh lagi, dia tersungkur ke wajah-Nya, berdoa dan berkata: Bapa-Ku, jika memungkinkan, biarlah cawan ini berlalu dari-Ku; Namun, bukan seperti yang kuinginkan, tapi sebagai Engkau kamu ingin.

“Jaraknya tidak jauh dari mereka – tidak terlalu jauh sehingga mereka tidak dapat “melihat dan mendengar Dia – dan dia terjatuh ke tanah. Ia merasa bahwa dosa sedang memisahkan Dia dari Bapa-Nya. Jurang yang begitu lebar, hitam dan dalam sehingga roh-Nya gemetar di hadapannya. Dia tidak boleh mengerahkan kuasa ilahi-Nya untuk menghindari penderitaan ini. Sebagai manusia, ia harus menanggung akibat dosa manusia. Sebagai manusia, dia harus menanggung murka Tuhan terhadap pelanggaran. Kristus sekarang mengambil sikap yang berbeda dari yang pernah Dia ambil sebelumnya. Penderitaannya paling tepat digambarkan dalam kata-kata sang nabi: “Bangunlah, hai pedang, di atas Gembala, dan di atas Manusia, sahabatku, firman Yehuwa semesta alam.” Sebagai Pengganti dan Penjamin bagi manusia berdosa, Kristus menderita di bawah keadilan ilahi. Saya melihat apa arti keadilan. Sampai saat itu dia bertindak sebagai perantara bagi orang lain; Sekarang dia ingin mempunyai perantara bagi dirinya sendiri.”

“Anak Allah sekali lagi menjadi mangsa penderitaan yang luar biasa, dan, dengan terhuyung-huyung, kembali dalam keadaan kelelahan ke tempat pertarungan pertama-Nya. Penderitaannya bahkan lebih besar dari sebelumnya. Ketika penderitaan jiwanya menguasai Dia, “rasanya asam seperti tetesan darah yang jatuh ke tanah”. Pohon cemara dan palem menjadi saksi bisu penderitaan-Nya. Dari dedaunannya, embun tebal jatuh ke tubuh-Nya yang bersujud, seolah-olah alam menangisi Penciptanya yang berjuang sendirian melawan kuasa kegelapan.”

Mereka yang tidak menerima pengorbanan Kristus tidak akan dibayar utangnya dan harus meminumnya sendiri. “Kristus mengalami banyak hal yang akan dirasakan oleh orang-orang berdosa ketika cawan murka Allah dicurahkan ke atas mereka. Keputusan hitam akan membungkus jiwa mereka yang bersalah seperti kain kafan, dan mereka akan memahami seluruh makna keberdosaan dosa. Keselamatan telah dibeli bagi mereka melalui penderitaan dan kematian Anak Allah. Itu bisa menjadi milik Anda jika Anda menerimanya dengan sukarela dan bahagia;

tetapi tidak seorang pun wajib menaati hukum Tuhan. Jika mereka mengingkari nikmat surgawi dan lebih memilih kenikmatan dan tipu daya dosa, maka mereka akan menyempurnakan pilihannya, namun pada akhirnya mereka akan menerima upahnya: murka Allah dan kematian kekal. Mereka akan selamanya dipisahkan dari hadirat Yesus, yang pengorbanannya mereka hina. Mereka akan kehilangan kehidupan yang bahagia dan mengorbankan kehidupan kekal demi kesenangan dosa yang sesaat.”

1) Apa yang dilambangkan oleh cawan murka?

2) Mengapa orang yang diselamatkan tidak meminum cawan ini?

3) Apa artinya Kristus meminum cawan murka Allah yang terakhir?

Sumber: Mat 26:39; DTG 637; DTG 640; 1JT 227 (Penomoran halaman buku dalam bahasa Spanyol).

Rabu

Disiksa dengan api dan belerang

GERGAJI. PENYIKSAAN DI KEHADIRAN MALAIKAT KUDUS DAN DOMBA, yang disebutkan dalam pekabaran malaikat ketiga, menurut kami, mengacu pada kematian yang kedua, pada akhir 1000 tahun Apoc. 20. Tidak mungkin hal itu ditimpakan kepada orang-orang fasik dalam keadaannya yang sekarang, karena mereka tidak dapat berdiri sedetik pun di hadapan para malaikat dan Anak Domba, apalagi untuk waktu yang lama, seperti yang dijelaskan dalam risalah. Apoc. 14:10, 11.

Kehadiran malaikat, pada saat kebangkitan Kristus, menyebabkan para penjaga Romawi “gemetar”, dan menjadi “seperti orang mati”. Dan ketika Anak Manusia datang dalam kemuliaan Bapa-Nya, dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, ketika seluruh langit bersinar dengan kemuliaan-Nya dan bumi gemetar di hadirat Tuhan, maka mereka yang tidak dilenyapkan oleh Tuhan. tujuh puluh terakhir tidak akan mampu bertahan sesaat pun di hadapan nyala api kemuliaan pemandangan itu. Berbicara tentang “manusia durhaka,” Paulus berkata, “yang akan dibunuh Tuhan dengan roh yang ada di mulut-Nya dan dibinasakan dengan terangnya kedatangan-Nya” (II Tes. 2:8). Oleh karena itu kita menyimpulkan bahwa pekabaran malaikat yang ketiga tidak hanya memuat suatu peringatan akan teror akan kematian pertama para penyembah binatang dan patungnya, melalui ketujuh malapetaka yang terakhir, namun juga adegan siksaan dari kebangkitan yang kedua, ketika orang-orang jahat mati. dibangkitkan dengan tubuh mati, mampu berdiri di hadapan Anak Domba dan para malaikat kudus. Dan ketika pasukan “Gog dan Magog” berkumpul di sekitar Kota Suci, maka pelaksanaan penghakiman akan terjadi. “Api turun dari Tuhan dari surga” dan melahap mereka.

Sumber: {ND James White, Penjelasan Singkat Malaikat Wahyu XIV; BERUANG 23}

1) Siksaan yang disebutkan malaikat ketiga maksudnya apa?

2) Mengapa hal itu tidak dapat menimpa laki-laki saat ini?

3) Seperti apa siksaan ini?

4) Siapa yang dimaksud dengan istilah “Gog dan Magog”?

Kamis

Danau Api

“Sebab setiap peperangan yang dilakukan oleh orang yang berperang disertai dengan keributan dan dengan berlumuran darah; tetapi ini akan menjadi pembakaran dan penyebab kebakaran.” “Sebab murka TUHAN akan menimpa semua bangsa dan murka-Nya atas seluruh pasukan mereka; Dialah yang menentukan kehancuran mereka, Dia menyerahkan mereka untuk disembelih.” “Ia akan menghujani orang fasik dengan bara api dan belerang; angin panas akan menjadi bagian dari cawanmu.” (Yesaya 9:5; 34:2; Mazmur 11:6). Tuhan menurunkan api dari surga. Bumi rusak. Senjata yang tersembunyi di kedalamannya tampak bersinar. Api yang melahap keluar dari seluruh bagian celah yang mengancam. Bahkan bebatuan pun terbakar. Harinya telah tiba ketika ia akan terbakar seperti oven. Unsur-unsurnya larut bersama panas terik, bumi pun dan karya-karya yang ada di dalamnya hangus. (Maleakhi 4:2; 2 Petrus 3:10). Permukaan bumi tampak seperti massa cair, sebuah lautan api yang sangat besar. Ini adalah saat penghakiman dan kabinasaan orang-orang jahat – “inilah hari pembalasan TUHAN, tahun pembalasan atas kepentingan Sion” (Yesaya 34:8).

Orang fasik menerima upahnya di bumi (Amsal 11:31). “Mereka akan menjadi penarik; dan hari yang akan datang itu akan membakar mereka, firman TUHAN semesta alam.” (Maleakhi 4:1). Ada yang hancur seketika, ada pula yang menderita sehari-hari. Setiap orang dihukum “sesuai dengan perbuatannya”. Dosa orang benar ditanggung oleh Setan, ia harus menderita bukan hanya karena pemberontakannya sendiri, tetapi juga karena semua dosa yang dilakukannya terhadap umat Allah. Hukumannya harus jauh lebih besar daripada hukuman orang-orang yang ditipunya. Setelah semua orang yang jatuh ke dalam rayuannya binasa, iblis harus terus hidup dan menderita. Dalam api penyucian, yang jahat, akar dan ranting, pada akhirnya dibinasakan – Setan adalah akarnya, para pengikutnya adalah ranting-rantingnya. Hukuman penuh dari hukum telah diterapkan; tuntutan keadilan telah dipenuhi; langit dan bumi, jika durenungkan, memberitakan keadilan Yahweh.

1) Terdiri dari apakah lautan api itu?

2) Kapan dan berapa lama lautan api ini akan ada?

3) Mengapa orang jahat tidak mungkin terbakar selama-lamanya?

Sumber: CS 730 (halaman buku dalam bahasa Spanyol).

Jumat

Kematian kedua

“Sebab upah dosa adalah maut; tetapi pemberian cuma-cuma dari Allah adalah hidup kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Roma 6:23). Kehidupan adalah warisan orang benar, sedangkan kematian adalah bagian orang fasik. Musa menyatakan kepada Israel, “Lihatlah, pada hari ini Aku menghadapkan kepadamu kehidupan dan kebaikan, kematian dan kejahatan.” (Ulangan 30:15). Kematian yang dibicarakan dalam bagian ini bukanlah kematian yang dikutuk oleh Adam, karena seluruh umat manusia menderita hukuman atas pelanggaran. Ini adalah “kematian kedua”, yang kontras dengan kehidupan kekal.

Karena dosa Adam, kematian menyebar ke seluruh umat manusia. Setiap orang turun secara merata ke dalam kubur. Dan karena ketentuan rencana keselamatan, semua orang akan keluar dari kubur. “Akan ada kebangkitan orang mati, baik orang yang benar maupun orang yang tidak benar.” (Kisah Para Rasul 24:15). “Sebab sama seperti semua orang mati di dalam Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali.” (1 Korintus 15:22). Namun ada perbedaan yang dibuat antara dua kelas yang akan dibangkitkan. “Semua yang ada di dalam kubur akan mendengar suara-Nya [Anak Manusia]; dan mereka yang berbuat baik akan keluar pada kebangkitan hidup; tetapi mereka yang telah melakukan kejahatan terhadap kebangkitan kutukan.” (Yohanes 5:28, 29). Mereka yang “dianggap layak” untuk dibangkitkan disebut “berbahagia dan kudus.” “Kematian yang kedua tidak berkuasa atas mereka” (Wahyu 20:6). Namun mereka yang belum mendapatkan pengampunan bagi diri mereka sendiri, melalui pertobatan dan iman, akan menerima akibat pelanggaran: “upah dosa”. Mereka akan menderita hukuman yang durasi dan intensitasnya berbeda-beda “sesuai dengan perbuatan mereka”, namun akhirnya akan berakhir dengan kematian kedua. Karena, sesuai dengan keadilan dan kemurahan-Nya, Allah tidak dapat menyelamatkan orang berdosa dalam dosa-dosanya, maka Ia mencabut keberadaannya yang telah dikompromikan oleh pelanggaran-pelanggarannya dan yang mana ia membuktikan dirinya tidak layak. Seorang penulis yang terilhami mengatakan: “Sebab tidak lama lagi orang fasik tidak akan ada lagi; dan engkau akan mempertimbangkan tempatnya, tetapi dia tidak akan berada di sana” (Mazmur 37:10; Obaja 16). Tercakup dalam keburukan, mereka akan terlupakan dan tak terpisahkan selamanya. Dengan demikian dosa dan segala kehancuran serta kehancuran yang diakibatkannya akan berakhir. Pemazmur berkata, “Engkau menegur bangsa-bangsa, membinasakan orang fasik; kamu menghapus namanya selama-lamanya. Musuh yang dikonsumsi adalah; kekallah re Santo Yohanes, ketika dia memandang ke dalam keabadian, mendengar pujian antifonal universal yang tidak terganggu oleh disonansi apa pun. Ia mendengar segala makhluk di langit dan di bumi memuliakan Allah (Wahyu 5:13). Maka tidak akan ada lagi jiwa-jiwa terhilang yang menghujat Tuhan dengan menggeliat-geliat dalam siksaan tiada akhir, ataupun makhluk-makhluk malang yang dari neraka ikut berseru keheranan dengan nyanyian pujian orang-orang terpilih.

1) Kematian manakah yang merupakan pembayaran atas dosa?

2) Mengapa kita mati pada kematian pertama? Mengapa mereka semua akan dibangkitkan, baik yang benar maupun yang jahat?

Sumber: CS 599 (Penomoran halaman buku dalam bahasa Spanyol).

Sabtu

Asap mengepul selama berabad-abad

“Sebab Tuhan mempunyai hari pembalasan, yaitu tahun pembalasan demi kepentingan Sion. Dan sungai-sungai Edom akan berubah menjadi ter, dan tanahnya menjadi belerang, dan tanahnya akan berubah menjadi ter, terbakar. Ia tidak akan padam siang atau malam; selamanya asapnya akan membubung; dari generasi ke generasi akan hancur; Selama-lamanya tidak seorang pun akan melewatinya” Yesaya 34:8-10.

3. Namun pemandangan mengerikan dari kebakaran besar terakhir ini tidak akan berlangsung dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Namun ketika Bumi telah terbakar dan seluruh unsur-unsurnya telah dicairkan, langit baru dan Bumi baru akan menyusul, sebagaimana Bumi yang sekarang akan mengikuti bumi yang dihancurkan oleh air. Dan di Bumi yang baru itulah orang-orang yang bertakwa akan diberi pahala. “Tetapi hari Tuhan akan datang seperti pencuri di malam hari; yang mana langit akan lenyap dengan suara yang sangat keras, dan unsur-unsur yang terbakar akan musnah, dan bumi serta segala yang ada di dalamnya akan terbakar habis.” Karena semuanya ini akan dibinasakan, bagaimana caranya agar kamu tidak berjalan dengan suci dan saleh, menanti-nantikan dan mempercepat datangnya hari Tuhan, yang mana langit, yang sedang menyala, akan dihancurkan, dan unsur-unsur akan terbakar. naik, akan bergabung! Tetapi sesuai dengan janji-janji-Nya, kita menantikan langit baru dan bumi baru, yang di dalamnya terdapat kebenaran” (2 Ptr. 3:10-13). “Saya melihat langit baru dan bumi baru; sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi” (Wahyu 21:1).

4. Oleh karena itu, hukuman yang mengerikan dan berkepanjangan terhadap orang-orang jahat adalah (karena masing-masing orang akan dihukum sesuai dengan perbuatannya) bahwa hukuman tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan kehancuran total semua pelanggar. Semua orang jahat akan dibinasakan oleh Tuhan (Mazmur 145:20). Mereka akan mati pada kematian kedua. (Wahyu 21:8; Rom 6:23; Yeh. 18:4, 20). Mereka akan binasa, mereka akan terbakar (Mazmur 37:10, 20, 38). Mereka akan dihukum dengan kehancuran kekal, dibakar dalam api yang tak terpadamkan. (2 Tes. 1:9; Mat 3:12). Dan setelah habis dimakan baik akar maupun rantingnya, semuanya itu akan menjadi seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya (Matius 4:1; Obaja 16).

Sumber: {1855 JNA, TAR 130}{Tiga Malaikat Wahyu 14:6-12; BY JN ANDREWS. 1855).

1) Apakah asap dan api itu kekal durasinya?

2) Berapa lama hukuman tersebut berlaku bagi setiap orang?

3) Apa arti fakta bahwa mereka akan menjadi seolah-olah tidak pernah ada?

Pelajaran 10 – Pekabaran malaikat ketiga – dilanjutkan

Ayat Emas: *“dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya tidak akan mendapat istirahat siang atau malam, begitu pula orang yang menerima tanda namanya.”* Wahyu 14:11.

Minggu

*“Dan tidak ada **istirahat** siang dan malam bagi mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan tidak pula orang yang menerima tanda namanya.”* Wahyu 14:11.

Istirahat Tuhan

Para jamaah tidak mempunyai “istirahat”, baik siang maupun malam. Banyak orang, dari pernyataan ini, memahami bahwa orang jahat akan berada dalam penderitaan abadi. Minggu lalu, kami mempelajari bahwa hal ini tidak terjadi. Lautan api akan mengakhiri semua orang berdosa – akar dan ranting, Setan dan para pengikutnya. Jadi bagaimana seharusnya kita memahami perkataan malaikat itu? Peristirahatan apakah yang tidak akan pernah dimiliki oleh orang jahat? Karena orang jahat adalah mereka yang menolak Tuhan, maka sisa yang tidak mereka miliki pastilah apa yang Tuhan tawarkan. Paulus menulis dalam Ibrani: *“masih ada perhentian hari Sabat bagi umat Allah”*; *“sebab di suatu tempat tertentu Dia berkata demikian tentang hari ketujuh: Dan pada hari ketujuh Allah berhenti dari segala pekerjaan-Nya”*; *“Sebab barangsiapa masuk ke dalam peristirahatan Allah, ia juga beristirahat dari perbuatannya, sama seperti Allah juga beristirahat dari perbuatan-perbuatannya”* (Ibr. 4:9, 4, 10). Memasuki perhentian Tuhan adalah istirahat dari pekerjaan Anda pada hari Sabat, sama seperti Dia beristirahat.

1) Kapan Tuhan menetapkan hari istirahat ketujuh?

A.: *“Sekarang, setelah menyelesaikan pada hari ketujuh pekerjaan yang telah dia lakukan, dia beristirahat pada hari itu dari semua pekerjaan yang telah dia lakukan... Inilah asal usul langit dan bumi, **ketika keduanya diciptakan.**”* (Kejadian 2:2, 4).

Ketika Tuhan menciptakan langit dan bumi, Dia menetapkan istirahat hari Sabat. Manusia diciptakan pada hari keenam, dan Tuhan beristirahat pada hari ketujuh. Bukan karena Dia perlu istirahat, tapi demi kebaikan manusia, Tuhan beristirahat pada hari ini. *“Hari Sabat diadakan untuk manusia”* (Markus 2:27). Dialah peristirahatan Tuhan.

Senin

Istirahat yang diberkati

1) Mengapa Tuhan memberkati hari ketujuh?

A.: *“Tuhan memberkati hari ketujuh, dan menguduskannya; **karena di dalam Dia Dia beristirahat dari segala pekerjaan yang telah Dia ciptakan dan jadikan**”* (Kejadian 2:3).

2) Apa hari ketujuh?

A.: **"hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu"** (Kel. 20:10).

Tuhan memberkati hari Sabat karena dia beristirahat pada hari Sabat. Semua yang masuk perhentian Tuhan juga menerima keberkahan yang ada pada hari ini. Bukankah luar biasa jika kita yakin bahwa kita diberkati oleh Tuhan? Kita bisa mendapatkannya jika kita istirahat pada hari ketujuh.

3) Berkat apa yang diterima oleh para pemelihara hari Sabat?

A.: **"Aku memberi mereka hari Sabtu-Ku, untuk dijadikan tanda antara Aku dan mereka; supaya mereka mengetahui bahwa Akulah Tuhan yang menguduskan mereka"** (Yeh. 20:12).

Tujuan ilahi adalah, ketika mereka beristirahat pada hari Sabat, anak-anak-Nya akan mengenal Dia sebagai Tuhan yang menguduskan mereka. Wahyu yang lebih mendalam tentang diri-Nya dijanjikan kepada para pemelihara hari Sabat. Ini adalah hari di mana manusia harus belajar lebih banyak tentang karakter ilahi dengan merenungkan perbuatan yang menunjukkannya. Wahyu ini ditemukan dalam alam dan, terutama, dalam pribadi Yesus, seperti yang Ia katakan: **"Barangsiapa melihat Aku, ia telah melihat Bapa"** (Yohanes 14:9). Dan saat kita merenung, Tuhan akan menampakkan diri kepada kita sebagai Dia yang menguduskan kita. Oleh karena itu kita memahami bahwa berkat yang diberikan kepada semua orang yang beristirahat pada hari Sabat adalah berkat pengudusan. Tuhan mengkomunikasikan kekudusan-Nya, karakter-Nya kepada kita. Kita mungkin tidak tahu caranya, dan kita juga tidak perlu mengetahuinya. Yang terpenting adalah kita percaya bahwa Dia melakukannya, karena Dia berjanji. Pengudusan, inilah berkat hari Sabat. Dan berkat ini memungkinkan kita untuk masuk ke dalam kebahagiaan kekal, karena ada tertulis: **"mengusahakan perdamaian dengan seluruh umat manusia dan kekudusan, karena tanpa kekudusan tidak seorang pun dapat melihat Tuhan"** (Ibr. 12:14).

Selasa

Istirahat yang disucikan

1) Selain memberkati hari Sabat, apa yang Tuhan lakukan?

J: **"Allah memberkati hari ketujuh dan menguduskannya"** (Kejadian 2:2).

"Menguduskan" berarti menguduskan untuk tujuan yang sakral. Inilah yang dilakukan Tuhan pada hari ketujuh. Beliau menganggap bahwa kita sangat penting sehingga beliau menyisihkan hari ini untuk secara khusus mengurus pekerjaan memajukan pengudusan kita. Pada hari Sabtu, kita menjadi objek perhatian khusus Tuhan dan Yesus. Nabi berkata, mengomentari apa yang akan terjadi di tempat kudus: **"pintu ke pelataran dalam, yang menghadap ke timur, akan ditutup selama enam hari kerja; tetapi pada hari Sabat pintu itu akan dibuka... dan pangeran akan masuk melalui pintu... dan akan berdiri di dekat tiang pintu... dan"**

penduduk negeri itu harus beribadah di pintu gerbang yang sama, pada hari Sabat... di hadapan Tuhan” (Yeh. 46:1-3).

Bait Suci di bumi merupakan contoh, gambaran, dan bayangan dari Bait Suci di surga (Ibr. 8:5). Nabi meriwayatkan bahwa pada hari Sabtu, pintu Bait Suci surgawi dibuka. Oleh karena itu, inilah yang terjadi di surga, di mana Yesus melayani mewakili kita. Jadi sang *pangeran* pergi ke. Siapakah pangeran surga? Yesus: *“Allah dengan tangan kanan-Nya meninggikan Dia menjadi Pangeran dan Juruselamat, untuk memberikan pertobatan dan pengampunan dosa kepada Israel”* (Kisah Para Rasul 5:31). Kemudian, di pintu yang sama, *penduduk negeri itu* datang dan beribadah. Pertemuan kemudian terjadi antara pangeran dan penduduk negeri itu. Dan hari Sabtu adalah hari yang dikhususkan oleh Kristus dan Tuhan, agar Dia dapat bertemu dengan orang-orang yang berkumpul untuk beribadah kepada-Nya pada hari tersebut. Setiap hari Sabtu Yesus mempunyai janji pribadi dengan kita. Dan apa yang Tuhan dan Kristus harapkan dari kita? Mari kita hadir pada hari yang ditentukan:

“Ingatlah hari Sabat, kuduskanlah hari itu.” (Kel. 20:8). Allah mengharapkan agar, seperti Dia, kita juga menyisihkan hari Sabat untuk tujuan yang sakral, yaitu untuk perjumpaan dengan Yang Mahakudus Israel. Oh, betapa besarnya kehormatan yang diberikan kepada kita hari ini! Betapa dibencinya dia saat ini oleh kebanyakan pria! Sabtu dianggap sebagai hari kerja biasa, seperti hari lainnya. Saya berharap kita dapat memberikan sukacita kepada Tuhan dan Yesus karena menemukan diri kita siap, pada hari ini, siap untuk bertemu Kristus. Dan bagaimana kita mempersiapkannya? Kita akan mempelajarinya besok.

Rabu

1) Bagaimana kita mempersiapkan diri untuk hari Sabtu?

A.: *“Enam hari kamu akan bekerja, dan kamu akan melakukan semua pekerjaanmu; tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu. Pada hari itu janganlah kamu melakukan pekerjaan apa pun, baik kamu, anak laki-lakimu, atau anak perempuanmu, atau hamba laki-lakimu, atau hamba perempuanmu, atau ternakmu, atau orang asing yang ada di dalam rumahmu”* (Kel. 20:10).

Selama enam hari kerja, kita harus menjalankan aktivitas sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi yang bisa dilakukan di hari Sabtu. Membersihkan rumah, membuat makanan, membaca koran harian, belajar untuk ujian, mengolah tanah, menanam, memanen dan kegiatan lainnya harus dilakukan selama enam hari di mana kita harus melakukan pekerjaan kita .

Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu. Pada hari itu kamu tidak akan melakukan pekerjaan apa pun. Kita tidak bisa secara memadam menyambut Yesus sebagai tamu di rumah kita jika pada saat yang sama kita sibuk dengan kegiatan lain. Anda perlu memberikan perhatian penuh pada kunjungan Anda. Untuk itu, segala persiapan harus sudah dilakukan sebelumnya. Jumat, sehari sebelumnya, seharusnya menjadi hari persiapan yang istimewa. Tuhan mengajarkan hal ini melalui kisah manna. Roti dari surga ini diberikan kepada manusia setiap pagi.

Yang harus Anda lakukan hanyalah meninggalkan tenda dan mengumpulkan. Itu hanya berlangsung satu hari. Yang kedua, ia membentuk dan menciptakan bug. Namun pada hari Jumat, tuan memberikan porsi ganda, sehingga masyarakat bisa memasaknya dan tidak perlu memasak pada hari Sabtu. *“Pada hari keenam mereka mengumpulkan dua kali lipat roti, masing-masing dua gomer... mereka menyimpannya sampai keesokan harinya... dan mereka tidak*

baunya tidak enak dan tidak ada ulat di dalamnya” (Kel. 16:22, 24). Tuhan melakukan mukjizat setiap minggunya, mengumpulkan manna pada hari Jumat selama dua hari, untuk mengajarkan pelajaran rohani yang penting. Jumat menyiapkan dan memasak makanan; pada hari Sabtu, kamu istirahat. Pakaian untuk kebaktian hari Sabtu juga harus siap pada hari Jumat.

Segala sesuatu yang tidak terlalu diperlukan sebaiknya tidak dilakukan pada hari Sabtu. Dan mengingat pentingnya Tamu yang mengunjungi kita pada hari suci tersebut, wajar jika dikatakan bahwa persiapan untuk Sabtu depan harus dimulai pada hari pertama dalam minggu itu. Hendaknya seseorang tidak merencanakan begitu banyak kegiatan sedemikian rupa sehingga di penghujung hari Jumat, hamba-hamba Allah kelelahan, tanpa kemauan dan semangat untuk menerima Yesus, memuji-Nya dan menyembah Tuhan. Dan sebuah janji diberikan kepada semua orang yang menguduskan hari Sabat:

“Jika kamu mengabaikan hari Sabat dan tidak melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku; jika engkau menyebut hari Sabat sebagai suatu hari raya, hari kudus Tuhan, yang patut dihormati; jika kamu menghormatinya, tidak mengikuti jalanmu, atau menyibukkan diri dalam pekerjaanmu, atau mengucapkan kata-kata kosong; Maka kamu akan bergembira karena Tuhan, dan Aku akan membuat kamu berkendara di ketinggian bumi, dan Aku akan memberi kamu makan dengan warisan ayahmu Yakub; karena mulut Tuhanlah yang mengatakannya” (Yes. 58:13, 14).

Kamis

Aku, Tuhan, tidak berubah

Minggu ini kita mempelajari bagaimana Allah memberkati dan menguduskan hari Sabat. Berkat pengudusan ditemukan pada hari ini. Kami tidak akan bertemu dengannya lain hari.

Tidak juga pada hari Minggu. Pemberi berkah memilih hari di mana Dia akan memberikannya, dan terserah pada kita untuk memutuskan apakah kita ingin menerimanya atau tidak. Manusia tidak dapat mengubah apa yang telah Tuhan lakukan. Anda juga tidak dapat mengharapkan Tuhan untuk berubah, atau membayangkan bahwa Dia memberi wewenang kepada seseorang untuk mengubah apa yang telah mereka lakukan. Ada tertulis: *“Aku, Tuhan, tidak berubah” (Mal. 3:6). Hari Tuhan adalah hari Sabat dalam kitab Kejadian, dan terus demikian pada masa kitab Wahyu.*

Istirahat Sabat ditetapkan pada saat penciptaan dan diingatkan kepada manusia ketika Allah memberikan perintah di Sinai. Yang keempat mengatakan: *“ingatlah hari Sabat dan kuduskanlah hari itu” (Kel. 20:8). Pemazmur telah mengatakan bahwa semua perintah, dan juga hari Sabat, adalah kekal: “pekerjaan tangan-Nya adalah kebenaran dan penghakiman; setia, segala perintah-Nya. Mereka berdiri kokoh selama-lamanya” (Mzm 111:7, 8 – Versi Amerika Revisi). Dan Yesus, ketika Dia datang ke bumi, menegaskan bahwa hukum itu tidak akan diubah: “Jangan kamu mengira, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum... Aku datang bukan untuk meniadakan, melainkan untuk menggenapinya. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sampai langit dan bumi lenyap, tidak ada satu iota pun atau satu titik pun yang akan hilang dari hukum Taurat, sebelum semuanya genap” (Mat. 5:17, 18).*

Perjanjian Baru tidak menyajikan lagi perintah Sabat, karena perintah ini memberikan keabsahan dari apa yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Lama. Hal ini didasarkan pada premis bahwa Tuhan tidak berubah. Karena Dia tidak mengubah apa yang Dia katakan, Dia tidak perlu mengatakannya dua kali, bukan?

Yesus berkata, *"Aku telah menaati perintah Bapa-Ku,"* termasuk hari Sabat (Yohanes 15:10). Dan Dia memerintahkan murid-murid-Nya yang sejati untuk mengajar semua orang untuk melakukan seperti yang Dia lakukan: *"pergilah, jadikanlah murid... ajarlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah Aku perintahkan kepadamu"* (Mat. 28:19, 20). Dia mengharapkan kita untuk menaati suara-Nya, dan menyatakan hari Sabtu sebagai hari ketujuh, hari istirahat Tuhan, hari perjumpaan dengan Juruselamat kita yang terkasih. Ayo kita lakukan!

Jumat

Ini tidak ada istirahatnya

Malaikat ketiga berkata: *"Dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya tidak akan mendapat **istirahat** siang atau malam, begitu pula orang yang menerima tanda namanya."* Wahyu 14:11.

Para penyembah binatang itu memilih hari Minggu, daripada hari Sabat Tuhan, sebagai hari istirahat. Peristirahatan dan berkat pengudusan tidak dijanjikan pada hari ini.

Oleh karena itu mereka tidak masuk ke dalam perhentian yang dijanjikan. Dan karena keputusan para penyembah binatang itu tegas dan pasti, maka dapat dipastikan mereka tidak akan pernah masuk peristirahatan Tuhan. Dan itu karena mereka memutuskan untuk tidak menerimanya. Tuhan tidak bisa memaksa mereka untuk memelihara hari Sabat; itu bertentangan dengan karakter-Nya. Namun malaikat memperingatkan mereka bahwa mereka tidak akan memasuki peristirahatan-Nya.

Teks tersebut mengatakan *tidak ada istirahat siang atau malam*. Ini memberi kita pemahaman bahwa mereka tidak akan *terus-menerus* mendapat istirahat. Hal ini karena dengan menolak hari Sabat, mereka menolak Pencipta hari Sabat. Mereka dibiarkan tanpa kehadiran Roh Allah dan Kristus yang menghibur dalam kehidupan mereka. Paulus menggambarkan keadaan kegelisahan yang dapat membantu kita memahami apa yang akan dirasakan oleh para penyembah binatang itu: *"Sebab ketika kami tiba di Makedonia, daging kami tidak mendapat istirahat; tetapi dalam segala hal kami disusahkan: dengan peperangan di luar, ketakutan di dalam"* (II Kor. 7:5). Para penyembah binatang akan merasa tidak aman terhadap segala hal. Alkitab mengatakan tentang mereka yang menolak Yesus dan kebenaran: *"Manusia akan pingsan karena ketakutan dan karena penantian akan hal-hal yang akan menimpa dunia; karena kuasa surga akan terguncang"; "hidupmu akan ditangguhkan di hadapanmu; dan kamu akan gemetar siang dan malam, dan kamu tidak yakin akan hidupmu"* (Lukas 21:26; Ulangan 28:66).

Untuk merenungkan: apa manfaat menerima peristirahatan Tuhan? Apa yang kita peroleh dan apa yang kita hindari dengan menerimanya?

Sabtu

Kondisi istirahat

Minggu ini kita belajar bahwa hari Sabtu adalah hari istirahat Tuhan. Kita juga melihat bahwa hal itu tercatat dalam perintah keempat hukum Allah. Namun, masuk ke tempat perhentian dengan sempurna memiliki arti yang lebih dari yang mungkin dibayangkan oleh pembaca Alkitab biasa. Seseorang bukanlah pemelihara hari Sabat yang sempurna sampai dia menaati semua perintah. Rasul Yakobus berkata, *“Sebab barangsiapa menaati seluruh hukum, namun tersandung pada satu hal, ia bersalah terhadap semuanya”* (Yak. 2:10). Hanya mereka yang menaati kesepuluh perintah yang masuk ke dalam “istirahat” hari Sabat yang sempurna. Jadi bagaimana cara masuk ke dalamnya? Yesus berkata: *“Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati; dan jiwamu akan mendapat ketenangan”* (Mat. 11:29). Belajar dari ajaran dan teladan-Nya adalah hal yang kita perlukan untuk mendapatkan ketenangan. Dia mematuhi perintah dengan sempurna, dan jika kita mengikuti Dia dengan cermat, kita akan berjalan seperti Dia berjalan. Dengan demikian, kita akan menemukan istirahat. Teks tersebut menyebutkan bahwa ada dua sifat khusus Yesus yang harus kita perhatikan: “kelemahlembutan” dan “kerendahan hati”. Anak Domba yang lemah lembut, menanggung segala hinaan, hinaan, ejekan, pukulan, cambuk dan dorongan dari gerombolan manusia. Dengan tenang menderita dan menanggung sendiri dosa-dosa, kesalahan semua orang yang menyakiti-Nya. *“Ia ditindas dan ditindas, namun ia tidak membuka mulutnya; seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian, dan seperti domba yang kesunyian di depan orang yang menggunting bulunya, sehingga ia tidak membuka mulutnya”* (Yes. 53:7). Juruselamat yang rendah hati, membungkuk untuk membasuh kaki pengkhianat-Nya pada malam Dia ditangkap. Dia memiliki kualitas-kualitas ini, yang merupakan buah dari cinta sempurna terhadap kita. Merenungkan cinta ini, kita akan menyerapnya dan diubah olehnya. Maka kita akan menjadi seperti Juruselamat kita.

1) Apa, kata Paulus, penganjuran hukum Sepuluh Perintah Allah?

A.: *“Cinta tidak merugikan orang lain. Jadi kasih adalah kegenapan hukum”* (Rm. 13:10).

Menerima kasih Yesus ke dalam hati kita, kita akan dipenuhi dengannya. Jadi, kita akan taat hukum, karena kasih adalah penganjuran hukum Tuhan. Dengan demikian kita juga akan menjadi pemenuh perintah Sabat dan masuk ke dalam perhentian Tuhan.

“Oleh karena itu, masih ada perhentian Sabat bagi umat Allah. Sekarang, mengingat hal ini, marilah kita dengan tekun berupaya masuk ke dalam perhentian itu, agar tidak ada seorang pun yang terjerumus ke dalam contoh ketidaktaatan yang sama. Sebab firman Allah hidup dan aktif, dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun, menusuk bahkan sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum, dan mampu membedakan pikiran dan niat hati” (Ibrani 4:9, 11, 12).

Pelajaran 11 – Pekabaran malaikat ketiga – dilanjutkan

Ayat Emas: *"Inilah kesabaran orang-orang suci; inilah mereka yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus"* Wahyu 14:12.

Minggu

Untuk membela kebebasan

"Inilah kesabaran orang-orang kudus; inilah mereka yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus" Wahyu 14:12.

Malaikat ketiga menunjuk pada masa yang mengerikan dimana binatang dan patungnya akan berusaha untuk memaksakan tanda ketidaktaatannya pada semua orang. Kita telah mempelajari bahwa binatang itu adalah gabungan dari kekuasaan agama dan sipil untuk menganiaya orang-orang kudus. Kita juga melihat bahwa kepausan memenuhi peran ini di masa lalu, ia adalah seekor binatang, dan akan segera menjadi lagi: *"Binatang itu... akan segera keluar dari jurang maut"* (Apoc. 17:8). Tanda kewibawaannya adalah hari Minggu sebagai hari istirahat. Oleh karena itu, kami memahami bahwa upaya binatang untuk memberi tanda pada dunia akan terpenuhi melalui upaya gereja untuk membuat negara membuat undang-undang yang mendukung dogma-dogmanya. Melalui undang-undang yang membatasi, hari Minggu akan diberlakukan sebagai hari istirahat. Kemudian, iman mereka yang menjadi hukum bagi Allah akan diuji dengan berat. Mereka tahu bahwa *"kita harus menaati Allah dari pada menaati manusia"* (Kisah Para Rasul 5:29). Oleh karena itu, mereka melihat perlunya untuk tetap mempertahankan kebebasan beragama, agar mereka dapat terus beribadah kepada Tuhan sebagaimana diperintahkan dalam firman-Nya.

Malaikat ketiga menunjukkan sekelompok orang yang akan membela kebebasan, dengan mengatakan: *"inilah kesabaran orang-orang kudus... mereka menaati perintah-perintah Allah"* (Wahyu 14:12). Versi lain menggunakan istilah "ketekunan" dan bukan "kesabaran", yang lebih tepat karena mereka harus bertekun. Dan ketekunan akan menghadapi segala pertentangan, berdiri teguh dalam membela hak Anda untuk memelihara hari Sabat dari perintah ketujuh. Pertahanan ini tidak akan dilakukan dengan kekuatan senjata, karena tentara Tuhan hanyalah minoritas kecil dibandingkan dengan tentara ketidaktaatan. Pemerintah akan bersatu dengan gereja-gereja populer yang menentang hukum Tuhan. Firman Tuhan dan doa akan menjadi satu-satunya senjata yang mereka gunakan.

Waktu untuk penerapan tanda binatang itu semakin dekat. Oleh karena itu, merupakan kerinduan Tuhan agar kita mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari kebebasan beragama, yang diajarkan dalam Alkitab, dan kita perlu segera mempertahankannya.

Senin

Prinsip kebebasan beragama

"Kemudian orang-orang Farisi pergi dan berdiskusi di antara mereka sendiri bagaimana mereka harus menangkap Dia dalam suatu perkataan; dan murid-murid mereka diutus kepada-Nya, bersama-sama dengan orang-orang Herodian, dengan pesan, Guru, kami tahu bahwa engkau benar, dan bahwa engkau mengajarkan jalan Tuhan menurut kebenaran, dan tidak takut kepada siapa pun, karena engkau tidak memperhatikan apa yang tampak dari pria. Jadi beri tahu kami, bagaimana menurut Anda? Bolehkah memberi penghormatan kepada Kaisar atau tidak? Namun Yesus, yang menyadari kedengkian mereka, menjawab: Mengapa kamu menguji aku, hai kamu orang-orang munafik? Tunjukkan padaku koin upeti. Dan mereka menghadiahkan kepada-Nya satu dinar. Beliau bertanya kepada mereka: Gambar dan tulisan siapakah ini? Mereka menjawab: Dari Kaisar. Kemudian dia berkata kepada mereka, "Karena itu berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar, dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah." (Mat. 22:15-21).

Kaum Farisi mewakili kekuasaan agama, sedangkan kaum Herodian, mulai dari gubernur Herodes, mewakili kekuasaan sipil. Mereka bertanya kepada Yesus apakah diperbolehkan memberikan upeti kepada Kaisar. Yesus dengan jelas menjawab mereka bahwa apa yang menjadi milik Kaisar harus diberikan kepada Kaisar, dan kepada Tuhan apa yang menjadi milik Tuhan. Sebagaimana seseorang tidak boleh lalai memberikan pajak yang menjadi hak Kaisar, demikian pula pemerintah dengan alasan memberikan persembahan kepada Tuhan, juga tidak boleh memberikan apa yang menjadi hak Tuhan. Dan pemeliharaan hari Sabat adalah sesuatu yang harus diserahkan kepada Tuhan. Perintah itu mengatakan: *"hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu"* (Kel. 20:10). Ini bukan milik Kaisar, tidak didirikan oleh Kaisar, dan bukan milik yurisdiksi Kaisar. Dan Kaisar, sang pemerintah, tidak berhak mencampuri apa yang telah ditetapkan Tuhan sebagai milik-Nya. Hari istirahat merupakan kewajiban antara manusia dengan Penciptanya. Ayah, ibu, sanak saudara, atasan di tempat kerja, dan lain-lain, tidak ada seorang pun yang berhak mencampuri hak seseorang untuk memberikan kepada Tuhan apa yang Dia minta darinya.

Oleh karena itu, Kaisar tidak mempunyai hak untuk membuat undang-undang mengenai apa yang harus diserahkan manusia kepada Tuhan. Oleh karena itu, tidak ada hak untuk menafsirkan Alkitab untuk mengatakan apa itu hari istirahat. Oleh karena itu, mereka tidak mempunyai hak untuk membuat undang-undang yang mewajibkan pemeliharaan hari Minggu. Semua hukum dalam pengertian ini bertentangan dengan Alkitab, dan anak Tuhan berhak mengabaikannya demi menghormati Tuhan, menaati Dia sebagaimana hati nuraninya menunjukkan bahwa dia diperintahkan dalam firman-Nya. Sebenarnya, Kaisar tidak berhak membuat hukum agama apa pun. Kewajiban manusia terhadap Tuhan harus ditentukan oleh-Nya, sedangkan Kaisar, pemerintah, harus bertanggung jawab atas hukum sipil dan perilaku sipil warga negara. Ini adalah prinsip yang ditetapkan dalam perkataan Yesus. Kita akan mempelajarinya lebih dekat pada pelajaran besok.

Selasa

Kewajiban terhadap Tuhan dan manusia

1) Menurut Paulus, bagaimana seharusnya posisi kita dalam hubungannya dengan penguasa di bumi?

A.: *"Setiap jiwa harus tunduk pada penguasa yang lebih tinggi; karena tidak ada otoritas yang tidak berasal dari Tuhan; dan mereka yang ada ditahbiskan oleh Tuhan. Oleh karena itu, siapa pun yang menolak otoritas berarti menolak peraturan Tuhan; dan mereka yang melawan akan mendatangkan hukuman atas diri mereka sendiri... karena alasan ini Anda juga memberikan penghormatan; karena mereka adalah pelayan Allah, yang harus mengurus hal ini"* (Rm. 13:1, 2).

2) Pada titik manakah kita harus tunduk kepada otoritas yang lebih tinggi?

A.: *"Berikan kepada masing-masing apa yang menjadi haknya: kepada siapa upeti, upeti; kepada siapa pajak, pajak; siapa yang takut, takut; siapa yang dihormatinya, dihormatinya"* (Rm. 13:13:7).

Kita harus tunduk kepada penguasa dunia ini apa yang menjadi hak mereka. Hukum Tuhan terbagi menjadi dua bagian. Teksnya sendiri menunjukkan bahwa empat perintah pertama berkaitan dengan kewajiban manusia terhadap Tuhan, dan enam perintah terakhir berkaitan dengan kewajibannya terhadap sesamanya:

Hal-hal tersebut menyangkut kewajiban kepada Tuhan:

- 1 – Kamu tidak akan mempunyai tuhan lain di hadapan-Ku
- 2 – Jangan membuat patung untuk dirimu sendiri... karena Aku, Tuhan, Allahmu, adalah Tuhan yang cemburu
- 3 – Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan
- 4 - ...hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu

Mereka menyangkut orang lain:

- 5 – Hormatilah ayahmu dan ibumu
- 6 – Jangan membunuh
- 7 – Jangan berzinah
- 8 – Jangan mencuri
- 9 – Jangan memberikan kesaksian palsu
- 10 – Jangan mengingini rumah sesamamu... atau apapun milik sesamamu.

Paulus, dalam Roma 13, ketika berbicara tentang ketundukan kepada penguasa, hanya menyebutkan perintah-perintah yang menyangkut orang lain. Ajarannya selaras dengan ajaran Yesus. Kaisar, pemerintah, dapat melakukan hal itu sehubungan dengan hubungan manusia dengan tetangganya. Namun hukum ini tidak dapat melewati batas dan mengatur empat perintah pertama, yang mengatur kewajiban manusia terhadap Tuhan. Mengenai hal ini, Tuhan sendirilah yang mempunyai hak untuk membuat undang-undang. Mereka yang menerima pekabaran malaikat ketiga,

mereka bertahan dalam menjaga prinsip ini tetap disingkapkan di hadapan orang banyak dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Jadi, bahkan di hadapan hukum sipil yang mewajibkan pemeliharaan hari Minggu, mereka akan tetap memelihara hari Sabat dari perintah keempat. *“Inilah kesabaran (ketekunan) orang-orang kudus, inilah mereka yang menaati perintah-perintah Allah”* (Wahyu 14:12). Semoga malaikat mengatakan ini tentang kita!

Rabu

Ketika Tuhan bertindak atas nama umat-Nya

Kisah dalam kitab Daniel menunjukkan bagaimana Allah mengambil tanggung jawab untuk menjaga hak kebebasan beragama setiap individu. Sang Pencipta tidak mengizinkan Kaisar memaksa manusia untuk berhenti menyembah Dia sesuai dengan hati nuraninya.

Kita menemukan contoh yang jelas di pasal 3. Raja Babilonia membangun sebuah berhala, sebuah patung emas, dan mengharapkan semua orang untuk menyembahnya. *“Dan orang yang berseru itu berseru dengan suara nyaring: Telah diperintahkan kepadamu, hai bangsa-bangsa, bangsa-bangsa, dan kaum dari segala bahasa: Segera setelah kamu mendengar bunyi terompet, seruling, kecapi, dan kecapi, dari mazmur, dari bagpipe, dan dari segala jenis musik, kamu akan tersungkur, dan menyembah patung emas yang didirikan Raja Nebukadnezar. Dan siapa yang tidak sujud dan menyembahnya, ia akan langsung dilemparkan ke dalam dapur api.”* (Dan. 3:5, 6).

Namun perintah seperti itu bertentangan dengan perintah kedua. Ini melarang penyembahan patung. Ketiga teman Daniel melayani Tuhan yang hidup dan menghormati perintah-perintah-Nya. Mereka tidak tunduk pada patung itu, dan ketika dibawa ke hadapan raja, mereka berkata, *“Wahai Nebukadnezar, kami tidak perlu menjawab pertanyaanmu mengenai hal ini. Lihatlah, Allah kita yang kita sembah sanggup melepaskan kita dari dapur api; dan Dia akan melepaskan kami dari tanganmu, ya raja. Tetapi jika tidak, ketahuilah, ya Baginda, bahwa kami tidak akan menyembah dewa-dewa Anda dan tidak akan menyembah patung emas yang Anda dirikan”* (Dan. 3:16, 17). Tanggapannya bukanlah suatu pembangkangan terhadap otoritas. Ketika mereka berkata, *“Kami tidak perlu menjawabmu mengenai hal ini,”* mereka hanya menyatakan prinsip ilahi bahwa pemerintahan bumi tidak mempunyai hak untuk memisahkan manusia dan Tuhan. Ia tidak mempunyai hak untuk mengeluarkan keputusan tentang agama. Agama dan negara harus terpisah selamanya.

1) Apa yang terjadi ketika raja Babel melemparkan teman-teman Daniel ke dalam tungku karena tidak menaati perintah agamanya?

J: *“Kemudian Raja Nebukadnezar terkejut dan segera berdiri; Dia berbicara dan berkata kepada para penasihatnya: Bukankah kita melemparkan tiga orang yang terikat ke dalam api?”*

Jawab raja: *Benar sekali, wahai raja. Dia berkata: Tetapi aku melihat empat orang laki-laki berkeliaran, berjalan-jalan di dalam api, dan mereka tidak mengalami celaka apa pun; dan penampakan yang keempat seperti Anak para dewa”* (Dan. 3:24, 25).

Tuhan mengutus Yesus dari surga untuk mendampingi hamba-Nya di masa pencobaan ini. Dia menyelamatkan hidup mereka, dan dengan cara ini mencabut keputusan kematian raja kafir. Tuhan mencabut ketetapan bumi mengenai agama. Ambillah tanggung jawab dan hak untuk melakukannya. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi hamba Allah mana pun untuk takut durhaka

ketetapan agama yang akan segera dikeluarkan, seperti ketetapan hari Minggu. Pada akhir zaman, ketika dunia berbalik melawan hamba-hamba-Nya yang taat hukum dan memelihara hari Sabat, Allah akan, pada waktunya, mencabut ketetapan-ketetapan bumi dan membebaskan manusia dari dosa-dosanya.

Orang-orangmu. Dengan demikian, selamanya akan ditetapkan bahwa Kaisar tidak dapat mencampuri urusan Tuhan. "Berikan kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar, dan kepada Tuhan apa yang menjadi hak Tuhan." Amin!

Kamis

"Inilah kesabaran orang-orang kudus" Wahyu 14:12

Jika malaikat mengatakan bahwa orang-orang wali akan bersabar, itu karena ia akan diuji. Konflik terakhir antara hamba Tuhan dan binatang serta patungnya tidak akan berlangsung beberapa hari saja. Dalam Wahyu 13, kita disebutkan periode di mana binatang itu akan memperoleh supremasinya: *"kepadanya diberikan kuasa untuk bertahan selama empat puluh dua bulan"* (Apoc. 13:5). Itu setara dengan tiga setengah tahun. Selama periode ini, orang-orang kudus harus bersabar dan percaya kepada Tuhan. Pembebasan dijanjikan. Binatang itu akhirnya akan dikalahkan, pada akhir masa kesusahan besar: *"mereka akan menyerahkan kekuasaan dan wewenang mereka kepada binatang itu. Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba itu akan mengalahkan mereka, sebab Dialah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja; Mereka yang bersama-sama dengan Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, terpilih, dan setia"* (Apoc. 17:13, 14). Namun sampai saat itu tiba, terserah pada orang-orang kudus untuk menunggu dengan iman. Maka tidak mengherankan jika saat ini Tuhan mengizinkan anggota gereja-Nya di bumi menghadapi masalah-masalah yang membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan. Tuhan sedang mengembangkan kesabaran dalam diri umat-Nya saat ini untuk mempersiapkan mereka menghadapi ujian akhir iman mereka.

1) Bagaimana seharusnya sikap kita dalam menghadapi kesengsaraan?

A.: *"marilah kita bermegah dalam kesengsaraan; mengetahui, bahwa percobaan menghasilkan ketekunan, dan ketekunan, pengalaman, dan pengalaman menghasilkan pengharapan"* (Rm. 5:3, 4).

Kita harus bermegah dalam kesengsaraan, dan ini karena melalui kesengsaraan itu Tuhan memberi kita pengalaman yang diperlukan untuk menghadapi konflik terakhir. Melewatinya merupakan tanda bahwa Tuhan memilih kita untuk berdiri di akhir zaman, untuk memuliakan nama-Nya dan membenarkan pemerintahan-Nya di bumi.

Ayub tidak menyadari bahwa ketaatannya di bumi dibicarakan di surga.

Saat diuji di bumi, dia membenarkan Tuhan. *"Tuhan berfirman kepada Setan: Pernahkah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, bahwa tidak ada orang yang seperti dia di muka bumi, orang yang tidak bercacat dan jujur, orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? Dia tetap mempertahankan keutuhannya, meskipun kamu menghasut Aku untuk melawannya untuk menghabisinya tanpa alasan"* (Ayub 2:3). Mereka yang mengindahkan pekabaran malaikat ketiga juga akan mempunyai kesempatan istimewa untuk membenarkan Tuhan, seperti Ayub. Dan dengan kasih karunia Tuhan, mereka akan menang, sama seperti dia menang!

Jumat

Sempurna, di Bumi ini

"Inilah kesabaran orang-orang kudus; inilah mereka yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus" Wahyu 14:12.

Malaikat ketiga secara positif menyatakan bahwa *di sini*, di bumi ini, akan ada suatu umat yang secara sempurna menaati perintah-perintah hukum Allah. Dan karena Kiamat merupakan wahyu tentang apa yang akan terjadi di akhir zaman, kita tahu bahwa itu akan terjadi pada saat akan ada orang di bumi yang menaati seluruh perintah Tuhan. Setan terus-menerus menuduh manusia tidak menaati hukum. Dia adalah *"penuduh saudara-saudara kita"* (Wahyu 12:10). Saat melakukan hal tersebut, ia juga menuduh Tuhan tidak adil, karena memerintahkan manusia untuk menaati hukum yang tidak dapat mereka penuhi. Tentu saja, tidak disebutkan bahwa ia menggoda mereka untuk tidak taat. Tuduhan itu tetap ada sampai saat Tuhan memiliki umat di bumi yang menaati semua perintah. Kemudian tuntutan setan pun gugur. Dia dikalahkan dan Tuhan dibenarkan. Paulus meramalkan hal ini ketika dia berkata: *"perkataanmu benar, dan menanglah ketika kamu dihakimi"* (Rm. 2:4).

Tuhan memberi manusia peran khusus dalam pekerjaan membenarkan Dia di hadapan alam semesta. Mereka hanya bisa memberikan jawaban pasti kepada alam semesta atas pertanyaan: "Apakah Tuhan tidak adil dalam menuntut manusia untuk menaati hukum-Nya secara sempurna?" Dan untuk dapat melakukannya, pertama-tama mereka harus "yakin bahwa mereka bisa". Paulus mengatakan kita akan mencapai titik ini: *"Sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan tentang Anak Allah, sampai pada tingkat manusia sempurna, dan mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus"* (Ef. 4:13). Dan malaikat ketiga menuntun kita untuk memiliki iman ini – percaya bahwa kita bisa menjadi sempurna selama hidup di bumi ini. Ini karena dia menunjuk ke bumi dan menegaskan: *"inilah mereka"*. Ya, di bumi ini dan saat ini, ada orang-orang yang menaati seluruh perintah Allah. Kita dapat meninggikan suara kita ke surga dan berkata: "Tuhan, aku ingin perkataan malaikat itu digenapi dalam hidupku, karena aku tahu perkataan itu akan digenapi." Saya harap dia menunjukkan kepada kita ketika dia berkata: *"inilah orang-orang yang menaati perintah-perintah A*

Sabtu

Meningkatkan standar

Umat Kristen pada umumnya saat ini merasa puas dengan standar perilaku moral yang rendah. Dosa-dosa yang sebelumnya hanya disebutkan di kalangan duniawi adalah yang paling umum. Gereja-gereja menggemakan kata-kata Setan, melalui para pendeta dan pendetanya, yang mengatakan kepada orang-orang bahwa selama kita hidup di bumi ini, kita akan tetap menjadi orang berdosa. Ini praktis menyatakan kemenangan bagi musuh. Namun Tuhan, dalam Firman-Nya, menetapkan standar yang jauh lebih tinggi. *"Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu; agar kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga; karena Dialah yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik, dan menurunkan hujan bagi orang yang saleh dan orang yang saleh*

*tidak adil. Sebab jika kamu mencintai orang yang mencintaimu, pahala apa yang akan kamu peroleh? Bukankah pemungut cukai juga melakukan hal serupa? Dan jika kamu hanya menyapa saudara-saudaramu, apa yang kamu lakukan secara berlebihan? Bukankah bangsa Kafir juga melakukan hal yang sama? **Karena itu jadilah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna***" (Mat. 5:43-48). Kemiripan sempurna dengan karakter Tuhan, inilah tujuan kami. Kita tidak boleh puas dengan hal yang kurang dari ini.

Yesus berkata, "*Barangsiapa melihat Aku, ia telah melihat Bapa*" (Yohanes 14:9). Kita hanya dapat memiliki pemahaman yang akurat mengenai karakter Bapa melalui kontemplasi terhadap Kristus. Kasih Allah "*ada di dalam Kristus Yesus*" (Rm. 8:39). Hal itu sepenuhnya ditunjukkan di dalam Dia, dalam pengorbanan di kayu salib Golgota. Salib adalah ilmu pengetahuan dan nyanyian orang yang ditebus. Saat kita merenungkan kerendahan hati Putra Allah untuk memberikan segalanya demi kita, dan Bapa juga memberikan segalanya dalam pribadi Putra, hati kita akan dipenuhi dengan prinsip kehidupan ilahi. Cinta seperti itu menggugah, menghancurkan, melembutkan dan mengubah hati setiap orang yang merenungkannya dan tidak dapat menolak pengaruhnya. Dalam anugerah kasih yang begitu besar ini, terdapat kepastian bahwa kita diampuni dan diterima oleh Tuhan. Saat kita menyerap cinta ini, hati kita akan berkembang. Perkataan rasul akan digenapi dalam hidup kita: "*Kamu dapat memahami bersama-sama dengan semua orang kudus apa itu lebar dan panjang, tinggi dan dalamnya, dan mengetahui kasih Kristus, yang melampaui segala akal, supaya kamu dapat dipenuhi sampai kepenuhan Allah*" (Ef.

3:18, 19). Maka kita akan mencintai Tuhan dan saudara kita sampai mati.

1) Apa yang Musa katakan kepada Tuhan ketika dia menjadi perantara bagi Israel yang memberontak?

J: "*Oh! Orang-orang ini melakukan dosa besar, menjadikan diri mereka dewa emas.*

Karena itu sekarang ampunilah dosa mereka; atau jika tidak, hapuslah aku dari buku-Mu yang telah Engkau tulis" (Kel. 32:31, 32).

Musa rela namanya dihapuskan dari buku kehidupan, dan menderita kematian kedua, demi kepentingan para pemberontak. Dia telah menyerap kasih Tuhan. Kasih ini adalah kegenapan hukum. Dan karena malaikat ketiga dengan jelas menyatakan bahwa, pada akhir zaman, akan ada suatu kaum yang menaati seluruh perintah Allah, maka dapat dipastikan bahwa akan ada suatu kaum yang kasihnya yang diwujudkan oleh Musa ini akan disempurnakan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu semoga kita menerima Injil malaikat ketiga dalam hidup kita, sehingga dia dapat menuntun kita menuju kesempurnaan, sebagaimana rencana surga. Dengan demikian, kita pun rela nama kita dihapuskan dari buku kehidupan demi keselamatan musuh-musuh kita. Kita akan menjadi sempurna, sebagaimana Bapa surgawi kita sempurna. Amin!

Pelajaran 12 – Pekabaran malaikat ketiga

Pemurnian Bait Suci Ayat Emas:

“darah Kristus... akan menyucikan hati nuranimu dari perbuatan sia-sia untuk beribadah kepada Allah yang hidup” (Ibr. 9:14).

Minggu

Pemurnian tempat kudus

*“inilah mereka yang **menaati** perintah-perintah Allah” (Wahyu 14:12).*

Malaikat ketiga menyatakan bahwa umat Allah “menaati” perintah-perintah. Kata ini dipahami sebagai “menyimpan titipan yang diterima”. Kami hanya bisa menyimpan apa yang kami terima. Malaikat tidak mengatakan bahwa kita membeli deposit tersebut. “Kami menyimpannya.” Dan bagaimana kita menerimanya? Berabad-abad yang lalu Tuhan telah berjanji untuk memberikannya. *“Sesungguhnya, waktunya akan tiba, firman Tuhan, bahwa Aku akan membuat perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda... inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan kaum Israel setelah hari-hari itu, demikianlah firman Tuhan: Aku akan membuat hukum-Ku di dalam dia, dan Aku akan menuliskannya di dalam hatinya” (Yer. 31:31-33).* Tuhan akan menempatkan hukum dalam pikiran dan hati umat-Nya. Dengan cara ini, dia akan memberikannya sebagai deposit untuk disimpan.

Paulus berkomentar bahwa janji ini akan digenapi melalui pekerjaan imam Kristus. Yesus akan menjalani kehidupan suci di bumi. Saya akan mati demi dosa-dosa kita. Kemudian, dia akan mendapatkan hak untuk menjadi perantara kita, yang ditunjuk oleh Tuhan sebagai “Imam Besar”. Dengan demikian Dia akan menjalankan imam. Dan sebagai seorang imam Dia akan menjadi *“Perantara perjanjian yang lebih baik”* (Ibr. 8:6).

1) Perjanjian baru apa yang disebutkan Paulus dalam kitab Ibrani?

A.: *“Sekarang, inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan kaum Israel setelah masa itu, firman Tuhan; **Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku di dalam pemahaman mereka, dan Aku akan menuliskannya di dalam hati mereka; Aku akan menjadi Tuhan mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku”** (Ibr. 8:10)*

Perhatikan bahwa perjanjiannya sama dengan yang diumumkan dalam Yeremia. Melalui imam Kristus yang diumumkan dalam bahasa Ibrani, perjanjian itu akan digenapi. “Titipan” tersebut akan ditempatkan di dalam hati manusia melalui pelayanan Kristus di Bait Suci surgawi.

Sistem upacara Bait Suci Ibrani mengajarkan bahwa pelayanan Imam Besar dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah pelayanan yang berkesinambungan, yang dilakukan untuk kepentingan semua orang berdosa. Yang terakhir berlangsung pada hari terakhir tahun keagamaan, dan disebut upacara Hari Pendamaian. Kitab Suci berkata: *“pada hari itu akan dilakukan pendamaian bagimu untuk menyucikanmu; dari segala dosa kamu akan disucikan di hadapan Tuhan”* (Imamat 16:29). *“Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum”* (1 Yohanes 3:4). Disucikan dari dosa berarti berhenti melanggar hukum. Demikianlah pekerjaan pendeta

menyucikan manusia adalah pekerjaan membuatnya taat pada hukum. Dengan kata lain, ini adalah pekerjaan menuliskan hukum dalam pikiran dan hati Anda. Pemurnian adalah pekerjaan terakhir tahun keagamaan. Jadi, penyucian adalah pekerjaan terakhir Kristus dalam rencana besar penebusan demi orang-orang berdosa. Yesus, yang bertindak sebagai Imam Besar dan Perantara, akan memperoleh penggenapan perjanjian Allah demi orang-orang yang bertobat, untuk menuliskan hukum-Nya dalam pikiran dan hati orang-orang percaya. Tuhan memberikan "titipan" melalui perantaraan Kristus. Bagaimana Anda melakukannya? Kita akan mempelajarinya besok.

Senin

"menaati perintah-perintah Allah" (Wahyu 14:12)

Di Bait Suci Israel, diajarkan bahwa manusia disucikan, atau disucikan dari kekotoran batin mereka, melalui darah yang dipercikkan kepada mereka. Inilah darah hewan yang dikorbankan karena dosa. Orang berdosa menghindari darah yang dipercikkan kepadanya oleh imam yang memimpin. Ini adalah pelajaran hidup. Hewan kurban melambangkan Yesus, Anak Domba Allah. Darah binatang melambangkan pahala-Nya yang diperoleh melalui kematian-Nya yang menebus. Tindakan imam yang memercikkan darah binatang kepada orang yang beribadah untuk menguduskannya melambangkan karya Yesus, Imam Besar sejati, yang mempersembahkan kurban-Nya kepada kita, penumpahan darah-Nya di kayu salib Golgota.

Sama seperti orang yang beribadah di Bait Suci di bumi, setelah melihat imam memercikkan darah kepadanya, merasa yakin bahwa ia telah disucikan, maka hari ini kita melihat Kristus, Imam Besar kita, di Ruang Mahakudus, mengarahkan pandangan kita dalam iman kepada darah-Nya. ditumpahkan di kayu salib Kalvari, sebagai jaminan bahwa Dia menguduskan kita. Ketika kita memandang dan menghargai kebaikan Yesus, yang memberikan nyawa-Nya bagi kita, kita percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat dan penyuci jiwa kita. Kita kemudian menerima Roh Kudus-Nya dan disucikan, disucikan dari dosa-dosa kita, karena Roh Tuhan menguduskan kita. Paulus merangkum kebenaran ini dalam kata-kata yang ia tulis kepada orang Ibrani:

"Sebab jika pemercikan darah kambing dan lembu jantan... menyucikan mereka yang najis, seperti halnya penyucian daging, terlebih lagi darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal mempersembahkan diri-Nya tanpa cela kepada Allah, akan menyucikan Anda. dosa akibat perbuatan yang sia-sia, hati nurani, untuk beribadah kepada Allah yang hidup" (Ibr. 9:13, 14).

Kristus, di tempat kudus-Nya, mengarahkan kita pada pengorbanan-Nya di kayu salib. Di sana kita melihat bahwa kita telah diampuni, diterima dan, jika kita menerima rahmat-Nya di dalam hati kita, kita disucikan, dibersihkan dari dosa-dosa kita. Keselamatan itu lengkap, sebanding dengan air murni yang darinya Anda dapat minum apa pun yang Anda inginkan.

"Dan Roh dan mempelai wanita berkata: Mari. Dan siapa pun yang mendengar, katakanlah: Marilah. Dan siapa pun yang haus, datanglah; dan siapa pun yang mau, boleh menerima air kehidupan dengan cuma-cuma" (Wahyu 22:17).

Terpujilah nama Yesus atas keselamatan yang luar biasa ini!

Selasa

Terima dengan iman

Kita belajar bahwa perintah-perintah Allah adalah “simpanan”, sebuah anugerah yang kita terima. Allah berjanji untuk memberi kita karunia ini, dalam perjanjian, yang Dia buat dengan kita semua. Yesus, Perantara perjanjian, memberi kita karunia itu. Dia melakukan ini dengan mempersembahkan kepada kita pengorbanan-Nya di kayu salib mewakili kita. Jika kita menerimanya, Dia, melalui Roh-Nya, memberikan karunia itu – menuliskan perintah-perintah dalam pikiran dan hati kita. Sekarang, bagaimana kita mengatakan “ya” pada saat ini? Bagaimana kita menerimanya? Malaikat ketiga berkata bahwa Orang Suci Zaman Akhir memiliki “*iman.*” “*inilah mereka yang memelihara... iman*” (Wahyu 14:12).

“iman adalah... bukti dari segala sesuatu yang tidak terlihat” (Ibr. 11:1). Firman Tuhan mengajarkan bahwa Kristus mengampuni dosa-dosa kita dan menyucikan hidup kita. Kita memercayai hal ini, dan kemudian hal itu menjadi nyata dalam hidup kita. Sesederhana itu. Kami percaya pada pengorbanan-Nya untuk kami. Kami percaya pada hak Dia untuk menyelamatkan kita melalui jasa-jasa yang Dia peroleh di kayu salib. Dan ketika kita menganggap bahwa Dia sangat mengasihi kita hingga memberikan nyawa-Nya untuk kita, kita percaya bahwa Dia sangat ingin kita bersama-Nya selamanya. Namun kita hanya bisa selalu bersama-Nya jika kita disucikan dari dosa-dosa kita, sebab di kota dimana Dia akan tinggal bersama kita “*tidak ada barang najis yang boleh masuk...*” (Wahyu 21:27). Jadi, masuk akal jika Dia akan menyucikan kita dari segala kenajisan.

1) Kepastian apa yang Yesus berikan kepada kita melalui kata-kata Paulus?

J.: “*Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Dia, yang memulai pekerjaan baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus*” (Filipi 1:6).

Rabu

“mereka menaati perintah Allah dan iman kepada Yesus” (Wahyu 14:12)

Kemarin kita melihat bahwa melalui iman kita menerima pengampunan dan pengudusan. Malaikat ketiga mengatakan bahwa orang-orang kudus “*menjaga*” iman mereka. Tugas Anda bukan membelinya, tapi merawatnya setelah Anda menerimanya. Iman adalah “*pemberian Allah*” (Ef. 2:8). Allah mengirimkan roh-Nya ke seluruh dunia, berupaya menginsafkan mereka akan dosa (Yohanes 16:8). Dan roh ini adalah roh iman: “*sekarang kita mempunyai roh iman yang sama*” (II Kor. 4:13). Segera setelah seseorang menyerah pada kesadaran akan dosa yang dibawa oleh Roh Allah ke dalam hati nuraninya, roh yang sama ini mulai bertindak dalam pikirannya, menuntun mereka untuk percaya. Alkitab mengatakan bahwa Roh “*menjadi perantara bagi kita dengan keluhan yang tidak terkatakan*” (Rm. 8:26). Dialah yang mengesankan pikiran kita dengan bukti-bukti kasih dan kebaikan Tuhan agar kita belajar berkreasi di dalam Dia.

Melalui iman kita menerima pengampunan dan pengudusan. Ada yang mungkin berkata bahwa dirinya tidak dapat diselamatkan karena tidak beriman. Tapi Tuhanlah yang memberikan iman. Dan jangan biarkan dia

di toko jadi kami harus berkendara ke sana untuk menjemput kami. Dia terus-menerus menawarkannya kepada kita, melalui Roh-Nya. Jadi, untuk tidak beriman, tidak cukup hanya berhenti mencarinya. Kita harus secara aktif menolak pemberian cuma-cuma yang terus-menerus ditawarkan. Mustahil untuk memahami kasih dan niat baik Allah dan Kristus terhadap kita. Kita tidak dapat memahami kasih yang, setelah membayar harga yang begitu mahal untuk kita, bersikeras untuk menyelamatkan kita, berusaha meyakinkan kita setiap saat untuk meninggalkan rasa tidak berterima kasih dan ketidakpercayaan kita. Pekerjaan yang mendesak ini terwakili dalam kitab Wahyu.

1) Apa yang Yesus lakukan setiap saat?

A.: *"Lihatlah, aku berdiri di depan pintu dan mengetuk; Barangsiapa mendengar suara-Ku dan membuka pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan makan bersama-sama dengan dia, dan dia bersama-Ku"* (Wahyu 3:20).

Jika kita mendengarkan suara-Nya hari ini dan membuka hati kita kepada-Nya, kita pasti akan memiliki iman untuk percaya akan pengampunan dan pengudusan yang Dia berikan kepada kita. Maka yang tersisa bagi kita adalah mensyukuri anugerah iman yang diterima dan menyimpannya dalam hati. Jangan menukarnya dengan apapun di dunia ini. Paul berjalan seperti ini. Dia menganggap semua hal di dunia ini sebagai kotoran, dan tidak mau menukarnya dengan iman yang dia terima dari Kristus. Ia berkata, pada akhir hayatnya: *"Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir, **aku telah memelihara iman**"* (II Tim. 4:7). Orang Suci Zaman Akhir akan melakukannya. Semoga kita termasuk di antara mereka!

Kamis

*"mereka menaati perintah Allah dan **iman kepada Yesus**"* (Wahyu 14:12)

Banyak yang mengaku beriman kepada Yesus. Mereka beriman kepada-Nya, namun kehidupan praktis mereka menunjukkan bahwa mereka beriman sampai batas tertentu. Ketika ujian datang, mereka gagal. Tidak demikian halnya dengan Kristus. Tidak ada tindakan Setan yang cukup untuk menggerakkan imannya sedikit pun. Iman-Nya begitu kuat sehingga bagi-Nya kehadiran Bapa di sisi-Nya adalah sebuah kenyataan. *"Dia yang mengutus Aku, dia bersamaku; Ia tidak meninggalkan Aku sendirian"* (Yohanes 8:29). Dan karena berada di hadirat Tuhan yang tak terbatas, tidak akan ada yang namanya kekalahan. Dia adalah juara iman. Di akhir pelayanan-Nya, Dia dapat bersabdakan: *"Penguasa dunia ini telah datang, dan Dia tidak mempunyai apa-apa di dalam Aku"* (Yohanes 14:30).

Yesus begitu yakin bahwa janji-janji Bapa akan digenapi dalam hidup-Nya, sehingga Ia sudah berbicara seolah-olah janji-janji itu telah digenapi. Sebelum ditangkap untuk dibunuh, dia berbicara seolah-olah dia sudah menang dan harus masuk surga. Dikatakan, *"**Saya sudah tidak ada lagi di dunia; tetapi mereka ada di dunia, dan aku datang kepada -Mu.**"* (Yohanes 17:11). Jika dia berdosa, bukan saja dia tidak akan masuk surga, tetapi dia akan mati selamanya. Namun, karena bagian terburuk dari peperangan melawan Setan masih harus terjadi di Getsemani, Yesus menyatakan bahwa dia akan pergi kepada Bapa. Dia tidak mempertimbangkan kemungkinan kekalahan. *"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat"* (Ibr. 11:1). Yesus menghidupi iman. Dengan memandang Dia, pada iman-Nya, kita dapat memilikinya. Kita juga bisa mulai sekarang tidak mempertimbangkan kemungkinan dikalahkan oleh setan, tapi lihat saja

kepada Yesus dan berjalanlah sebagaimana Dia berjalan. Inilah yang dilakukan Petrus ketika dia berjalan di atas air. Sementara dia tetap seperti itu, dia melakukan apa yang belum pernah dilakukan orang lain. Namun, ketika dia berpaling darinya, dia terjatuh. Malaikat ketiga menegaskan bahwa Orang Suci Zaman Akhir tidak hanya akan memiliki iman "kepada" Yesus, namun "iman *kepada* Yesus." Dan karena hal ini hanya mungkin dilakukan dengan terus-menerus mengarahkan pandangan kita kepada-Nya, kita memahami bahwa orang-orang kudus akan terus mengarahkan pandangan iman mereka kepada Kristus. Dan pekabaran malaikat ketiga mengajak kita untuk melakukan hal itu.

Jumat

1) Siapakah Yesus dalam iman kita?

A.: "*mata kita tertuju pada Yesus, Pencipta dan Penyempurna iman kita*" (Ibr. 12:2).

Untuk mengatasi dosa, kita perlu memiliki iman yang sama seperti Yesus. Teks di atas merupakan janji bahwa Dia akan memberikan keimanan tersebut kepada semua orang yang menginginkannya. Dialah *Pencipta* dan *Penyempurna* iman. Apakah Anda ragu apakah Anda memiliki cukup iman untuk keselamatan?

Lihatlah Dia dan lupakan mereka. Dia bertanggung jawab untuk menaruh iman di dalam hati Anda. Kepastian yang tertanam dalam hati bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan kita pada saat pencobaan akan memotivasi kita untuk bertekun dalam jalan ketaatan. "*Dengan hati seseorang percaya akan kebenaran*" (Rm. 10:10).

Dan bagaimana kita memandang Kristus? Membaca Alkitab. Ya, Yesus berkata, "*Akulah... kebenaran*" (Yohanes 14:6). Dan di tempat lain: "*Firman-Mu adalah kebenaran*" (Yohanes 17:17).

Jadi, Yesus adalah kebenaran. Dia adalah Firman Tuhan. "*Nama yang dengannya Dia dipanggil adalah Firman Allah*" (Wahyu 19:13). Kita merenungkan Kristus dengan mempelajari firman-Nya. Dia berkata, "*Perkataan yang kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup*" (Yohanes 6:63). Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi kita untuk mencurahkan waktu sebanyak mungkin untuk mempelajari Kitab Suci! Di setiap waktu luang kita dapat menyimpan beberapa janji tambahan dari Firman-Nya. Paulus berkata: "*biarlah firman Kristus diam dengan berlimpah di dalam kamu*" (Kol. 3:16).

Yesus menyimpan Kitab Suci dalam ingatannya, dan ini memungkinkan Dia mengalahkan iblis di padang gurun. "*Ada tertulis,*" adalah jawaban-Nya terhadap setiap tipu muslihat musuh. Kita bisa melakukan hal yang sama. Dan dengan mempelajari Firman, iman kita akan dihidupkan dan ditingkatkan. "*iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus*" (Rm. 10:17).

Sabtu

Perintah atau janji?

“Ada seorang laki-laki di sana yang telah sakit selama tiga puluh delapan tahun. Yesus, melihat dia berbaring dan mengetahui bahwa dia telah berbohong seperti itu untuk waktu yang lama, bertanya kepadanya: Apakah kamu ingin sembuh? Orang sakit itu menjawabnya: Tuhan, aku tidak mempunyai seorang pun yang, ketika air diaduk, bisa memasukkanku ke dalam kolam; jadi, saat aku pergi, yang lain turun sebelum aku. Yesus berkata kepadanya: bangun, angkat tempat tidurmu dan berjalanlah. Seketika itu juga orang itu sembuh; dan mengambil tempat tidurnya, dia mulai berjalan.” (Yohanes 5:5-9).

Berikut adalah contoh perintah yang tidak mungkin dipenuhi. Yesus memerintahkan seorang lumpuh yang telah sakit selama 38 tahun untuk bangun dan berjalan. Sekarang, jika Anda tidak mampu berjalan, bagaimana Anda akan taat? Perintah yang terkandung dalam Sepuluh Perintah Allah nampaknya serupa dengan ini. Banyak yang menggemakan seruan: “tidak mungkin untuk mematuhi”. Kemudian mereka sampai pada kesimpulan bahwa Yesus pasti telah menggenapinya untuk mereka, dan oleh karena itu mereka tidak perlu lagi menaatinya, karena Tuhan tidak akan memaksa mereka melakukan sesuatu yang mustahil. Namun sejarah menunjukkan kepada kita sesuatu yang sangat berbeda. Orang lumpuh itu tidak melihat kata-kata itu sebagai sebuah perintah, namun sebagai **sebuah janji**. Oleh karena itu, dia yakin, berusaha, yakin bahwa dia sekarang mampu berjalan, dan dia pun berjalan. Kristus memberinya iman. Sejak saat itu, perintah-Nya menjadi janji yang digenapi. Jelaslah bahwa kuasa Kristus-lah yang membuat orang lumpuh itu menuruti perintah itu, karena dia sendiri tidak dalam kondisi untuk melakukannya. Hal yang sama berlaku untuk kita. Kita tidak bisa melakukan kebenaran, menaati perintah, *sendirian*. Namun karena kita percaya kepada Yesus, perintah-perintah-Nya adalah janji. Seperti halnya orang lumpuh, kita dapat berupaya untuk menaati perintah-perintah tersebut, dengan keyakinan bahwa kita telah diberi kuasa oleh Kristus untuk melakukan hal tersebut. Jadi, “kita akan berjalan”. Kuasa yang membuat kita taat berasal dari Kristus, dan oleh karena itu kita akan menaati perintah-perintah, meskipun hal itu tampaknya mustahil. Kristus menerima “*segala kuasa*” dari Allah, dan menyampaikannya kepada kita (Mat. 28:18). Dan bagi Tuhan, tidak ada yang mustahil. Jadi, bukan tidak mungkin kita bisa taat. Semudah yang dialami orang lumpuh yang kini bekas lumpuh. Bagi mereka yang percaya kepada Yesus, semua perintah Firman adalah janji yang memampukan.

Pelajaran 13 – Pekabaran Malaikat Ketiga – dilanjutkan

Pembenaran karena iman

Ayat Emas: *“Inilah kesabaran orang-orang suci; inilah mereka yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus”* Wahyu 14:12.

Minggu

Pembenaran karena iman

Pekabaran malaikat ketiga menunjuk pada orang-orang yang menaati perintah Allah dan beriman kepada Yesus. Mengingat itu adalah pesan dari Tuhan, maka itu adalah janji yang harus digenapi dalam kehidupan orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, ini adalah pesan yang mengumumkan suatu pengalaman yang akan diberikan kepada setiap manusia yang menerimanya. Pengalaman ini juga disebut “kebenaran karena iman” dalam Alkitab. Pemazmur mengatakan, *“segala perintah-Mu adalah kebenaran”* (Mazmur 119:172). Jadi, “kebenaran karena iman” sama dengan “ketaatan terhadap perintah-perintah karena iman.” Tapi tidak ada seorang pun yang terlahir patuh *“Semua orang telah berbuat dosa”* (Rm. 5:12). Jadi, Tuhan melihat ke bumi dan dapat berkata: *“tidak ada seorang pun yang benar, seorang pun tidak”* (Rm. 3:10). Jadi bagaimana seseorang bisa mengalami kebenaran melalui iman? Jawabannya adalah: melalui pekerjaan “pembenaran karena iman.” Pembetulan dan pengampunan adalah satu hal yang sama. *“Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah; dibenarkan (diampuni) dengan cuma-cuma oleh kasih karunia-Nya, oleh penebusan dalam Kristus Yesus”* (Rm. 3:23, 24). Satu-satunya cara agar manusia berdosa dapat dianggap sebagai orang yang menaati perintah adalah: “Tuhan mengampuni dia”. Allah mengusulkan pengampunan kepada manusia *“karena iman”* (Rm. 3:25). Ini adalah pekerjaan pembetulan melalui iman. Dengan iman, manusia beralih dari kondisi seorang pendosa menjadi seorang yang menaati perintah-perintah Allah. Oleh karena itu, ketika malaikat ketiga menunjukkan orang-orang yang taat pada perintah-perintah, kita menyimpulkan bahwa pesannya mencakup pembetulan karena iman. Oleh karena itu, bukan tanpa alasan hamba Tuhan itu menyatakan:

“Beberapa orang telah menulis kepada saya menanyakan apakah pesan pembetulan oleh iman adalah pesan dari malaikat ketiga, dan saya menjawab: ‘Sesungguhnya itu adalah pesan dari malaikat ketiga’” (Final Events, p. 172 – EGW) .

Kami akan mempelajari topik ini minggu ini.

Senin

Memberikan keadilan atas dosa – usulan ilahi

Kita tidak bisa membayar dosa kita dengan perbuatan baik. *“Upah dosa adalah maut”* (Rm. 6:23). *“Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum”* (1 Yohanes 3:4). Hukum tidak mengatur bahwa perbuatan baik yang dilakukan hari ini dapat membayar dosa-dosa kemarin. Tidak ada apa pun di dalamnya yang dapat membenarkan hal tersebut

pendosa. Tapi Tuhan melakukan bagi manusia apa yang tidak bisa dia lakukan. Dia menanggung hutang bagi diri-Nya sendiri, dengan memberikan Anak-Nya untuk mati menggantikan orang berdosa. Dia sendiri tidak dapat mati, karena "Allah itu abadi" (1 Tim. 1:17). Namun Putra-Nya bisa. Atas saran-Nya dan juga atas inisiatifnya sendiri, ia rela mati demi membayar utang yang disyaratkan oleh hukum.

Kita "dibenarkan dengan cuma-cuma oleh kasih karunia-Nya." "Allah menghendaki" bahwa, "melalui iman di dalam darah-Nya" kita harus diampuni. Jadi, hutang kita kepada hukum telah terbayar.

Kristus membayar harganya. Kehidupan-Nya yang benar menggantikan kehidupan kita yang tidak benar. Hukumannya jatuh ke tangan Putra yang tak bernoda, dan kita menjadi tidak bersalah dan bebas. Dan keadilan hukum tetap terpelihara, karena pembayaran yang diminta olehnya telah dibayarkan. Melalui pengorbanan di kayu salib, Tuhan adil dan membenarkan orang-orang yang percaya kepada Yesus.

Bapa dan Anak mengasihi kita, itulah sebabnya mereka melakukan pengorbanan yang sangat besar. "Betapa besar kasih Allah terhadap dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16). Kami, tergerak oleh kasih pengampunan-Nya, dengan sepenuh hati menerima lamaran tersebut, bersyukur atas pengampunan yang tidak selayaknya kami terima.

Malu atas dosa-dosa kami yang menyebabkan begitu banyak penderitaan bagi Tuhan dan Putra-Nya, kami dengan rendah hati meminta Anda untuk mengampuni kami. Namun pada saat yang sama, karena merasa lega dengan pengampunan yang diterima, kita membiarkan kaki salib termotivasi untuk menghormati Dia yang menyelamatkan kita, dengan memberikan ketaatan kepada-Nya. Ketika hubungan cinta dan kepercayaan terjalin antara kita dan Tuhan, Dia menyatakan kita benar. Lihatlah kami dan lihatlah jubah kebenaran Kristus, yang kami terima. Nabi berkata: "Aku akan sangat bersukacita karena Tuhan, jiwaku akan bersukacita karena Allahku, karena Dia telah mengenakan kepadaku pakaian keselamatan, dia telah menyelubungi aku dengan jubah kebenaran" (Yes. 61:10). Yesus ada di antara kita dan Tuhan, sebagai perantara, dan kita diterima di dalam Dia. Oleh karena itu, tidak ada dalam diri kita yang pantas menerima pernyataan seperti itu. Kita dinyatakan benar karena kebenaran Kristus meliputi kita.

1) Di manakah letak kemegahan manusia dalam pekerjaan pembenaran oleh iman?

A.: "Di manakah letak kesombongannya? **Itu telah dihapus.** Mengapa hukum? Dari karya? TIDAK; tetapi berdasarkan hukum iman." (Rm. 3:27).

Dalam pekerjaan pembenaran, kemegahan manusia sama sekali tidak diikutsertakan (Rm.

3:27). Karena imannya, dan bukan karena perbuatannya, dia menerima pengampunan. Pemikiran bahwa kita menerima kebenaran dari Kristus sebagai anugerah, dan bukan melalui perbuatan yang kita lakukan, merupakan pemikiran yang berharga. Setan ingin mengaburkan pikiran manusia sehingga mereka tidak memahami kebenaran yang sederhana dan menakutkan ini, karena dia tahu bahwa inilah sumber kekuatan kita. Namun Alkitab sangat jelas mengenai hal ini.

"Jadi, apa yang dikatakan Kitab Suci? Abraham percaya kepada Tuhan dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Nah, bagi mereka yang bekerja, upahnya tidak dihitung sebagai hadiah, melainkan sebagai hutang; tetapi barangsiapa tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang fasik, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran" (Rm. 4:2-5).

Selasa

Kematian diri

Kehidupan manusia yang berdosa sangat kontras dengan kehidupan Kristus. Mengingat kehidupan orang berdosa sebelum menerima Yesus, Paulus berkata: *"kita hidup menurut keinginan daging kita, melakukan keinginan daging dan pikiran kita; dan pada dasarnya kami adalah anak-anak yang harus dimurkai, sama seperti orang-orang lain"* (Ef. 2:2, 3). Kristus dan dosa tidak bisa hidup berdampingan. Agar dapat hidup di dalam hati, kita harus mati terhadap kehidupan sebelumnya, terhadap dosa. *"Tidak ada hamba yang dapat mengabdikan pada dua tuan; karena entah dia akan membenci yang satu dan mencintai yang lain, atau dia akan mengabdikan dirinya pada yang satu dan meremehkan yang lain"* (Lukas 16:13).

1) Siapakah yang sebenarnya dibenarkan dari dosa menurut Alkitab?

A.: *"Kita, yang mati dalam dosa, bagaimanakah kita dapat hidup di dalamnya?... Sebab barangsiapa mati, ia dibenarkan dari dosa"* (Rm. 6:2, 14).

Ketika, di kaki salib, kita menerima pengampunan dan dibenarkan, kita mengalami pengalaman yang Yesus alami. Kita mati terhadap kehidupan kita yang penuh dosa; Kami tidak lagi ingin memiliki hubungan apa pun dengannya. Kita juga menerima hidup baru dari surga. Kuasa yang sama yang membangkitkan Kristus dikirimkan kepada kita oleh Bapa. *"Oleh karena itu, jika kamu telah dibangkitkan bersama Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus berada, yang duduk di sebelah kanan Tuhan. Fokuskan pikiranmu pada hal-hal di atas, bukan pada hal-hal di bumi; karena kamu telah mati, dan hidupmu tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah."* (Kol. 3:1-3).

Seperti apa kematian ini? *"Anggaplah dirimu mati terhadap dosa, tetapi hidup terhadap Allah di dalam Kristus Yesus"* (Rm. 6:11). Akan ada pertarungan. Roh Allah yang diutus kepada kita akan membuat kita terkesan untuk menaati Alkitab, sementara kecenderungan alami kita memaksa kita untuk membangkitkan kembali "manusia lama" dan kembali ke praktek-praktek kuno. Namun, jika kita selalu tunduk pada bimbingan Roh, kita akan tetap mati terhadap kehidupan masa lalu kita dan hidup kepada Tuhan. Kita akan bertindak dalam ketaatan pada prinsip-prinsip Firman-Nya.

Inilah yang Paulus jelaskan kepada jemaat di Galatia: *"Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh, dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging, dan keduanya saling bertentangan, sehingga kamu tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Tetapi jika kamu dipimpin oleh Roh, kamu tidak berada di bawah hukum Taurat."* (Gal. 5:17, 18).

Rabu

Kebenaran Kristus yang dikomunikasikan

"Jika kita dibenarkan karena iman, kita berdamai dengan Allah" (Rm. 5:1). Kita bersukacita atas apa yang telah Dia lakukan demi kita, dan atas hal itu kita bermegah. Tuhan, sebaliknya, setelah menaklukkan hati kita dan membuat kita mengasihi Dia, mengetahui bahwa Dia telah membuat kita taat pada hukum-Nya. Sebab kasih dan keinginan untuk beribadah kepada-Nya yang muncul dalam hati kita akibat pengampunan adalah penggenapan hukum: *"kasih adalah penggenapan hukum"* (Rm. 13:10). Jadi, Tuhan, ketika Dia membenarkan, mengampuni manusia sepenuhnya, tidak membiarkannya dalam keadaan tidak berdaya dimana dia kembali melanggar perintah, menaati kecenderungannya.

dari dagingmu. Sebaliknya, hal itu menegakkan hukum di dalam hati Anda dan memotivasi Anda untuk taat. *“Apakah karena itu kita membatalkan hukum Taurat karena iman? Sama sekali tidak; tetapi kami meneguhkan hukum Taurat”* (Rm. 3:31).

Alkitab menyatakan bahwa, selain mengakui kebenaran Kristus demi kebaikan kita, Allah menyampaikan kebenaran kepada kita. *“Ketika Tuhan telah menghapuskan kecemaran putri-putri Sion, dan telah menyucikan darah Yerusalem dari tengah-tengahnya dengan roh kebenaran”* (Yes. 4:4). Roh kebenaran diberikan oleh Yesus: *“Kemudian Yesus berkata kepada mereka untuk kedua kalinya, Damai sejahtera bagi kamu... dan setelah mengatakan ini, dia menghembusi mereka dan berkata kepada mereka, Terimalah Roh Kudus”* (Yohanes 20: 21 , 22). Melalui Roh-Nya, Yesus menyampaikan kebenaran-Nya kepada kita.

1) Roh apa yang Yesus kirimkan kepada kita?

A.: *“Dan aku akan meminta kepada Bapa, dan Dia akan memberikan kepadamu Penghibur yang lain...yaitu, Roh kebenaran”* (Yohanes 14:17).

Yesus berkata, *“Firmanmu adalah kebenaran”* (Yohanes 17:17). Maka Roh kebenaran akan selalu selaras dengan Firman. Banyak yang mengatakan bahwa mereka dibimbing oleh Roh Tuhan namun mereka berjalan bertentangan dengan Firman. Roh Tuhan yang sejati akan selalu membimbing manusia untuk berjalan selaras dengan kehendak-Nya yang dinyatakan dalam Alkitab. Pemazmur secara lebih spesifik mengatakan: *“hukummu adalah kebenaran”* (Mzm. 119:142). Oleh karena itu kami menyimpulkan bahwa Roh yang dikomunikasikan oleh Yesus akan selalu memampukan dan membimbing orang percaya untuk menaati perintah-perintah hukum-Nya. Ia dipenuhi Roh Kudus yang hidupnya paling sesuai dengan perintah-perintah-Nya.

Untuk direnungkan: Apakah Anda dipenuhi dengan Roh Kudus? Bukankah kita, mengingat mendesaknya waktu, harus berseru lebih bertubi-tubi kepada Tuhan, agar Yesus mencurahkan Roh Kudus kepada kita?

Kamis

Janji Roh

“Beri tahu kami dan teruslah mengenal Tuhan; Kepergiannya, seperti fajar, sudah pasti; dan Dia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan akhir yang mengairi bumi” (Hos. 6:2, 3).

Roh Kudus diumpamakan dengan air. Yesus berkata: *“Barangsiapa percaya kepada-Ku, sebagaimana dikatakan dalam Kitab Suci, sungai-sungai air hidup akan mengalir dari dalam. Inilah yang dikatakan-Nya tentang Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya”* (Yohanes 7:38, 39). Jadi, pencurahan Roh Kudus ke atas manusia diumpamakan dengan hujan air ke bumi.

Penanaman gandum di tanah Israel dilakukan tepat sebelum turunnya hujan pertama yang disebut dengan "hujan awal". Tanaman itu tumbuh dan membentuk telinga. Kemudian datanglah hujan terakhir sebelum panen, yang berfungsi untuk mematangkan gabah. Itu disebut "hujan akhir". Setelah itu tibalah masa panen. Semua ini merupakan petunjuk hidup mengenai rencana keselamatan. Segera setelah naik ke surga, setelah dibangkitkan, Yesus mengiriskan Roh Kudus kepada gereja-Nya di bumi. Ini adalah hujan awal, yang diturunkan pada awal era Kekristenan, untuk mendorong pertumbuhan rohani gereja. Di akhir zaman, tepat sebelum Kristus menuai tuaian besar, mencari orang-orang kudus-Nya di bumi, Dia akan kembali mencurahkan Roh-Nya dengan berlimpah. Ini akan menjadi hujan akhir, yang akan mematangkan panen manusia di bumi, sehingga Kristus dapat datang dan mengumpulkan gandum – orang-orang yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus.

Paulus menunjukkan bahwa roh dicurahkan kepada mereka yang menerima Yesus dengan iman. Menulis kepada jemaat di Galatia, untuk mengingatkan mereka akan pemberitaan tentang Kristus yang disalibkan yang mereka dengar dan karunia yang mereka terima ketika mereka percaya kepada pesan tersebut, ia berkata: *"Hai orang-orang Galatia yang bodoh! Siapa yang membuat Anda terpesona, yang di hadapannya Yesus Kristus digambarkan sedang disalib? Hanya inilah yang ingin kuketahui darimu: Apakah karena melakukan hukum Taurat kamu menerima Roh, atau karena pendengaran dengan iman?"* (Gal. 3:1, 2). Roh diterima ketika mereka melihat Juruselamat yang disalibkan dan menerima Dia. Hosea menasihati kita untuk terus mengenal Tuhan Yesus. Dengan melakukan hal ini, *"Keluarnya, seperti fajar, adalah pasti; dan Dia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan akhir yang mengairi bumi."* Pencurahan Roh yang terakhir dan paling melimpah dijanjikan kepada mereka yang bertekun dalam mengenal karakter dan pekerjaan Yesus sebagaimana dinyatakan dalam Firman-Nya. Mereka yang menerimanya akhirnya akan matang untuk dituai. Mereka akan dihitung dalam kelompok yang ditunjukkan oleh malaikat ketiga: *"inilah orang-orang yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus"*. Mereka akan dipersiapkan dan Yesus akan datang untuk mengklaim mereka sebagai milik-Nya. Mereka ini tidak akan mengalami kematian, namun akan dipindahkan hidup-hidup ke surga. Nasihat Hosea merupakan ajakan untuk mempersiapkan diri agar kita dapat menjadi salah satu di antara mereka. Oleh karena itu, marilah kita terus mengenal Yesus lebih dalam lagi, sehingga Dia datang kepada kita seperti hujan! Amin!

Jumat

"Marilah kita mengenal dan terus mengenal Tuhan" Ose. 6:2

Bagaimana kita akan memandang Yesus?

Alkitab mengungkapkan kepada kita berbagai tahap kehidupan Kristus. *"Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu ada di dalam Allah"* (Yohanes 1:1 – sesuai dengan versi aslinya, versi Tyndale). Kemudian, Alkitab melaporkan kelahiran-Nya: *"sebelum gunung-gunung dijadikan, sebelum bukit-bukit Aku dilahirkan, ketika Dia belum menjadikan bumi dengan ladang-ladangnya dan permulaan dari debu dunia"* (Ams. 8:25, 26). Kelahiran ini terjadi *"pada hari-hari kekekalan"* (Mikha 5:2). Sejak saat itu Dia ada *"dalam rupa Allah"* (Filipi 2:6), sampai sekitar dua ribu tahun yang lalu, ketika *"Firman itu menjadi manusia"* (Yohanes 14:8). Di sana Dia *"mengosongkan diri-Nya sendiri, mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi serupa dengan manusia; dan didapati dalam rupa sebagai manusia, Dia merendahkan diri-Nya dan menjadi manusia"*

taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Sebab itu Allah pun sangat meninggikan Dia” (Filipi 2:7-9). Dan, setelah bangkit ke surga, *“dialah yang menjadi Pencipta keselamatan kekal bagi semua orang yang menaati Dia, dan oleh Allah disebut Imam Besar”* (Ibr. 5:10). Disanalah Ia sampai hari ini tetap menjadi satu-satunya Perantara antara Allah dan manusia (I Tim. 2:5), menjadi perantara bagi kita dan mengaruniai kita semua karunia Roh, untuk menyempurnakan kita. Dalam semua topik ini, kita dapat mendalami lebih dalam agar dapat terus mengenal Tuhan.

Kristus dalam kemuliaan dan kebaikan-Nya, dalam wujud Allah dan setara dengan Allah, merendahkan diri-Nya sampai ke tingkat kemanusiaan kita yang berdosa demi kita. Turun lebih rendah lagi dengan merendahkan diri sebagai manusia dihadapan manusia. Lebih rendah lagi dengan menanggung dosa semua manusia ke atas diriNya dan dianggap sebagai orang yang paling berdosa. Oleh karena itu turun, menderita kematian, dan tidak hanya istirahat dari tidur kematian pertama, tetapi kematian kedua, setara dengan lautan api, bagi orang-orang berdosa. Selangkah demi selangkah Anak Domba yang lemah lembut menuruni tangga kehinaan demi kita, untuk memulihkan kita. Kemudian, seolah-olah itu belum cukup, naik ke surga untuk terus bekerja bagi kita, menderita kesakitan dan membantu kita untuk menang, untuk memberi kita semua kemuliaan yang dijanjikan dalam firman-Nya, tanpa kita layak mendapatkannya. Ini semua adalah tema meditasi kita. Saat kita tenggelam dalam meditasi kebenaran luhur tersebut, kita menyerap kasih-Nya, kita dipenuhi dengan kasih-Nya, dan kita akan menjadi seperti Dia . , *diubahkan dari kemuliaan ke kemuliaan menurut gambar yang sama, seperti oleh Roh Tuhan”* (II Kor. 3:18).

Sabtu

Ringkasan

Minggu ini, kita mempelajari kebenaran mendasar Injil, yang terkandung dalam pekabaran malaikat ketiga. Apakah mereka:

Kita dibenarkan oleh Allah, karena iman kepada Yesus, bukan karena perbuatan. Kebenaran Kristus diberikan kepada kita sebagai anugerah. Pemikiran berharga ini tidak boleh lepas dari pikiran kita. Agar pengalaman yang diberkati ini dapat terjadi, kita harus mati terhadap dosa. Melalui perjumpaan dengan Kristus, dunia kehilangan daya tariknya dan kita dimenangkan menuju kasih dan keadilan. Namun, kita akan berjuang untuk mengatasi kecenderungan kita untuk kembali ke kehidupan lama yang penuh dosa. Oleh karena itu, selain Allah memperhitungkan kebenaran Kristus demi kebaikan kita sehingga kita dapat diampuni dan dibenarkan, Dia menyampaikan kebenaran Kristus kepada kita melalui Roh-Nya, untuk bertindak di dalam kita melawan dosa dan memberi kita kemenangan atas dosa itu.

Ketika kita semakin mengetahui tentang Kristus dan kebenaran-Nya, kita diubah menjadi serupa dengan-Nya, sampai Dia datang kepada kita “seperti hujan akhir” dan mencurahkan Roh-Nya secara melimpah, mempersiapkan kita untuk melihat Dia di awan-awan di surga tanpa henti. oleh.oleh kematian. Semua yang diterjemahkan pada kedatangan Kristus

mereka akan mengalami semua langkah ini. Dan ketika mereka mengenal Kristus, mereka akan mengkomunikasikan pengetahuan mereka kepada dunia.

“Pesan rahmat terakhir yang diberikan kepada dunia adalah penyingkapan karakter kasih ilahi. Anak-anak Tuhan harus mewujudkan apa yang telah dilakukan kasih karunia Tuhan bagi mereka.” “Pekabaran kebenaran Kristus akan dikumandangkan dari ujung bumi yang satu ke ujung bumi yang lain, untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Inilah kemuliaan Allah yang dengannya pekabaran malaikat ketiga akan ditutup” (Final Events, hal. 173, EGW). Amin!